

**BUKU AJAR**  
**TULISAN NABI-NABI PERJANJIAN LAMA**

**OLEH**  
**MILTON THORMAN PARDOSI**

**FAKULTAS FILSAFAT**  
**UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA**

## DAFTAR ISI

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN .....	i
Bab I PENDAHULUAN .....	1
BAB II YUNUS .....	21
BAB III AMOS .....	38
BAB IV NAHUM .....	56
BAB V HAGAI .....	65
BAB VI HABAKUK .....	74
BAB VII ZEFANYA .....	87
BAB VIII MIKHA .....	96
BAB IX HOSEA .....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	118

# **GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN**

Program Studi	: Teologi
Mata Kuliah	: Tulisan Nabi Perjanjian Lama
Kode Mata Kuliah	: TEO 4101 (MKK)
Dosen Pengampu	: Dr. Milton T. Pardosi, M.A.R.
Kredit	: 5 Sks
Semester	: Ganjil

## **I. TUJUAN INSTRUKSI UMUM:**

- a. Mata kuliah ini mempersiapkan para mahasiswa untuk memahami secara umum pekabaran dari tulisan nabi-nabi di Perjanjian Lama.
- b. Mata kuliah ini mempersiapkan para mahasiswa untuk memahami proses penafsiran Alkitab Perjanjian Lama khususnya tulisan nabi-nabi Perjanjian Lama.

## **II. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS:**

- a. Memahami latar belakang tulisan para nabi baik itu latar belakang penulis maupun pembaca di zaman nabi tersebut
- b. Memahami tema-tema utama dari setiap nabi
- c. Memahami ringkasan pekabaran dari setiap nabi
- d. Memahami kata kunci dari setiap tulisan nabi
- e. Memahami model interpretasi dari tulisan para nabi
- f. Memahami aplikasi rohani dari tulisan para nabi
- g. Memahami tujuan dan pesan dari tulisan para nabi
- h. Memahami beberapa ayat-ayat yang sulit dalam tulisan para nabi

## **III. TOPIK-TOPIK YANG AKAN DIBAHAS:**

- a. Pendahuluan untuk seluruh buku-buku Perjanjian Lama, Pembagiannya, dan secara khusus tulisan para nabi
- b. Tulisan nabi Yunus
- c. Tulisan nabi Amos
- d. Tulisan nabi Hagai
- e. Tulisan Nabi Nahum
- f. Tulisan Nabi Habakuk
- g. Tulisan Nabi Zefanya
- h. Tulisan nabi Mikha

- i. Tulisa Nabi Hosea

#### **IV. SISTIM PENILAIAN**

- a. A = 96 – 100
- b. A- = 90 – 95
- c. B+ = 84 – 89
- d. B = 78 – 83
- e. B- = 72 – 77
- f. C+ = 66 – 71
- g. C = 60 – 65
- h. C- = 55 – 59
- i. D+ = 50 – 54
- j. D = 45 – 49
- k. F = 0 – 44

#### **V. PERSENTASI NILAI:**

- |                         |        |
|-------------------------|--------|
| a. Absence              | = 5 %  |
| b. Quiz                 | = 10 % |
| c. Notes                | = 5 %  |
| d. Ayat hafalan         | = 5 %  |
| e. Pelayanan masyarakat | = 5 %  |
| f. Renungan             | = 5 %  |
| g. Paper                | = 15 % |
| h. Laporan Bacaan       | = 10 % |
| i. Mid semester         | = 20 % |
| j. Final test           | = 20 % |

#### **VI. TUNTUTAN KELAS:**

- a. Pakaian ke kelas hanya boleh mengenakan batik atau Kemeja dan menggunakan dasi.
- b. Celana jeans tidak diperkenankan di dalam kelas.
- c. Pakaian tidak sesuai kurang 1 point dari nilai.
- d. Bilamana kelas sudah berdoa, maka kalau terlambat dikurang 1 point.
- e. Menghafal satu ayat setiap kelas (Dalam bahasa Indonesia dan Inggris).
- f. Menyediakan satu renungan setiap kelas selama 7 menit (diacak) harus ada kutipan dari Ellen White dalam renungannya.
- g. Meringkas atau menterjemahkan SDA Bible Commentary lengkap sesuai dengan buku yang ditunjuk (Hanya introduction).

- h. Membaca 75 halaman dan diringkas menjadi 10 halaman penuh (boleh berupa kutipan yang akan digunakan untuk paper).
  - i. Aturan penulisan sama dengan paper.
  - ii. Tulis judul buku dan jumlah halaman yang dibaca dari buku tersebut.
- i. Membuat Paper sebanyak 15 halaman (termasuk Daftar Pustaka satu halaman):
  - i. Margin 1” kiri/kanan/atas/bawah
  - ii. Halaman di bawah tengah
  - iii. Topik dari buku yang dijadwalkan
  - iv. Spasi 1.5 inch
  - v. Courier New Font 12
  - vi. Minimal sumber buku: 15 buku

**VII. TARGET YANG AKAN DICAPAI SELAMA PROSES BELAJAR:**

- a. Mahasiswa dapat memahami latar belakang setiap tulisan nabi-nabi di Perjanjian Lama
- b. Mahasiswa dapat memahami tema-tema dari setiap tulisan nabi-nabi di Perjanjian Lama
- c. Mahasiswa dapat memahami pekabaran dari setiap tulisan nabi-nabi di Perjanjian Lama
- d. Mahasiswa dapat memahami ayat-ayat yang sulit dalam beberapa tulisan-tulisan nabi di Perjanjian Lama

**VIII. PEMBAGIAN WAKTU BELAJAR:**

- a. Jumlah sks adalah 5 sks.
- b. Jumlah Pertemuan 16 minggu
- c. Jumlah jam 80 jam
  - i. 60 jam penyampaian pelajaran
    - 1. Memahami latar belakang munculnya dorongan anggota jemaat terlibat dalam pelayanan jemaat.
  - ii. 6 jam untuk kuis
    - 1. Kuis akan diperiksa di kelas bersama-sama sebagai bagian dari proses pengulangan materi pelajaran
  - iii. 10 jam untuk presentasi paper
    - 1. Masing-masing mahasiswa akan mempresentasikan papernya dalam waktu 20 menit dan akan ada tanya jawab selama 20 menit
  - iv. 2 jam untuk ujian Mid test
  - v. 2 jam untuk Final Test

**IX. TABEL WAKTU DAN TOPIK BAHASAN:**

<b>MINGGU</b>	<b>TOPIK-TOPIK BAHASAN</b>	<b>JUMLAH JAM</b>	<b>CATATAN/ASSIGNMENT</b>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendahuluan buku-buku Perjanjian Lama dan secara khusus tulisan-tulisan nabi-nabi Perjanjian Lama</li> </ul>	5 jam	
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuis</li> <li>• Pendahuluan buku-buku Perjanjian Lama dan secara khusus tulisan-tulisan nabi-nabi Perjanjian Lama</li> </ul>	5 jam	
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tulisan nabi Yunus: Pendahuluan, tema, tujuan penulisan, pekabaran, ayat-ayat yang sulit</li> </ul>	5 jam	
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuis</li> <li>• Tulisan nabi Yunus: Pendahuluan, tema, tujuan penulisan, pekabaran, ayat-ayat yang sulit</li> </ul>	5 jam	
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tulisan nabi Amos: Pendahuluan, tema, tujuan penulisan, pekabaran, ayat-ayat yang sulit</li> </ul>	5 jam	
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuis</li> <li>• Tulisan nabi Amos: Pendahuluan, tema, tujuan penulisan, pekabaran, ayat-ayat yang sulit</li> </ul>	5 jam	
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tulisan nabi Hagai: Pendahuluan, tema, tujuan penulisan, pekabaran, ayat-ayat yang sulit</li> </ul>	5 jam	
8	Mid Test	2 jam	
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tulisan nabi Nahum: Pendahuluan, tema, tujuan penulisan, pekabaran, ayat-ayat yang sulit</li> </ul>	5 jam	
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuis</li> <li>• Tulisan nabi Habakuk: Pendahuluan, tema, tujuan penulisan, pekabaran, ayat-</li> </ul>	5 jam	

	ayat yang sulit		
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulisan nabi Zefanya: Pendahulan, tema, tujuan penulisan, pekabaran, ayat-ayat yang sulit</li> </ul>	5 jam	
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuis</li> <li>Tulisan nabi Mikha: Pendahulan, tema, tujuan penulisan, pekabaran, ayat-ayat yang sulit</li> </ul>	5 jam	
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulisan nabi Hosea: Pendahulan, tema, tujuan penulisan, pekabaran, ayat-ayat yang sulit</li> </ul>	5 jam	
14	Presentasi Paper	5 jam	Setiap mahasiswa memperoleh waktu 20 menit untuk presentasi dan 20 menit untuk Tanya jawab
15	Presentasi Paper	5 jam	Setiap mahasiswa memperoleh waktu 20 menit untuk presentasi dan 20 menit untuk Tanya jawab
16	Final Test	2 jam	

## X. DAFTAR PUSTAKA:

- a. *Biblia Hebraica Stuttgartensia*. Germany: n.p., 1997.
- b. Bullock, C. Hassel. *An Introduction to the Old Testament Prophetic Books*. Chicago: Moody Press, 1986.
- c. Bullock, C. Hassell. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- d. Dybdahl, Jon L. *The Abundant Life Bible Amplifier: Hosea-Micah*. IDAHO: Pacific Press, 1996.
- e. Groenen, C. OFM. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- f. Hill, Andrew E. and John H. Walton. *Survey Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1998.
- g. <http://christianity.about.com/od/oldtestamentbooks/a/Book-Of-Jonah.htm>. Akses tanggal 27 Agustus 2013.
- h. [http://id.wikipedia.org/wiki/Alkitab\\_Ibrani](http://id.wikipedia.org/wiki/Alkitab_Ibrani). Akses tanggal 22 Agustus 2013.
- i. [http://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian\\_Lama](http://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Lama). Akses tanggal 22 Agustus 2013.

- j. Kobayashi, Yoshitaka. *Introduction to the Old Testament*. Philippines: AIIAS, 2003.
- k. LaSor, W.S., D.A. Hubbard and F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- l. Nichol, Francis D. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Vol. 4. Washington, DC: Review & Herald, 1955.
- m. Richards, Lawrence O. *Illustrated Bible Handbook*. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1997.
- n. Stefanovic, Zdravko. *Carilah Tuhan dan Hiduplah: Pelajaran-pelajaran Besar dari pada Para Nabi Kecil*. Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa, April-Juni 2013. Bandung: Indonesia Publishing House, 2013.
- o. Unger, Merrill F. *Introductory Guide to the Old Testament*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1968.
- p. White, Ellen G. *Para Nabi dan Raja*. Jilid 1. Bandung: Indonesia Publishing House, 1986.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

- I. Sejarah Kitab-kitab Perjanjian Lama<sup>1</sup>:
  - a. Umat Yahudi mengakui 39 kitab:
    - i. Dalam Yudaisme, Alkitab Ibrani dikenal sebagai “Tanak” yang adalah singkatan: “T” untuk Torah; “N” untuk Nebiim (Nabi-Nabi); “K” untuk Ketubim (tulisan-tulisan).
    - ii. Pengelompokkan tiga bagian ini telah disahkan pada abad kedua sebelum Masehi oleh prolog Ben Sirakh dan kemudian oleh Yesus (Lukas 24:44), dan ditegaskan kembali dalam talmud Babilonia.
  - b. Menurut Bangsa Yahudi sebenarnya hanya ada 22 kitab karena:
    - i. Kejadian-Ulangan [5 buku]
    - ii. Yosua (6)
    - iii. Hakim-hakim dan Rut (7)
    - iv. Kitab Samuel (1 Samuel dan 2 Samuel) [8]
    - v. Kitab Raja-raja (1 Raja-raja dan 2 Raja-raja) [9]
    - vi. Kitab Tawarikh (1 Tawarikh dan 2 Tawarikh) [10]
    - vii. Kitab Ezra dan kitab Nehemia [11]
    - viii. Ester [12]
    - ix. Ayub [13]
    - x. Mazmur [14]
    - xi. Amsal [15]
    - xii. Pengkhotbah [16]
    - xiii. Kidung Agung [17]
    - xiv. Yesaya [18]
    - xv. Yeremia dan Ratapan [19]
    - xvi. Yehezkiel [20]
    - xvii. Daniel [21]
    - xviii. 12 kitab nabi-nabi kecil [22]
  - c. Penetapan ke-39 kitab tersebut sebagai kanon terjadi pada sekitar tahun 95 M dalam sebuah konsili yang diadakan di Yamnia (sekarang ini bernama Yabne, terletak di dekat pantai Laut Tengah, di sebelah barat daya Israel).
    - i. Setelah Yerusalem dihancurkan oleh tentara Roma pada tahun 70 M, Yamnia menjadi pusat umat Yahudi yang sangat penting.
    - ii. Penetapan ini memberikan legitimasi, bahwa 39 kitab ini tergolong Kitab Suci.

---

<sup>1</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian\\_Lama](http://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Lama). Akses tanggal 22 Agustus 2013.

- iii. Orang-orang Yahudi dewasa ini masih tetap mengakui kanonisasi berdasarkan penetapan di konsili Yamnia. Tradisi Protestan juga menganut tradisi ini.
- d. Di samping tradisi kanonisasi Ibrani terdapat juga di kalangan Yahudi kuno kanonisasi yang didasarkan pada kitab-kitab Yunani yang terdapat dalam Septuaginta.
  - i. Kitab-kitab Yunani tersebut di kalangan Yahudi kuno (juga pada zaman Yesus dan jemaat Kristen perdana) diakui sebagai kanonis.
  - ii. Tradisi kanonisasi Yunani pada awalnya mempunyai wibawa di kalangan umat Yahudi, tetapi setelah tradisi ini dipegang oleh jemaat Kristen perdana dan setelah kanonisasi di Yamnia, maka tradisi kanonisasi Yunani tidak lagi diakui oleh umat Yahudi.
  - iii. Tradisi kanonisasi ini kemudian diambil alih atau diteruskan oleh Hieronimus dalam menyusun Vulgata.
- e. Gereja Katolik mengakui tradisi ini. Jumlah kitab yang diakui sebagai kanonik adalah 46 kitab: Kitab Tobit, Yudit, 1 dan 2 Makabe, Kebijaksanaan Salomo, Yesus Sirakh, Surat Barukh, dan tambahan-tambahan pada Kitab Ester, Daniel, dan Tawarikh.
  - i. Tujuh kitab ini disebut dalam tradisi Katolik sebagai “Deuterokanonika” (kanon kedua), sementara ke-39 kitab Ibrani disebut sebagai “Protokanonika” (Kanon pertama) sementara di kalangan Protestan dahulu disebut “Apokrif” yang berarti “tersembunyi.”
  - ii. Ada 14 atau 15 kitab (tergantung cara menghitungnya).
    - 1. Ditulis tahun 200 BC – 100 BC.
    - 2. Menurut Luther kitab-kitab ini baik dan berguna untuk dibaca, tetapi tidak dapat dianggap sebagai kitab suci.
  - iii. Deuterokanonika atau Apokrif Lengkap:
    - 1. Kebijaksanaan Salomo
    - 2. Eklesiastikus
    - 3. Tobit
    - 4. Yudit
    - 5. 1 Esdras
    - 6. 1 Makabe
    - 7. 2 Makabe
    - 8. Barukh
    - 9. Surat Nabi Yeremia
    - 10. 2 Esdras
    - 11. Tambahan Ester (Vulgata Esther 10:4-16:24)
    - 12. Doa Azaria

13. Susana
  14. Dewa Bel
  15. Doa Manasye
- iv. Ada perbedaan antara bagian apokrifa dalam Alkitab King James tahun 1611 dengan deuterokanonika Katolik (Konsili Vatikan 1870 disahkan). Bagian apokrifa Alkitab King James, selain kitab-kitab deuterokanonika, meliputi pula tiga kitab berikut ini, yang tidak dinyatakan kanonik oleh Konsili Trente (1545-1564):
1. 1 Ezra (juga dikenal sebagai 3 Ezra)
  2. 2 Ezra (juga dikenal sebagai 4 Ezra)
  3. Doa Manasye
- f. Pseudepigrafa
- i. Yudaisme Intertestamental menghasilkan kumpulan kedua dari karya-karya sastra yang tidak diterima dalam kanon Alkitab dan berbeda dari Apokrifa.
  - ii. Ini disebut dengan “kitab-kitab yang ditulis dengan nama samaran.”
  - iii. Ada 18 kitab:
    1. Kitab Yobel
    2. Surat Aristeas
    3. Kitab Adam dan Hawa
    4. Yesaya mati syahid
    5. 1 Henokh
    6. Wasiat dua belas patriarch
    7. Orakel dari Sibyl
    8. Pengangkatan Musa ke sorga
    9. 2 Henokh atau Kitab Rahasia Henokh
    10. 2 Barukh atau Apokalips Siria dari Barukh
    11. 3 Barukh atau Apokalips Yunani dari Barukh
    12. 3 Makabe
    13. 4 Makabe
    14. Aboth Pirke
    15. Kisah Ahikar
    16. Mazmur-mazmur Salomo
    17. Mazmur 131
    18. Fragmen Sebuah karya tulis Zadok

## II. Istilah-istilah Kitab-kitab di Perjanjian Lama:

- a. Pentateukh (lima wadah atau lima gulungan):
  - i. Kejadian – Ulangan

- ii. Disebut juga sebagai kitab Taurat Musa
- b. Tetrateukh:
  - i. Empat kitab hukum
  - ii. Kejadian – Bilangan
  - iii. Kitab Ulangan dianggap sebagai ringkasan dari Kejadian - Bilangan
- c. Heksateukh: Kejadian – Yosua
- d. Heptateukh: Kejadian – Hakim-hakim
- e. Oktateukh: Kejadian – Rut (Ini versi Alkitab Non-Ibrani karena Ruth letaknya sebenarnya tidak setelah Hakim-hakim)
- f. Eneateukh
  - i. Ini berarti sembilan kitab hukum
  - ii. Kejadian sampai 2 Raja-raja
  - iii. Sembilan kitab ini berisikan: Penciptaan Dunia, pemilihan Israel hingga pembuangan bangsa Israel ke Asyur dan Babilon.
    1. Penciptaan alam semesta sebagai dasar bagi pemilihan Israel (Kejadian 1-11)
    2. Pemilihan Abraham dan janji kepadanya, bahwa dia akan menjadi bangsa yang besar dan akan menduduki Kanaan (Kejadian 12 dan seterusnya)
    3. Langkah pemenuhan janji: keluar dari Mesir, pendudukan Kanaan, pembagian negeri Kanaan (Keluaran 1 – Yosua 24)
    4. Perjuangan melawan bangsa-bangsa Kanaan (Hakim-hakim 1 – 1 Samuel 31)
    5. Berdirinya negara Israel (1 Samuel 8-12)
    6. Israel Raya (1 Samuel 8 – 1 Raja-raja 11)
    7. Israel terbagi menjadi dua kerajaan (1 Raja-raja 12 – 2 Raja-raja 17:6)
    8. Kerajaan Israel runtuh dan pembuangan ke Asyur (2 Raja-raja 17:7-41)
    9. Kerajaan Yehuda sampai keruntuhan dan pembuangan ke Babel (2 Raja-raja 18–25)

### III. Nama-nama dan pembagian buku-buku Perjanjian Lama dalam Alkitab Ibrani<sup>2</sup>:

- a. **Torah (Taurat)** [תּוֹרָה]
  - i. Bereishit (Kejadian) [בְּרֵאשִׁית]
  - ii. Shemot (Keluaran) [שְׁמוֹת]
  - iii. Wayiqra (Imamat) [וַיִּקְרָא]
  - iv. Bamidbar (Bilangan) [בְּמִדְבָּר]

---

<sup>2</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Alkitab\\_Ibrani](http://id.wikipedia.org/wiki/Alkitab_Ibrani). Akses tanggal 22 Agustus 2013.

- v. Devarim (Ulangan) [דברים]
- b. **Nevi'im (Nabi-nabi)** [נביאים]
  - i. **Nabi-nabi Awal** atau **Nevi'im Rishonim** [נביאים ראשונים]
    - 1. Yehosyua (Yosua) [יהושע]
    - 2. Syofetim (Hakim-hakim) [שופטים]
    - 3. Syemuel (1 dan 2 Samuel menjadi satu) [שמואל]
    - 4. Melakhim (1 dan 2 Raja-raja menjadi satu) [מלכים]
  - ii. **Nabi-nabi Akhir** (Belakangan) atau **Nevi'im Aharonim** [נביאים אחרונים]
    - 1. Yeshayahu (Yesaya) [ישעיהו]
    - 2. Yirmeyahu (Yeremia) [ירמיהו]
    - 3. Yekhezq'el (Yehezkiel) [יחזקאל]
    - 4. Trei Asar ("Dua belas", yaitu 12 kitab "Nabi-nabi kecil" [תרי עשר]
      - a. Hosea atau Hosyeh [הושע]
      - b. Yoel atau Yo'el [יואל]
      - c. Amos [עמוס]
      - d. Obaja atau Obadyah [עבדיה]
      - e. Yunus atau Yonah [יונה]
      - f. Mikha atau Mikhah [מיכה]
      - g. Nahum atau Nachum [נחום]
      - h. Habakuk atau Habaquq [חבקוק]
      - i. Zefanya atau Tsefania [צפניה]
      - j. Hagai atau Haggai [חגי]
      - k. Zakharia atau Zekhariah [זכריה]
      - l. Maleakhi atau Malakhi [מלאכי]
- c. **Ketuvim (Tulisan atau "kitab-kitab")** [כתובים]
  - i. Kelompok I: Tiga Kitab Puisi (Sifrei Emet)
    - 1. Tehillim (Mazmur) [תהלים]
    - 2. Iyov (Ayub) [איוב]
    - 3. Mishlei (Amsal) [משלי]
  - ii. Kelompok II: Lima Gulungan (Hamesh Megillot)
    - 1. Rut (Rut) [רות]
    - 2. Shir Hashirim (Kidung Agung) [שיר השירים]
    - 3. Qoheleth (Pengkhotbah) [קהלת]
    - 4. Eikhah (Ratapan) [איכה]
    - 5. Esther (Ester) [אסתר]
  - iii. Kelompok III: Kitab-kitab Sejarah Lainnya
    - 1. Daniel (Daniel) [דניאל]
    - 2. Ezra (Ezra dan Nehemia menjadi satu) [עזרא]

3. Divrei ha-Yamim (1 dan 2 Tawarikh menjadi satu) [דברי הימים]

IV. Urutan buku-buku Perjanjian Lama:

Alkitab Masa Kini <sup>3</sup>	Biblia Hebraica Stuttgartensia <sup>4</sup>
Kejadian	Kejadian
Keluaran	Keluaran
Imamat	Imamat
Bilangan	Bilangan
Ulangan	Ulangan
Yosua	Yosua
Hakim-hakim	Hakim-hakim (Judices)
Rut	I Samuel
I Samuel	II Samuel
II Samuel	I Raja-raja (Reges)
I Raja-raja	2 Raja-raja (Reges)
II Raja-raja	Yesaya
I Tawarikh	Yeremia
II Tawarikh	Yehezkiel
Ezra	Hosea
Nehemia	Yoel
Ester	Amos
Ayub	Obaja
Mazmur	Yunus
Amsal	Mikha
Pengkhotbah	Nahum
Kidung Agung	Habakuk
Yesaya	Zefanya
Yeremia	Hagai
Ratapan	Zakharia
Yehezkiel	Maleakhi
Daniel	Mazmur
Hosea	Ayub
Yoel	Amsal
Amos	Rut
Obaja	Kidung Agung (Canticum/Kohelet)
Yunus	Pengkhotbah
Mikha	Ratapan (Threni)
Nahum	Ester
Habakuk	Daniel
Zefanya	Ezra
Hagai	Nehemia

<sup>3</sup>Urutan kitab-kitab dalam Perjanjian Lama yang ada sekarang berdasarkan Vulgata Latin Hieronimus.

<sup>4</sup>*Biblia Hebraica Stuttgartensia* (Germany: n.p., 1997), LXXI.

Zakharia	I Tawarikh
Maleakhi	II Tawarikh

V. Pembagian Buku Nabi-nabi Perjanjian Lama Berdasarkan Kerajaan-kerajaan:<sup>5</sup>

- a. Nabi-nabi Masa Kerajaan Asyur:
  - i. Yunus
  - ii. Amos
  - iii. Hosea
  - iv. Mikah
  - v. Yesaya
- b. Nabi-nabi Masa Kerajaan Babilon:
  - i. Zefanya
  - ii. Habakuk
  - iii. Yeremia
  - iv. Nahum
  - v. Yehezkiel
  - vi. Obaja
  - vii. Ratapan
- c. Nabi-nabi Masa Kerajaan Persia:
  - i. Daniel
  - ii. Hagai
  - iii. Zakharia
  - iv. Joel
  - v. Maleakhi

VI. Pembagian Buku-buku Nabi-nabi Perjanjian Lama Menurut Panjang-pendeknya Pekabaran:

- a. Nabi-nabi Besar:
  - i. Yesaya
  - ii. Yeremia dan Ratapan
  - iii. Yehezkiel
  - iv. Daniel
- b. Nabi-nabi Kecil:<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>C. Hassel Bullock, *An Introduction to the Old Testament Prophetic Books* (Chicago: Moody Press, 1986), 7.

<sup>6</sup>Disebut nabi kecil bukan karena pekabaran mereka tidak sepenting pekabaran nabi-nabi yang lain (Yesaya, Yeremia, Yehezkiel dan Daniel), tetapi karena “buku mereka lebih pendek dari buku para penulis Perjanjian Lama.” Zdravko Stefanovic, *Carilah Tuhan dan Hiduplah: Pelajaran-pelajaran Besar dari pada para Nabi Kecil*, Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa, April-Juni 2013

- i. Hosea
- ii. Yoel
- iii. Amos
- iv. Obaja
- v. Yunus
- vi. Mikha
- vii. Nahum
- viii. Habakuk
- ix. Zefanya
- x. Hagai
- xi. Zakharia
- xii. Maleakhi

VII. Masa Pelayanan 16 Nabi-nabi Perjanjian Lama:

- a. Para Nabi melayani selama 4 abad (800BC-400BC).<sup>7</sup>
- b. Dimulai dari raja Amaziah (796-767 BC [II Taw. 25]) hingga raja Zedekia [597-586 BC [II Taw. 36:11]) di kerajaan Yehuda.
- c. Dimulai dari raja Yoas anak Yoahas (798-782 BC [II Raja. 13:10]) hingga raja Hosea [732-722 BC [II Raja 17:1]) di kerajaan Israel.

VIII. Pembagian Nabi-nabi untuk Kerajaan-kerajaan dan Perkiraan Tahun Pelayanan:<sup>8</sup>

- a. Israel:
  - i. Yunus (790 BC)
  - ii. Amos (767-753 BC)
  - iii. Hosea (755-725 BC)
- b. Yehuda:
  - i. Amos (767-753 BC)
  - ii. Mikha (740-700 BC)
  - iii. Yesaya (745-685 BC)
  - iv. Nahum (640 BC)

---

(Bandung: Indonesia Publishing House, 2013), 4. “Nabi-nabi kecil juga memiliki pekabaran yang berkuasa, yang selalu datang berulang-ulang, yaitu tentang kasih Allah terhadap orang berdosa yang tidak pantas. Pekabarannya adalah bahwa Allah ingin menyelamatkan kita dari kehancuran yang dibawa oleh dosa, pemberontakan dan pembangkangan.” Ibid.

<sup>7</sup>“The Chronology of the Old Testament Prophets,” *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1955), 4:17.

<sup>8</sup>Ibid., 24.

- v. Habakuk (630 BC)
  - vi. Zefanya (630 BC)
  - vii. Yoel (620 BC)
  - viii. Yeremia (626-580 BC)
  - ix. Obaja (586 BC)
  - x. Yehezkiel (593-570 BC)
  - xi. Daniel (603-536 BC)
  - xii. Hagai (520 BC)
  - xiii. Zakharia (520-518 BC)
  - xiv. Maleakhi (425 BC)
- c. Non-Israel:
- i. Yunus – Asyur (790 BC)
  - ii. Nahum – Asyur (640 BC)
  - iii. Obaja – Edom (586 BC)

#### IX. Rencana Allah Bagi Bangsa Israel<sup>9</sup>:

- a. Melalui panggilan Allah kepada Abraham, Allah menetapkan rencana yang pasti untuk datangnya Mesias ke dunia (Kej. 12:1-3).
  - i. Abraham menjadi “sahabat Allah” (Yak. 2:23).
  - ii. Abraham juga menjadi “bapa semua orang yang percaya” (Roma 4:11).
  - iii. Allah membuat perjanjian yang kudus antara Dia dan Abraham (Kej. 15:18; 17:2-7) dan keturunannya menjadi bangsa pilihan Allah di dunia ini (Ibr. 11:9) untuk membawa terang Injil ke seluruh dunia.
  - iv. Keselamatan itu datang dari bangsa Yahudi (Yoh. 4:22) dan melalui bangsa Yahudi keselamatan itu akan dibawa ke seluruh dunia (Kej. 12:2,3; 22:18; Yes. 42:1,6; 43:10; Gal. 3:8,16,18).
- b. Di gunung Sinai Allah membuat perjanjian kudus dengan Bangsa Israel sebagai suatu bangsa (Kel. 19:1-8; 24:3-8; Ul. 7:6-14) dengan persyaratan yang sama seperti yang Ia lakukan dengan Abraham.
  - i. Israel menerima Yahweh sebagai Allah mereka dan menerima Ia sebagai raja bagi bangsa Israel (Teokrasi).
  - ii. Melalui Israel, Allah ingin menyediakan suatu contoh kepada bangsa-bangsa non-Israel wahyu yang hidup akan karakter-Nya yang kudus dan menunjukkan tujuan yang mulia ke mana manusia akan capai oleh bekerjasama dengan-Nya.
  - iii. Kaabah menjadi tempat tinggal Allah di antara bangsa Israel (Kel. 25:8) dan imam-imam-Nya melayani di hadapan-Nya (Ibr. 5:1; 8:3).

---

<sup>9</sup>Ibid., 26-27.

- iv. Pelayanan imam-imam ini menyediakan pelajaran yang besar tentang rencana keselamatan dan melambangkan datangnya Mesias (I Kor. 5:7; Kol. 2:16,17; Ibr. 9:1-10; 10:1-12).
- v. Dua Model yang berpusat pada Yesus:
  - 1. Israel sebagai bangsa untuk memantulkan karakter Allah (nabi bertugas untuk mengajarkan karakter Allah)
  - 2. Bait Suci sebagai lembaga di mana keselamatan diberikan dan diajarkan (Imam bertugas untuk mengantarai bangsa Israel dan mengajarkan keselamatan).
- c. Allah bekerja melalui para imam dan para nabi.
  - i. Imam melayani di kaabah menjadi pengantara antara Allah dan manusia atau sebaliknya.
  - ii. Para nabi melayani Allah oleh membawa pekabaran Allah kepada bangsa Israel secara langsung.
  - iii. Allah menggunakan “abdi-abdi Allah” ini memanggil Israel untuk bertobat, mengajarkan kebenaran dan menjaga pengharapan akan Mesias tetap hidup dalam diri bangsa Isarel.
  - iv. Maka melalui tuntunan Roh Kudus, tulisan-tulisan kudus diberikan, abad demi abad dan bangsa Israel menjadi pembantu mereka (Amos 3:7; Roma 3:1,2).
- d. Terbentuknya sistim kerajaan di Israel tidak mempengaruhi prinsip-prinsip dasar dari pemerintahan Teokrasi (Ul. 17:14-20).
  - i. Negara masih tetap dijalankan dalam nama dan kuasa Allah.
  - ii. Bahkan selama pembuangan, bahkan setelah kembali ke Yerusalem di bawah pengawasan bangsa asing, Israel masih tetap dalam sistim teokrasi secara teori meskipun tidak sepenuhnya secara praktek.
  - iii. Hanya ketika para pemimpin agama menolak Mesias dan menyatakan di hadapan Pilatus kepatuhan mereka kepada Kaisar Roma (Yoh. 19:15) Israel ditarik keluar dari perjanjian yang dibuat dengan Abraham dan Israel di gunung Sinai dan sistim pemerintahan Teokrasi.

#### X. Bagaimana Rencana Allah ini dapat terjadi:

- a. Allah menempatkan umat-Nya di Palestina, tempat jalur perjalanan bangsa-bangsa, dan menyiapkan semua fasilitas untuk menjadi bangsa yang besar di atas permukaan bumi.
  - i. Adalah tujuan-Nya untuk menetapkan mereka di atas semua bangsa-bangsa lain (Ul. 28:1) dengan hasil bahwa semua bangsa akan mengetahui kelebihan mereka dan memanggil mereka “yang diberkati” (Mal. 3:10,12).

- ii. Kemakmuran baik dalam fisik dan rohani dijanjikan kepada Israel sebagai upah karena mereka berpegang kepada praktek kebenaran dan prinsip-prinsip hikmat sorga (Ul. 4:6-9; 7:12-15; 28:1-14).
  - iii. Ini adalah hasil dari kerjasama yang sepenuhnya dengan kehendak Allah sebagaimana yang dinyatakan oleh para nabi dan berkat Allah ditambahkan kepada usaha manusia.
- b. Bagaimana rencana indah ini akan terlaksana:
- i. Kekudusan karakter/Holiness of character (Im. 19:2; Mat. 5:48).
  - ii. Berkat kesehatan/The blessings of health (Kel. 15:26; Ul. 7:13,15).
  - iii. Intelektual yang luar biasa/superior intelektual.
  - iv. Kemampuan dalam pertanian dan peternakan/Skill in agriculture and animal husbandry (Ul. 7:13; 28:2-8; Mal. 3:8-11).
  - v. Kemampuan kerajinan/superior craftsmanship (Kel. 31:2-6; 35:33,35).
  - vi. Kemakmuran yang tak tertandingi/Unparalleled prosperity (Ul. 8:17,18; 28:11-13).
  - vii. Kebesaran bangsa/National Greatness (Ul. 4:6-8; 7:6,14; 28:1; Yer. 33:9; Mal. 3:12).
- c. Mengapa Israel gagal?<sup>10</sup>
- i. Tidak ingin untuk tunduk kepada aturan dan tuntutan dari Allah telah mencegah Israel untuk mencapai standar tertinggi yang Allah ingin untuk mereka capai dan dari menerima berkat yang Ia telah siap untuk berikan kepada mereka (PP, 378).
    - 1. Mereka memanjakan ide bahwa mereka adalah kesayangan sorga dan tidak berterima kasih atas kesempatan-kesempatan yang begitu berharga yang diberikan dan dijanjikan kepada mereka (COL, 302). Isu “misunderstanding.”
    - 2. Mereka membatalkan berkat Allah karena kegagalan untuk memenuhi maksud-Nya untuk menjadikan mereka umat pilihan-Nya dan akhirnya membawa kehancuran kepada mereka (COL, 284,290; PK, 705). Isu “gagal memahami rencana Allah.”
  - ii. Kesombongan mengaburkan penglihatan mereka (Luk. 19:42).
  - iii. Mereka menginterpretasikan nubuatan sesuai dengan keinginan diri mereka sendiri (DA, 30). Isu adalah “ekspektasi akan penggenapa kebenaran.”
  - iv. Ambisi pengharapan mereka hanya tertuju kepada kebesaran dunia (DA, 28).

---

<sup>10</sup>Ibid., 33,34.

- v. Mereka melihat Mesias hanya sebagai raja sementara yang akan muncul sebagai pembebas dan pemenang dan untuk meninggikan Israel di atas bangsa-bangsa lain (PK, 709; Luk. 4:19).

## XI. Kehidupan Bangsa Israel dan Yehuda di zaman Para Nabi-nabi.

- a. Israel dan Yehuda mengalami krisis dalam moralitas dan kerohanian (II Raja 17:7-23).
- b. Kerajaan Israel jatuh ke tangan kerajaan Asyur tahun 722 BC.
  - i. Raja terakhir kerajaan Israel adalah Raja Hosea (II Raja 17:6).
  - ii. Dosa-dosa Israel:
    - 1. Berbuat dosa kepada Tuhan.
    - 2. Menyembah atau beribadah kepada allah lain:
      - a. Membuat dua anak lembu.
      - b. Membuat patung Asyera.
      - c. Menyembah segenap tentara langit dan beribadah kepada Baal.
    - 3. Hidup menurut adat istiadat bangsa-bangsa Kanaan.
    - 4. Menurut ketetapan yang dibuat raja-raja Israel.
    - 5. Menjalankan hal-hal yang tidak patut terhadap TUHAN:
      - a. Mendirikan bukit-bukit pengorbanan.
      - b. Mendirikan tugu-tugu berhala dan tiang-tiang berhala.
      - c. Membakar korban-korban di bukit-bukit pengorbanan.
    - 6. Melakukan hal-hal yang jahat.
    - 7. Menolak ketetapan, perjanjian dan peraturan Tuhan.
    - 8. Mempersembahkan anak sebagai korban dalam api.
    - 9. Melakukan tenung dan telaah.
  - iii. Amos 2:6-16:
    - 1. Lebih sering dikenal dengan dosa: ketidakadilan, kekejaman, kemewahan, penyembahan berhala dan perzinahan (incest).
    - 2. Menjual orang benar karena uang dan orang miskin karena sepasang kasut.
    - 3. Menginjak-injak kepala orang lemah dalam debu dan membelokkan jalan orang sengsara.
    - 4. Anak dan ayah pergi menjamah seorang perempuan muda.
    - 5. Merebahkan diri di samping setiap mezbah di atas pakaian gadaian orang dan minum anggur orang-orang yang kena denda di rumah Allah mereka.

- c. Kerajaan Yehuda jatuh ke tangan kerajaan Babilon tahun 586 BC.
  - i. Raja terakhir kerajaan Yehuda adalah Raja Zedekia (II Tawarikh 36:11).
  - ii. Kejatuhan Yehuda di mulai sejak pemerintahan Yoahas yang dikalahkan kerajaan Mesir, Yoyakim dan Yoyakhin yang dikalahkan kerajaan Babilon (II Tawarikh 36:1-10).
  - iii. Dosa Yehuda sama dengan dosa-dosa yang dilakukan Israel (II Raja 17:19).
  - iv. Amos 2:4-5:
    - 1. Menolak hukum Tuhan.
    - 2. Tidak berpegang pada ketetapan-ketetapan-Nya.
    - 3. Disesatkan oleh dewa-dewa kebohongan.

## XII. Istilah-istilah Nabi dalam Perjanjian Lama<sup>11</sup>:

- a. Man of God ('ish ha-elohim) yang berarti abdi Allah.
- b. Seer (ro'eh) yang berarti pelihat. Contohnya Samuel yang disebut Abdi Allah dan Pelihat (I Samuel 9:9).
- c. Visionary (hozeh) atau orang yang melihat penglihatan.
- d. Prophet (nabi).
- e. Kata "diviner"/peramal atau "Soothsayer"/petenung (qosem) digunakan kepada mereka yang melakukan praktik ramalan secara formal mungkin menggunakan undi atau metode-metode lain untuk membedakan kehendak para dewa tapi ini bukanlah istilah untuk para nabi.

## XIII. Nabi dan Nubuatan.<sup>12</sup>

- a. Kata "nabi" muncul 660 kali di dalam Alkitab di mana dua pertiga muncul di Perjanjian Lama.
  - i. Kata ini berarti "to call."
  - ii. Kata dasarnya berarti "one called."
  - iii. Atau "one called by God."
  - iv. Menjadi juru bicara Allah (Kel. 4:14-16; 17:1,2).
  - v. Nabi juga disebut "foretellers" predictors of the future that God has in store.

---

<sup>11</sup>Bullock, 13.

<sup>12</sup>Jon L. Dybdahl, *The Abundant Life Bible Amplifier: Hosea-Micah* (IDAHO: Pacific Press, 1996), 21-23.

- vi. Nabi juga berarti “forthtellers” preachers who frankly declares God’s message to His people in their present situation.
- b. Nabi-nabi awal: Joshua-2 Tawarikh.
- c. Nabi-nabi Akhir: Yesaya-Maleakhi.
- d. Nubuatan nabi:
  - i. Penggenapan nubuatan di masa depan yang tidak jauh waktunya dari sang nabi. Ini berkaitan dengan penghakiman atas dosa dan upah kesetiaan. Kebanyakan nubuatan nabi untuk pemulihan Israel dan upah kesetiaan tidak terjadi kepada Israel oleh karena mereka tidak pernah bertobat secara bangsa.
  - ii. Nubuatan yang berkaitan dengan masa depan (akhir zaman) atau kedatangan kerajaan Allah. Ini berfokus pada pemulihan umat Allah dan penuh pengharapan.

#### XIV. Tugas Nabi-nabi:

- a. Memperingatkan bangsa Israel untuk berbalik kepada Tuhan (II Raja 17:13; II Tawarikh 36:15,16). Tuhan sudah memperingatkan bangsa Israel dan Yehuda akan dosa-dosa mereka namun mereka menolak bahkan menganiaya nabi-nabi yang diutus, sehingga tidak mungkin ada pemulihan bagi kedua bangsa kepunyaan Tuhan ini.
- b. Menyampaikan keputusan Tuhan kepada manusia (Amos 3:7).
- c. Mereka adalah pembaharu-pembaharu teologis bukan sosial.
- d. Pendamai atau Pemersatu (I Raja 12:21-24).
- e. Juru bicara Tuhan (Kel. 7:1; 4:16).
- f. Memperbaiki dan memperbaharui (reform and renew).
- g. Penasehat Raja.

#### XV. Jenis-jenis tulisan nabi<sup>13</sup>:

- a. Sabda-sabda kenabian.
  - i. Biasanya diperkenalkan dengan “maka beginilah Firman Tuhan Allah.
  - ii. Firman datang kepada nabi.
  - iii. Biasanya terdiri firman penghukuman atau pesan keselamatan kepada bangsa Israel dan juga secara pribadi, bangsa-bangsa sekitar Israel.

---

<sup>13</sup>C. Hassell Bullock, *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama* (Malang: GandumMas, 2002), 38-42.

- b. Penglihatan.
  - i. Kadang para nabi hanya menjadi penonton (Amos).
  - ii. Nabi berpartisipasi di dalam penglihatan (Yesaya, Yehezkiel dan Zakharia).
  - iii. Biasanya kisah ini diceritakan dalam bentuk autobiografi.
- c. Puisi (Amos 4:13; 5:8-9; 9:5-6).
- d. Cerita Autobiografi
  - i. Ini menceritakan bahwa perkataan dan pengalaman nabi itu penting.
  - ii. Kisah-kisah panggilan masuk dalam kategori ini (Hosea 3; Yesaya 6; Yeremia 1).
  - iii. Ini adalah penilaian nabi itu sendiri mengenai nilai pekerjaannya.
- e. Cerita Biografi
  - i. Catatan mengenai nabi yang disusun dalam gaya prosa.
  - ii. Yesaya 37-39 dan cerita Yeremia (26-29; 32-45) adalah di antara gambaran yang bagus dari komponen ini.
  - iii. Ini adalah nilai karya nabi tersebut dalam pandangan mereka yang berhubungan erat dengannya.

#### XVI. Ramalan dan penggenapan.<sup>14</sup>

- a. Ramalan dan penggenapan adalah dua istilah yang paling sering berhubungan dengan sastra kenabian, tetapi kedua istilah itu dapat menimbulkan berbagai salah paham yang merusak mengenai sifat nubuat.
- b. Ramalan akan turunnya saham dan kemudian yang meramal mengambil tindakan yang menyebabkan itu terjadi, maka dia tidak akan dipuji karena ramalannya. Aspek ramalan menjadi berkurang atau tidak berarti karena terkait langsung dengan penyebabnya.
  - i. Unsur meramal dalam Alkitab harus selalu berbeda dengan penyebabnya, jika tidak itu bukan ramalan lagi namanya.
  - ii. Ramalan bukanlah kata terbaik untuk menggambarkan nubuat Alkitab.
  - iii. Nabi sebenarnya tidak meramal apapun, tetapi hanya menyampaikan Firman Allah.
  - iv. Nubuat adalah pesan Allah, dan bukan pesan nabi.
  - v. Jika meramal diartikan sebagai menghalangi adanya penyebab, maka Allah tidak dapat meramal, karena Dia adalah penyebab utama dari semuanya.
  - vi. Nubuat lebih tertarik pada penyebab daripada ramalan.

---

<sup>14</sup>Andrew E. Hill and John H. Walton, *Survey Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1998), 515-519.

- vii. Nubuat Alkitabiah berbicara mengenai peristiwa-peristiwa sebelum itu terjadi, tetapi maksudnya adalah agar Allah akan dikenal dengan semestinya sebagai oknum yang menyebabkan peristiwa-peristiwa tersebut, sebagai bagian dari rencana-Nya yang terus menerus.
  - viii. Nubuat bukanlah ramalan melainkan “silabus Allah.”
    - 1. Silabus suatu mata kuliah tidak meramalkan apa yang akan terjadi dalam setiap pelajaran dari semester itu, tetapi memperkenalkan berbagai rencana dan maksud guru untuk setiap jam pelajaran.
    - 2. Silabus penting untuk menunjukkan bahwa guru sanggup melaksanakannya.
  - ix. Allah menyatakan maksud-Nya dan mengeluarkan keputusan-Nya.
  - x. Nabi bukan peramal atau bernubuat, tetapi juru bicara Allah. Allahlah yang bernubuat.
- c. Penggenapan dapat juga menjadi istilah yang menyesatkan.
- i. Kita suka mencari penggenapan dari pada isi dari nubuatan tersebut. Akibatnya adalah pemikiran yang menyimpang karena susah memperoleh bukti penggenapannya.
  - ii. Tidaklah penting untuk dapat mengetahui maksud seorang nabi yang berkenaan dengan penggenapan asal pesan yang dimaksudkan itu dimengerti dengan jelas.
  - iii. Nabi itu sendiri mengetahui isi pesannya, namun belum tentu ia mengetahui bentuk penggenapan nubuat itu.
  - iv. Banyak penggenapan itu terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan.
  - v. Kita harus fokus kepada isi pekabaran bukan kepada penggenapan, karena Allah bisa melakukan penggenapan dari pernyataan Firman-Nya dengan cara yang tidak kita duga.
  - vi. Penggenapan dalam istilah Yunani dalam konteks Perjanjian Lama dan Baru, orang Yahudi sedang menghubungkan bagian Perjanjian Lama itu dengan sesuatu yang sudah dikatakan atau dilakukan pada zaman mereka.
    - 1. Kadang-kadang korelasinya dekat dan menunjukkan bahwa Perjanjian Lama memusatkan perhatian secara langsung pada suatu kejadian di Perjanjian Baru (Yes. 61:1 dan Lukas 4:18-19; Zak. 9:9 dan Mat. 21:5).
    - 2. Penggenapan menunjukkan adanya korelasi yang cocok antara perkataan nubuat dan peristiwa yang berkaitan dengannya.
    - 3. Jadi kalau seorang penulis Perjanjian Baru menganjurkan bahwa suatu peristiwa “menggenapi” suatu bagian di Perjanjian Lama, ia tidak hendak mengatakan bahwa penulis

Perjanjian Lama itu sedang berbicara atau berpikir mengenai peristiwa ini, melainkan bahwa suatu korelasi yang cocok dapat dilihat antara Perjanjian Lama dan peristiwa itu sendiri.

- vii. Penulis Perjanjian Lama bermaksud untuk menyampaikan pesan. Tulisan mereka menunjukkan sedikit sekali perhatian untuk mengenali penggenapan khusus dari pesan yang telah disampaikan.
- viii. Para penulis Perjanjian Baru secara khusus memusatkan perhatian pada penggenapan dan tidak berusaha untuk mengungkapkan pesan seorang nabi Perjanjian Lama.
- ix. Penulis Perjanjian Lama dan Baru memusatkan perhatian mereka kepada aspek yang berbeda dari tulisan tersebut.
- x. Para penulis Perjanjian Lama tidak menggunakan Perjanjian Lama secara induktif untuk membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias.
  - 1. Mereka sudah menerima kenyataan kemesiasan-Nya. Pembuktiaan induktif ditemukan dalam berbagai mujizat Yesus dan dalam perkataan serta perbuatan-Nya.
  - 2. Perjanjian Lama digunakan secara deduktif untuk memberikan bukti lebih lanjut dan untuk mendukung kepercayaan itu.

XVII. Hal-hal yang perlu diperhatikan di dalam menginterpretasikan nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama.

- a. Pelajari nubuatan secara menyeluruh:
  - i. Siapa yang menubuatkan.
  - ii. Kepada siapa ditujukan.
  - iii. Situasi-situasi ketika nubuatan itu disampaikan.
  - iv. Temukan apa maksud pekabaran itu pada masa itu (namun ini tidak berlaku kepada buku Daniel di mana sang nabi disuruh untuk memeteraikannya. Mungkin saja nubuatan itu memang eksklusif untuk satu masa).
- b. Perhatikan syarat-syarat atau kondisi-kondisi dari nubuatan dan apakah pasti atau tidak, atau kepada tingkat apa, syarat-syarat yang harus dipenuhi.
- c. Temukan apa aplikasi selanjutnya yang para penulis buat dari nubuatan itu, dan atas dasar ini tentukan pekabaran penting yang bisa didapatkan bagi umat Allah di zaman sekarang.
- d. Ingat bahwa catatan pekerjaan Allah dengan umat-Nya di masa lampau telah dicatat bagi keuntungan generasi selanjutnya di masa akhir. Pendalaman kita akan pekabaran yang murni disampaikan oleh orang-orang kudus di masa lampau kepada orang-orang di zaman mereka tidak berakhir di saat itu saja, namun itu adalah sebuah sarana menemukan kehendak Allah bagi semua yang

akan menyerahkan kepada-Nya pelayanan yang sepenuhnya sekarang, pada puncak akhir dunia. Suara Allah melalui para nabi dengan jelas berbicara kepada kita saat ini.

XVIII. Jenis Pesan yang Disampaikan oleh Nabi<sup>15</sup>:

- a. Ucapan Ilahi yang berisi tuduhan (gambaran dari pelanggaran).
- b. Ucapan Ilahi yang berisi hukuman (hukuman datang karena pelanggaran).
- c. Ucapan Ilahi yang berisi petunjuk (bagaimana para penerima pesan harus bertingkah laku).
- d. Ucapan Ilahi yang memberi Pengharapan atau akibat (perkembangan sesudah hukuman atau pengharapan akan kelepasan dan pemulihan).

XIX. Jenis-jenis Nubuat<sup>16</sup>:

- a. Nubuat pra-klasik:
  - i. Sebelum zaman monarkhi.
  - ii. Peranan nabi berubah setelah zaman monarkhi. Nabi menjadi penasehat raja.
  - iii. Contohnya: Samuel, Natan, Elia dan Elisa
  - iv. Pesan nabi-nabi ini ditujukan khusus kepada para raja.
  - v. Pekabarannya mengandung dorongan dan peringatan.
- b. Nubuatan Klasik.
  - i. Ini dimulai abad ke-8 selama pemerintahan Yerobeam II dari kerajaan Israel utara.
  - ii. Amos dan Hosea untuk kerajaan Utara dan Mikha serta Yesaya untuk kerajaan Selatan.
  - iii. Bagian besar pemberitaan ditujukan kepada rakyat.
  - iv. Mereka menjadi komentator sosial-rohani sampai ke tingkat yang tak pernah dicapai oleh para nabi pra-klasik.
  - v. Mereka tidak mempunyai rekan imbingan.
  - vi. Pekabarannya bersifat eskatologis: yang berhubungan dengan tahap terakhir dari rencana Allah dalam sejarah.
- c. Sastra Apokaliptis.
  - i. Muncul pertama kali dalam Yesaya 24-27.
  - ii. Daniel dan Zakharia.

---

<sup>15</sup>Hill, 513.

<sup>16</sup>Ibid., 507-512.

- iii. Bersifat mitologis, vision, percakapan dengan makhluk rohani, dan bencana alam yang menuju kepada pendirian kerajaan Allah di bumi.
- iv. Menggunakan medium yang agak berbeda untuk menyampaikan perkataan nubuat dari Allah.
- v. Penggunaan simbol-simbol sering menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian dalam penafsiran.

XX. Jumlah Fasal dan Ayat dalam Alkitab:

- a. Terdapat 929 pasal dalam Perjanjian Lama dan 260 pasal dalam Perjanjian Baru. Dengan demikian seluruhnya terdapat 1.189 pasal (rata-rata 18 pasal tiap kitab).
  - i. Mazmur 117 merupakan pasal tengah dalam Alkitab, yaitu pasal ke-595.
  - ii. Mazmur 117 juga merupakan pasal terpendek dalam Alkitab, hanya terdiri dari 2 ayat.
  - iii. Mazmur 119 merupakan pasal terpanjang dalam Alkitab.
  - iv. Lima kitab hanya terdiri dari 1 pasal:
    - 1. Kitab Obaja
    - 2. Surat Filemon
    - 3. Surat 2 Yohanes
    - 4. Surat 3 Yohanes
    - 5. Surat Yudas
- b. Dalam Alkitab versi King James, terdapat 23.145 ayat dalam Perjanjian Lama dan 7.957 ayat dalam Perjanjian Baru. Dengan demikian seluruhnya terdapat 31.102 ayat.
  - i. Rata-rata terdapat sedikit lebih dari 26 ayat dalam tiap pasal.
  - ii. Berbeda dengan kepercayaan populer, Mazmur 118 tidak memuat ayat paling tengah dalam Alkitab. Alkitab versi King James mempunyai jumlah ayat dalam angka genap (31.102), dengan dua ayat tengahnya Mazmur 103:1-2.
  - iii. I Tawarikh 1:25 ("Eber, Peleg, Reu") merupakan ayat terpendek di bagian Perjanjian Lama dalam Alkitab versi King James.
- c. Beberapa fakta dalam Alkitab Bahasa Inggris
  - i. The total number of chapters in the Bible is 1,189 chapters.
  - ii. The total number of verses in the Bible is 31,173.
  - iii. The total number of words in the Bible is 783,137.
  - iv. The total number of letters in the Bible is 3,566,480 (KJV).
  - v. The longest book in the Bible is Psalms (150 Chapters).
  - vi. The shortest book in the Bible is 3 John (14 verses).

- vii. The longest chapter in the Bible is Psalm 119 (176 verses).
- viii. The shortest chapter in the Bible is Psalm 117 (2 verses).
- ix. The Bible's center verse is Psalm 118:8.
  - x. The longest verse in the Bible is Esther 8:9 (90 words KJV)
  - xi. The shortest verse in the Bible is John 11:35 (Jesus wept.)
  - xii. The longest prayer in the Bible is Nehemiah 9:5-38.
  - xiii. The shortest prayer in the Bible is Matthew 14:30 (Lord, save me!).
  - xiv. Total promises in the Bible are 1,260.
  - xv. Total commandments in the Bible are 6,468.
  - xvi. The longest name in the Bible is Mahershalalhashbaz (Isaiah 8:1).
  - xvii. The oldest man in the Bible is Methuselah (Genesis 5:27 [969 years]).
  - xviii. The oldest book in the Old Testament is Job (1500 BC).
  - xix. The oldest book in the New Testament is James (45 AD).
  - xx. The youngest book in the Old Testament is Malachi (400 BC)
  - xxi. The youngest book in the New Testament is Revelation (95 AD).
  - xxii. The last word in the Bible is Amen (Revelation 22:21).
  - xxiii. How long does it take to read the Bible? 78 to 80 hours at pulpit rate out loud.

## BAB 2

### YUNUS

#### I. Pendahuluan.

- a. Pengarangnya adalah Yunus bin Amitai (Yunus 1:1).
  - i. Ini diterima secara tradisi oleh para ahli.
  - ii. Namun para ahli modern meragukan dan lebih menerima penulis buku Yunus sebagai penulis setelah pembuangan (postexilic authorship).
    1. Penggunaan orang ketiga dalam tulisan buku Yunus. Namun sebenarnya banyak penulis-penulis Alkitab yang juga menggunakan orang ketiga di dalam tulisannya contoh: Yesaya (7:3; 20:2), Yeremia (20:1, 3; 26:7), Daniel (1:6–11, 17, 19, 21; Dan. 2:14–20), Ezra 7:28.
    2. Penggunaan kata-kata yang berbau bahasa Aram sangat meyakinkan bahwa buku Yunus ditulis setelah pembuangan. Penelitian Ugaritic telah mendemostrasikan banyak bentuk-bentuk dan kata-kata jaman lampau yang sebelumnya menjadi milik masa yang kemudian.
  - iii. Buku Yunus adalah buku yang unik di antara 12 nabi kecil karena itu bercerita tentang pergumulan seorang nabi dengan Allah karena ia menolak panggilannya dan mencoba untuk lari dari misinya.<sup>1</sup>
- b. Yunus atau *Yonah* berarti “dove.” Kata *Yonah* digunakan untuk menunjukkan tindakan kasih sayang (endearment) dalam buku Kidung Agung (2:14; 5:2; 6:9).<sup>2</sup>
  - i. Efraim (Kerajaan Utara) juga digambarkan sebagai “dove” yang begitu mudah ditipu (Hosea 7:11 = merpati tolok). Mungkin ini adalah symbol dari karakter dari Yunus atau sebuah julukan yang menunjukkan kepribadiannya.
  - ii. Inilah ada kata benda feminine. Tidak jelas mengapa nama ini diberikan kepada seorang pria.
  - iii. Biasanya orang-orang di Perjanjian Lama memiliki nama-nama theoporic (berkaitan dengan Allah) termasuk gelar-gelar Allah.
  - iv. Dalam Perjanjian Lama “dove” melambangkan kebodohan (silliness) ketimbang “damai” (peace).

---

<sup>1</sup>Lawrence O. Richards, *Illustrated Bible Handbook* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1997), 399.

<sup>2</sup>Yoshitaka Kobayashi, *Introduction to the Old Testament* (Philippines: AIIAS, 2003), 1.

- v. Kata dasarnya adalah *ywn*, tapi ini bukanlah sebuah kata kerja di dalam Perjanjian Lama.
- vi. Namun, pengejaan yang sama *yona* muncul di Perjanjian Lama sebagai maskulin Participle dari kata kerja *yana* “to oppress, vex, torment” (menindas, menyusahkan, menyiksa) dalam Yeremia 25:38.
  1. Di sini Allah di sebut “tormentor” karena Yerusalem dibiarkan hancur karena “murka Tuhan yang menyala-nyala” (Yer. 25:37).
  2. Dari ayat ini kita bisa belajar bahwa Yeremia memanggil Allah sebagai “tormentor” (Penyiksa) karena Allah membiarkan Yehuda dan Yerusalem hancur dan menyiksa orang-orang Yehuda.
- vii. Kalau kita mengetahui bahwa orang-orang di Perjanjian Lama mempunyai kebiasaan memberikan nama bertemakan Allah (theophoric names) kepada bayi-bayi yang baru lahir, kita boleh melihat kemungkinan bahwa beberapa yang tertindas mungkin memberikan nama seperti Yunus (oppressor) kepada anak-anak mereka sebagai sebuah ketidakpuasan kepada Allah.
  1. Naomi memanggil anaknya: Mahlon dan Kilyon.
  2. Mahlon berarti “annulling one” (Orang Yang Membatalkan) sementara Kilyon kemungkinan besar berarti “Annihilation” (Penghancuran).
- viii. Ketika Yunus lahir di bagian utara Israel, bangsa Israel begitu sangat menderita dan ditekan oleh Hazael (II Raja. 13:2-4,7; 14:26).
- ix. Di masa seperti ini, sepasang orangtua mungkin saja memberi nama anaknya pria atau wanita Yunus “tormentor” sebagai sebuah ketidakpuasan bagi Allah karena Allah membuat menderita umat dan bangsa Israel yang meneruskan penyembahan kepada lembu emas buatan Yerobeam I (II Raja. 14:24).
- c. Nabi Yunus adalah nabi pada masa kerajaan Israel dan Neo-Asyur.<sup>3</sup>
  - i. Ia berasal dari Gat-Hefer (II Raja. 14:25). Gat-Hefer berada pada perbatasan Zebulon, kira-kira 3 mil dari Nazareth.
  - ii. Ia adalah satu-satunya nabi yang berasal dari Galilea.
  - iii. Ia adalah nabi yang menubuatkan kemakmuran kepada bangsa Israel (II Raja. 14:25) dan ia suka untuk menjalankan tugas nubuatan ini.
  - iv. Kemakmuran itu terwujud di zaman pemerintahan Yerobeam II (793 BC-753BC). Dengan demikian nubuatan itu disampaikan Yunus mungkin sebelum atau segera setelah Yerobeam II naik tahta (II Raja 14:27).

---

<sup>3</sup>C. Hassel Bullock, *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama* (Malang: GandumMas, 2002), 14.

- v. Yunus adalah nabi yang diperintahkan Tuhan untuk mengkhotbahkan pertobatan kepada bangsa Asyur dan ibukotanya, Niniwe. Ini tentunya merupakan tugas yang berat karena bangsa Asyur adalah bangsa yang keras, brutal dan terkenal suka menindas. Asyur adalah musuh yang sudah lama melawan Israel.
- d. Masa Pelayanannya Nabi Yunus:
- i. Pelayanan Yunus adalah pada keadaan kesulitan yang besar dari kerajaan Israel (II Raja. 14:26,27). Raja-raja yang duduk di tahta Israel melakukan yang jahat dan hukuman secara bangsa sudah mendekat.
  - ii. Melalui Yunus, Allah menubuatkan pemulihan kekuatan Israel dan penambahan wilayah kerajaan Israel. Kemakmuran itu adalah sebuah demonstrasi akan apa yang bangsa Israel dapat peroleh di bawah berkat Allah sorgawi. Tampaknya peringanan atau pengentasan (alleviation) yang muncul dirancang untuk menjadi sebuah ajakan (inducement) kepada bangsa Israel untuk kembali kepada Allah.
  - iii. Namun Yerobeam II justru melakukan apa yang jahat sama seperti para pendahulunya (II Raja 14:24).
  - iv. Raja-raja Asyur selama pemerintahan Yerobeam II adalah:
    1. Adad-nirari III (810–782)
    2. Shalmaneser IV (782–772)
    3. Ashur-dan III (772–754)
    4. Ashur-nirari V (754–746)
  - v. Kemungkinan besar pada zaman Asyur-dan III terjadi revolusi rohani besar-besaran di negeri Asyur.<sup>4</sup>
    1. Sejenis kebangkitan terjadi selama pemerintahan Adad-nirari III, tetapi tujuannya adalah untuk memusatkan penyembahan berhala pada Dewa Nabu (Nebo). Hal itu tak mungkin merupakan kebangkitan rohani yang mengikuti khotbah Yunus.
    2. Pemerintahan Asyur-dan III secara khusus merupakan masa kacau di Asyur dengan gerhana matahari pada tanggal 15 Juni 763, dan masa kelaparan yang mulai pada tahun 765 dan berlanjut, atau berulang kembali pada tahun 759.
    3. Mungkin ketika Yunus tiba, di Niniwe, gerhana dan kelaparan yang mengancam telah mematangkan kota itu untuk bertobat.

---

<sup>4</sup>Bullock, 67.

## II. Beberapa Keunikan Buku Yunus.<sup>5</sup>

- a. Semua buku nabi-nabi berisikan khotbah-khotbah yang adalah pekabaran dari Tuhan yang disampaikan kepada umat-Nya.
  - i. Pekabaran-pekabaran ini biasanya dituliskan dalam bahasa puisi.
  - ii. Yunus dituliskan dalam bentuk sebuah cerita.
- b. Semua nabi-nabi muncul dalam keadaan yang baik (a good light). Mereka tidak selalu populer di antara rakyat, namun kehidupan mereka terlihat benar yang berbicara atas nama Allah. Namun Yunus adalah seorang penjahat. Yunus digambarkan dalam keadaan yang jahat (a bad light). Ia lari dari Allah dan mencoba untuk menghindari panggilan Allah.
- c. Di antara dua belas nabi kecil, Yunus satu-satunya yang diutus Tuhan untuk melayani di negeri asing. Obaja mungkin bernubuat tentang Edom, tetapi ia tidak bekerja di sana. Nabi-nabi lainnya jelas bekerja di Israel dan Yehuda.
- d. Di luar beberapa kasus-kasus yang terisolasi, kita hanya mengetahui sedikit kesuksesan atau kegagalan para nabi. Namun khotbah Yunus berhasil hampir di luar nalar manusia, namun ia terganggu oleh kesuksesan itu. Yunus sungguh berbeda, bahkan dengan para penginjil saat ini. (Matius 23:13,15).
- e. Buku Yunus membuat bangsa Israel, nabi Allah dan umat Allah terlihat buruk sementara musuh Israel yang paling jahat justru terlihat baik.
  - i. Namun demikian, orang Yahudi tetap memasukkan buku Yunus dalam kanonisasi walaupun itu mendiskreditkan mereka sendiri.
  - ii. Namun bangsa Yahudi dengan tuntunan Roh Kudus telah melakukan kanonisasi tersebut dengan konsisten.
  - iii. Semua ini dimaksudkan untuk menegur Israel keluar dari berfokus pada diri sendiri dan memimpin mereka untuk mulai menjangkau ke bangsa-bangsa lain dan menjadi berpola missionary (missionary minded).
  - iv. Israel dimaksudkan untuk seperti Allah dengan hati misionaris-Nya. Inilah pelajaran yang terbesar dari buku Yunus.

## III. Keadaan Kota Niniwe.

- a. Niniwe adalah salah satu dari tiga kota besar di Asyur, kota penting yang terletak di sekitar sungai Tigris (Kej. 2:14).
- b. Kekejaman kerajaan Asyur sudah sangat terkenal. Seabad kemudian nabi Nahum menyebut Niniwe sebagai “kota berdarah, penuh dusta dan perampasan (Nahum 3:1,19).
- c. Kota Niniwe adalah ibukota kerajaan Asyur.

---

<sup>5</sup>Jon L. Dybdahl, *Hosea-Micah* (Boise, Idaho: Pacific Press, 1996), 157.

- d. Kota ini dibangun tidak lama setelah berpencarnya manusia dari menara babel dengan luas tiga hari perjalanan (Yunus 3:3; lihat Kejadian 10:11).<sup>6</sup>

#### IV. Ringkasan Buku Yunus.

- a. Ketakutan dan kesombongan Yunus menyebabkan dia lari dari Allah. Ia tidak berkeinginan untuk pergi ke Niniwe dan mengkhotbahkan pertobatan kepada bangsa Asyur sebagaimana Allah perintahkan. Mengapa?
- b. Yunus merasa bahwa bangsa Asyur adalah musuhnya, dan dia diyakinkan bahwa Allah tidak akan melaksanakan ancaman-Nya untuk menghancurkan kota Niniwe (4:2,4).
- i. Yunus curiga bahwa orang-orang non-Ibrani ini akan bertobat dari dosanya.<sup>7</sup>
  - ii. Sebagai seorang nabi yang benar, Yunus tahu, bahwa Allah akan mengampuni orang-orang Niniwe, bukan menghancurkannya. Itulah mungkin sebabnya mengapa dia, pada mulanya, berusaha melarikan diri.
- c. Sebaliknya Yunus pergi ke Yafo dan berlayar ke Tarsis (di Spanyol) yang berlawanan arah dengan Niniwe. Yunus lari dari Allah karena ia tidak mau melakukan kehendak Allah. Beberapa alasan seseorang lari dari Allah:
- i. Karena ia tidak mengenal Allah secara pribadi.
  - ii. Motivasi/kepentingan berbeda.
  - iii. Menolak gambaran akan Allah dan firman-Nya.
  - iv. Sifat egois dan penuh dosa.
- d. Namun segera ombak dan angin kencang menyebabkan para awak membuang undi untuk menentukan bahwa Yunuslah penyebab semua malapetaka itu.
- e. Mereka melemparkan Yunus ke luar dari kapal, dan ia ditelan oleh ikan besar. Yunus di dalam perut ikan tiga hari tiga malam (1:17). Yunus bertobat kepada Allahnya, dan ikan itu memuntahkannya ke daratan.
- f. Yunus kemudian mengadakan perjalanan menuju Niniwe dan menuntun kota Niniwe dalam kebangunan besar (fasal 3). Seluruh penduduk kota Niniwe bertobat.
- i. Malangnya, Israel dan Yehuda tidak melakukan pertobatan yang sama dengan yang dilakukan oleh bangsa Asyur yang kafir ini.

---

<sup>6</sup>Ellen G. White, *Para Nabi dan Raja*, Jilid 1 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1986), 313.

<sup>7</sup>Zdravko Stefanovic, *Carilah Tuhan dan Hiduplah: Pelajaran-pelajaran Besar dari Para Nabi Kecil*, Pelajaran Sekolah Sabat Dewasa, edisi Penuntun Guru, April-Juni 2013 (Bandung: Indonesia Publishing House, 2013), 70.

- ii. Israel dan Yehuda justru semakin mengeraskan hatinya, baik para raja, pembesar dan rakyat.
- g. Namun bukannya bersyukur karena penduduk kota Niniwe bertobat, sang nabi malah menjadi tidak senang.
- h. Namun demikian, Yunus belajar suatu pelajaran ketika Allah menggunakan angin, pohon jarak/labu (gourd) dan ulat untuk mengajarkan kepadanya bahwa Allah penuh belas kasihan.
  - i. Allah dengan sabarnya mengajari nabi yang keras kepala dan picik tersebut.
  - ii. Allah hendak mengajarkan kepada Yunus dan bangsa Israel dan segenap pembaca buku Yunus bagaimanakah bentuk kasih, kemurahan dan pengampunan itu.

#### V. Kata Kunci dalam Buku Yunus.

- a. Revival (kebangunan). Kebangunan rohani (panggilan untuk bertobat) yang Yunus bawa ke kota Niniwe adalah satu dari usaha penginjilan yang terbesar di sepanjang zaman di mana satu kota bertobat. Siapa-siapa yang bertobat (3:5-8):
  - i. Rakyat
  - ii. Raja
  - iii. Pembesar kerajaan
  - iv. “Para hewan ternak”
- b. Believe (Percaya). Percaya kepada perkataan Firman Allah yang disampaikan oleh Yunus menghasilkan kebangunan rohani. Dan kebangunan rohani (penyesalan dan bertobat) itu diikuti dengan reformasi (3:5-8):
  - i. Puasa
  - ii. Mengenakan kain kabung
  - iii. Duduk di abu
  - iv. Berseru kepada Allah
  - v. Berbalik dari tingkah laku yang jahat dan dari kekerasan yang dilakukan.
- c. Grace (Kasih Karunia/belas kasihan [*chesed*]). Sesungguhnya dalam pekabaran kitab Yunus, Tuhan rindu untuk menyelamatkan tiga kelompok manusia:
  - i. Sang Nabi
  - ii. Para Awak kapal (Yunus 1:9,14,16)
  - iii. Penduduk Niniwe
- d. Target penyelamatan Allah adalah (I Tim. 2:4; Tit. 2:11):
  - i. Orang berdosa yang paling hina

- ii. Orang yang tak terjangkau atau tidak layak dikasihi
- iii. Melebihi batas pengertian yang tertinggi dari pengertian kita

VI. Tema Buku Yunus.<sup>8</sup>

- a. Allah berdaulat (God is sovereign).
  - i. Dia mengendalikan cuaca dan ikan besar untuk mencapai tujuan-Nya.
  - ii. Pesan Tuhan untuk seluruh dunia, bukan hanya orang yang kita sukai atau yang mirip dengan kita.
- b. Allah membutuhkan pertobatan murni.
  - i. Ia peduli dengan hati dan perasaan yang sebenarnya, bukan perbuatan baik dimaksudkan untuk mengesankan orang lain.
  - ii. Tuhan itu pemaaf. Dia mengampuni Yunus karena ketidaktaatannya dan Dia mengampuni Niniwe ketika mereka berpaling dari dosa-dosa mereka.

VII. Bukti-bukti buku Yunus adalah cerita sejarah bukan mitos adalah:

- a. Yang menerima buku Yunus sebagai sebuah sejarah:
  - i. Kisahnya membiarkan seseorang dengan impresi bahwa itu adalah bersifat sejarah. Tidak ada indikasi bahwa sang pengarang bermaksud sebaliknya.
  - ii. Yunus adalah karakter sejarah (II Raja 14:25).
  - iii. Para penulis Yahudi sebelum kekristenan menerima kisah Yunus sebagai kisah sejarah (cont: Josephus Antiquities).
  - iv. Referensi Yesus ke buku Yunus (Mat. 12:39,40; 16:4; Luk. 11:29,30) menunjukkan bahwa Yesus melihatnya sebagai sejarah.
  - v. Para ahli sejarah gereja juga menerima buku Yunus sebagai catatan sejarah yang otentik.
  - vi. Pertobatan orang Niniwe adalah masuk akal.
  - vii. Informasi mengenai ukuran kota Niniwe dapat diselaraskan dengan fakta-fakta sejarah yang dikenal.
- b. Namun beberapa kritikus telah memperdebatkan bahwa buku Yunus adalah sebuah perumpamaan yang ditulis sekitar periode kerajaan Persia, yaitu setelah masa penawanan Babilon.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup><http://christianity.about.com/od/oldtestamentbooks/a/Book-Of-Jonah.htm>. Akses tanggal 27 Agustus 2013.

<sup>9</sup>Richards, 399,400.

- i. Alasannya yang utama adalah tentang “kuasa supernatural.” Beberapa tidak dapat menerimanya
- ii. Bagaimana Allah menyediakan “ikan besar” untuk menelan Yunus.

#### VIII. Beberapa Aplikasi Penting dari buku Yunus.

- a. Kita tidak akan pernah dengan sukses bersembunyi dari Allah. Ia melihat segala pergerakan kita.
- b. Allah banyak kali melakukan pekerjaan-Nya yang terbesar melalui calon-calonnya yang terkecil (the least likely candidates).
- c. Apa yang kita pikir sebagai tidak mungkin, Allah melihatnya sebagai kesempatan yang besar yang diberikan kepada kita.
- d. Terlepas dari rasa patriotis kita...jangan pernah kita meletakkan bangsa kita di depan Allah kita.
- e. Terlepas dari reputasi kita, kebangsaan atau ras, Allah mengasihi kita (Roma 2:11).
- f. Bersukacita atas keselamatan orang lain adalah pengalaman yang Allah ingin bagikan kepada kita.
- g. Allah pada waktu-waktu tertentu bisa menggunakan alam, binatang, cuaca atau apa saja yang Ia ciptakan untuk membawa manusia kepada persatuan yang lebih erat dengan-Nya.

#### IX. Beberapa Model Interpretasi Buku Yunus.<sup>10</sup>

- a. Meskipun mereka yang menerima buku Yunus sebagai sebuah sejarah, namun beberapa telah melihat buku Yunus sebagai gambaran ketidakmenurutan bangsa Israel (dilambangkan dengan Yunus), ditelan di lautan bangsa-bangsa kafir (dilambangkan dengan ikan besar). Bagi mereka buku ini adalah buku sejarah yang diprediksikan.
- b. Yang lain mengajarkan buku Yunus sebagai Typology. Mereka melihat Yesus atau Israel digambarkan oleh nabi Yunus.
  - i. Di satu sisi Yunus disejajarkan dengan Yesus (kedua-duanya mempunyai misi) atau dibedakan dengan Yesus (Yunus tidak menurut, sedangkan Yesus menurut).
  - ii. Di sisi yang lain, Yunus dibandingkan ke Israel, yang seperti sang nabi yang tidak menurut, mengalami penderitaan pembuangan (ikan), dan akan dipulihkan.

---

<sup>10</sup>Ibid.

## X. Tujuan dan Pesan Kitab Yunus.<sup>11</sup>

- a. Para penafsir sering mencari suatu pesan bagi Israel dalam kitab Yunus dan menyamakan Yunus dengan bangsa Israel sendiri yang berlawanan dengan Niniwe dan melihat adanya pelajaran yang ditujukan kepada Israel di dalam pelajaran yang dipelajari oleh Yunus.
  - i. Kitab Yunus dianggap sebagai kitab pekabaran Injil.
  - ii. Di dalamnya Allah memberikan dorongan kepada Israel untuk melangkah melampaui sifat memisahkan diri secara teologis dari orang lain dan menginjil bangsa-bangsa lain.
  - iii. Kitab ini juga mengajar Israel bahwa sebagaimana Allah menunjukkan kasih-Nya pada orang kafir, mereka juga harus mengasihi dan mengampuni musuh-musuh mereka yang paling jahat sekalipun.
  - iv. Ilustrasi Perempuan Siro-Fenesia; Perempuan Samaria di sumur Yakub.
- b. Persamaan yang diberikan oleh kitab ini bukanlah Yunus = Israel tetapi Yunus = Niniwe. Mengapa?
  - i. Penggunaan bentuk Majemuk dari nama Tuhan yaitu “TUHAN Allah (Yahweh Elohim) dalam Yunus 4:6.
    1. Sejauh ini kata TUHAN (Yahweh) adalah nama yang dipergunakan oleh Yunus, sedangkan Allah (elohim) telah digunakan oleh orang-orang Niniwe.
    2. Hal ini tidak mengherankan karena YAHWEH adalah nama pribadi dari Allah Israel dan ELOHIM adalah sebutan umum ilah atau dewa.
    3. Bahwa nama majemuk muncul hanya satu kali dalam kitab ini menandakan suatu perubahan penting, karena sesudah nama itu digunakan maka pelajaran peraga selanjutnya secara terus menerus memakai nama Elohim kendatipun Yunus yang terlibat.
  - ii. Kata yang diterjemahkan “Malapetaka” (3:10) adalah kata yang sama yang diterjemahkan “kekesalan hati” (4:6).
    1. Baik Niniwe maupun Yunus mengalami “malapetaka” dan mereka perlu diselamatkan dari malapetaka tersebut.
    2. Pandangan-pandangan ini menganjurkan bahwa dalam pelajaran peraga fasal 4, Yunus diperlakukan sama seperti Niniwe.

---

<sup>11</sup>Andrew E. Hill and John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: GandumMas, 1998), 634-638.

- c. Korelasi pesan buku Yunus:
  - i. Baik Yunus dan Niniwe menghadapi malapetaka yang di ambang pintu: Yunus gangguan iklim; sedangkan Niniwe, penghancuran.
  - ii. Kedua-duanya berusaha mencegah malapetaka itu dengan mengambil tindakan apapun yang mereka bisa lakukan: Yunus mendirikan pondoknya dan Niniwe bertobat. Tiap-tiap tindakan itu tidak memadai untuk meringankan penderitaan, tetapi masing-masing dibantu oleh suatu tindakan anugerah Ilahi. Allah menumbuhkan sebuah tanaman bagi Yunus dan menunjukkan belas kasihan terhadap Niniwe. Dengan demikian Yunus ditempatkan dalam satu situasi yang sejajar dengan Niniwe.
  - iii. Namun terjadilah perubahan:
    - 1. Dalam pengalaman Niniwe tidak terdapat persamaan dengan alat yang merusak tanaman yang dijadikan tempat berteduh oleh Yunus.
    - 2. Yunus tidak diselamatkan sama sekali dari malapetaka yang dialaminya, karena atas penentuan Allah sarana kasih karunia-Nya disingkirkan-jadi ulat memakan tanaman itu. Di sini Yunus menerima perlakuan yang ia ingin Allah tunjukkan kepada Niniwe.
    - 3. Yunus ingin meniadakan tindakan belas kasihan dari kasih karunia Allah yang ditunjukkan kepada Niniwe, jadi begitu pula Allah memperlakukan dia.

## XI. Tindakan Para Awak Kapal.

- a. Para awak kapal berdoa meminta tolong kepada Allah [elohim: gelar oknum yang disembah baik oleh Israel maupun non-Israel] mereka masing-masing (1:5).
- b. Para awak percaya bahwa seseorang telah menyebabkan kemarahan para dewa.
- c. Mereka membuang undi untuk memutuskan siapa yang dengan sukarela memberitahukan tentang dirinya yang melakukan kesalahan (1:7).
  - i. Untuk mengundi tiap orang membawa batu yang sudah dikenali milik siapa atau kayu yang sudah ditandai.
  - ii. Semuanya dibuat dalam satu tempat dan digoncang hingga salah satu keluar.
- d. Undian jatuh kepada Yunus dan Yunus mengakui siapa dirinya, dari mana dia, dan kesalahan apa yang telah dibuatnya (1:8,9).

- e. Para awak kapal memberikan respon yang positif, sementara Yunus memberikan respon negatif.
  - i. Sekalipun mereka adalah penyembah berhala, namun mereka menunjukkan rasa hormat yang tinggi baik kepada Allah mereka dan juga Allahnya Yunus (1:10).
  - ii. Mereka juga bersikap lembut kepada para hamba Tuhan. Inilah yang membuat mereka tetap bersikeras untuk kembali ke daratan (1:13).
  - iii. Namun akhirnya mereka setuju dengan Yunus untuk membuang Yunus ke laut.
- f. Dalam keadaan terjepit, putus asa, Yunus mengabarkan Injil kepada para awak kapal (1:9).
  - i. Bandingkan Wahyu 14:7; Yesaya 42:5 dan Wahyu 10:6.
  - ii. Yunus mengakui bahwa ia adalah penyembah Allah Yahweh, pencipta laut dan darat, yang empunya langit.
  - iii. Yunus secara tidak langsung sedang menyatakan bahwa adalah sia-sia untuk melarikan diri dari Allah karena ke mana pun ia pergi, Allah akan mengetahuinya (Amos 9:2-4).
  - iv. Badai yang berhenti tiba-tiba setelah para awak melemparkan Yunus menunjukkan bahwa Tuhanlah pencipta dan yang mengatur lautan. Karena itu para awak kapal menyembah Yahweh.
  - v. Berapa lama rasa takut dan rasa hormat kepada Yahweh yang mereka baru saja dapatkan bertahan tidak disebutkan, namun mereka sudah mempelajari tentang Dia dari pengalaman ini.
- g. Metode Allah di dalam menghadapi hambanya yang tidak menurut ini telah menuntun para awak kapal, orang kafir, untuk menyembah-Nya.

## XII. Allah Menyelamatkan Nabi yang Keras Kepala dan Picik.

- a. Ikan besar menelan Yunus ketika ia dilemparkan ke laut. Ikan ini adalah “suruhan” Allah.
- b. Yunus pasti memiliki pemikiran bahwa kematian adalah satu-satunya cara untuk melarikan diri dari misinya ke Niniwe.
- c. Ikan besar adalah alat keselamatan untuk sang nabi.
- d. Ikan menuruti perintah Allah yang menciptakannya. Ini sama dengan pengalaman Nuh. Manusia tidak mendengarkan suara Allah untuk masuk ke dalam bahtera, namun kumpulan masing-masing jenis binatang (yang halal tujuh ekor [harus ada jantan dan betina] dan yang haram dua ekor [jantan dan betina]).
- e. Yesus menguatkan kisah Yunus dan menggunakan pengalaman Yunus diperut ikan menjadi pengalaman kematian dan kebangkitan-Nya (Mat. 12:40).

- f. Doa Yunus di fasal 2 adalah merayakan kelepasan yang diberikan Allah dari laut dalam yang menakutkan.
- i. Yunus mengingat kembali doa untuk minta bantuan sementara dia tenggelam ke kedalaman air dan menghadapi kematian pasti.
  - ii. Karena sangat peduli kepada keselamatannya, dia berterima kasih kepada Allah untuk hal itu.
  - iii. Sumpah Yunus (2:9) sepertinya berisikan korban syukur. Dia berterimakasih bahwa, walaupun dia pantas untuk mati, Allah menunjukkan kepadanya kemurahan yang luar biasa.
    1. Walaupun seorang nabi yang tidak menurut, Yunus masih menyadari bahwa dirinya setia kepada Allah karena dia tidak memiliki dewa yang mati untuk disembah.
    2. Walaupun dia memiliki banyak kekurangan, dia memutuskan untuk mencoba setia kepada panggilannya.

### XIII. Misi Yunus Berhasil.<sup>12</sup>

- a. Setelah mengalami kelepasan yang luar biasa, saat diperintahkan Allah untuk kedua kalinya berkhotbah ke Niniwe, Yunus segera menurutinya.
  - i. Dalam pekabarannya (Yunus 3:1-4), Yunus menggunakan bahasa yang mengingatkan kehancuran Sodom dan Gomora (Kej. 19).
  - ii. Dalam bahasa aslinya, kata “ditunggabalikkan” atau *haphak* (Kej. 19:21,29; Yun. 3:4) dari pekabaran Yunus dapat juga diartikan “berbalik” atau “berubah” (Kel. 17:17,20; I Sam. 10:6).
  - iii. Yunus berhasil menuntun seluruh penduduk kota Niniwe untuk bertobat. Para awak kapal bertobat, penduduk Niniwe bertobat, ini semua adalah karena berinteraksi dengan sang nabi yang cacat.
    1. Gambaran raja Asyur yang sombong dan kuat merendahkan dirinya dalam debu di hadapan Allah adalah satu teguran yang tajam bagi penguasa dan bangsa Israel yang sombong, paling tidak bagi mereka yang terus menerus menolak panggilan para nabi untuk bertobat.
    2. Karena buku Yunus menekankan rahmat dan pengampunan Allah, bangsa Israel membacanya setiap tahun pada puncak perayaan hari Pendamaian yang memperingati pengampunan Allah atas dosa-dosa mereka.
- b. Mengapa pertobatan penting:
  - i. Matius 12:39-41 “Untuk memperoleh keselamatan.”
  - ii. II Tawarikh 36:15-17 “Agar murka Allah tidak datang.”

---

<sup>12</sup>Stefanovic, 77.

XIV. Nabi yang Diampuni tapi Tidak Mau Mengampuni.<sup>13</sup>

- a. Yunus fasal 4 menunjukkan kemunafikan Yunus.
  - i. Ia memang tidak ingin bangsa Asyur, musuh Israel yang adalah juga musuhnya, diselamatkan oleh Tuhan, menerima rahmat-Nya.
  - ii. Kelihatannya Yunus lebih suka mati daripada bersaksi tentang rahmat dan pengampunan Allah. Padahal sebelumnya Yunus bersukacita karena kelepasannya dari kematian (Yunus 2:7-9). Namun sekarang karena Niniwe hidup, ia lebih suka mati (Yunus 4:2,3).
- b. Allah digambarkan sebagai seseorang yang “tidak senang dengan kematian orang yang jahat” (Yeh. 33:11). Namun Yunus justru kebalikannya.
- c. Yunus dan bangsa Israel senang menerima kemurahan Allah tetapi hanya menginginkan murka Allah kepada para musuh mereka.
- d. Prasangka buruk bisa mengganggu hubungan kita dengan Tuhan dan menodai kesaksian iman kita:
  - i. Yunus adalah nabi yang memiliki roh pemberontakan dan prioritas yang salah.
  - ii. Dia tidak dapat mengendalikan keinginannya untuk balas dendam.
  - iii. Dia berpikir sempit dan pemaarah.
  - iv. Gantinya bergembira karena Allah menunjukkan rahmat-Nya kepada Niniwe, Yunus membiarkan keegoisan dan kesombongannya sakit hati.
  - v. Kata-kata Yunus yang terakhir adalah keinginannya untuk mati, sementara kata-kata Allah yang terakhir adalah penegasan akan kasihNya yang tak terukur, penegasan untuk kehidupan.
- e. Buku Yunus dibiarkan tertutup dengan terbuka (4:11).
  - i. Ayat penutupnya membingungkan pembaca dengan satu pertanyaan yang tidak dijawab oleh penulis kitab.
  - ii. Apakah perubahan hati yang luar biasa dari orang Niniwe akhirnya mengakibatkan perubahan hati Yunus yang radikal?

XV. Pekabaran Yunus dalam Kaitan Hubungan Manusia dengan Allah.

- a. Yunus 1: kerohanian manusia akan semakin merosot di saat MANUSIA LARI DARI SANG PENCIPTA (run from God): A
- b. Yunus 2: kerohanian manusia akan menanjak bilamana MANUSIA LARI KEPADA SANG PENCIPTA karena bertobat (run to God): B

---

<sup>13</sup>Ibid., 79.

- c. Yunus 3: situasi dan kondisi kerohanian manusia bilamana MANUSIA LARI BERSAMA SANG PENCIPTA yang aktif memberitakan injil sebagai saksi Raja Sorga di dunia yang penuh kemerosotan moral (run with God): B'
- d. Yunus 4: realita hidup kekecewaan karena mengandalkan materialisme bilamana MANUSIA LARI MENDAHULUI SANG PENCIPTA (run a head of God): A'

XVI. Nilai Buku Yunus.<sup>14</sup>

- a. Pekabaran Yunus juga membawa pelajaran yang penting bagi orang Israel (khususnya kerajaan Utara).
- b. Segera setelah kisah Yunus, maka Amos dan Hosea membawa pekabaran penghakiman Allah kepada kerajaan utara Israel.
- c. Sebagaimana Niniwe telah bertobat dan penghakiman itu ditarik, maka kiranya umat Allah boleh memperoleh karunia Allah jika mereka merespon kepada firman Allah.
- d. Penolakan Israel untuk mendengarkan nabi-nabi Allah bahkan lebih memalukan sebagaimana fakta yang mereka miliki tentang perjalanan Yunus.
- e. Ada gambaran tentang kasih karunia dalam buku Yunus. Bandingkan cerita Yunus dengan Yakub. Keduanya menikmati pengalaman yang sama.
  - i. Yunus bertarung dengan begitu sangat dengan Allah (dalam ide keselamatan). Yakub bergumul dengan Allah secara fisik (untuk memperoleh pengampunan).
  - ii. Namun Allah tidak menolaknya.
  - iii. Yunus mendapatkan kesempatan kedua untuk melayani TUHAN.
  - iv. Kegagalan kita di masa lampau tidak membuat Allah berbalik melawan kita. Ia masih rindu agar kita menemukan makna bagi hidup kita oleh melayani Dia.

XVII. Pertobatan orang Niniwe.

- a. Apakah pertobatan orang Niniwe adalah pertobatan Iman atau sejati atau sekedar menghindar dari hukuman Allah?<sup>15</sup>
  - i. Orang-orang Niniwe menyesal dan bertobat, tetapi tidak bisa disamakan dengan berbalik kepada Allah. Tidak ada sesuatupun dalam ayat-ayat yang menunjukkan bahwa mereka diperkenalkan pada

---

<sup>14</sup>Richards, 400.

<sup>15</sup>Hill and Walton, 637-638.

- Yahweh atau diyakinkan akan keunggulan filsafat iman yang monoteis.
- ii. Pesan nabi yang disampaikan pada mereka hanyalah berupa ucapan hukuman.
  - iii. Tidak ada indikasi tentang Yunus mengajarkan tentang Yahweh dan iman monoteistik. Bandingkan dengan kitab Nahum yang berbeda penekanannya.
  - iv. Yunus 3:5 menegaskan bahwa mereka mempercayai ancaman itu akan benar-benar terjadi.
  - v. Yunus 3:10, Yahweh menaruh belas kasihan pada mereka berdasarkan perbuatan mereka, dan bukan berdasarkan iman mereka. Bahkan fakta bahwa orang-orang Niniwe akan hadir pada waktu penghakiman (Mat. 12:41) tidak memberikan bukti bahwa mereka telah berpaling kepada Allah.
  - vi. Tanggapan orang Niniwe bukanlah kunci untuk memahami pesan atau tujuan buku Yunus.
  - vii. Yunus meragukan pertobatan orang Niniwe yang kontroversial, dan menganggap pertobatan semacam itu tidak perlu diperhatikan.
  - viii. Tanggapan seperti itu memang khas tanggapan orang Asyur yang mengharapkan upacara agama dapat meredakan amarah dewa mereka (3:5-9).
- b. “Roh Allah menekankan pekabaran itu ke rumah sampai kepada setiap hati dan menyebabkan orang banyak gemetar oleh karena dosa mereka dan bertobat dengan penyesalan yang mendalam. Orang-orang Niniwe percaya kepada Allah, lalu mereka mengumumkan puasa dan mereka, baik orang dewasa maupun anak-anak, mengenakan kain kabung....Nasib mereka telah terhindar, Allah Israel telah ditinggikan dan dihormati di kalangan dunia kafir, dan hukum-Nya ditaati. Sejak saat itu bertahun-tahun lamanya barulah Niniwe jatuh sebagai mangsa bangsa-bangsa di sekeliling, melalui lupa akan Allah dan melalui kesombongan yang congkak.”<sup>16</sup>

#### XVIII. Ayat-ayat Kunci dalam Buku Yunus.

- a. Yunus 1:1-3 :
  - i. Allah memanggil Yunus untuk mengamarkan bangsa non-Israel akan datangnya penghakiman.
  - ii. Allah juga menginginkan bangsa non-Israel untuk selamat.
  - iii. Nabi Tuhan menolak panggilan Allah oleh karena ia tidak suka dengan misi penyelamatan Allah.

---

<sup>16</sup>White, 319,320.

- iv. Yunus lari dari Tuhan, ia menjauh dari pada Tuhan, menjauh dari misi yang Tuhan berikan kepadanya.
  - v. Kejadian 4:16 “Pergi dari hadapan Tuhan.”
  - vi. Yunus 1:3 “Jauh dari hadapan Tuhan.”
- b. Yunus 1:15-17:
- i. Ketika Yunus dikeluarkan dari kapal maka laut menjadi tenang. Itu berarti, laut bergelora bukan karena gejala alam, tetapi Tuhan yang melakukannya.
  - ii. Tenangnya laut menjadi kesaksian bagi para awak kapal bahwa Tuhan yang disembah Yunus adalah Elohim yang benar.
  - iii. Tuhan masih menyayangi Yunus dan masih merindukan dia untuk menjadi alat-Nya di dalam mengamarkan kota Niniwe untuk bertobat.
- c. Yunus 2:8,9:
- i. Yunus sedang membandingkan hidupnya dengan orang-orang yang menyembah berhala, bahwa semua itu adalah sia-sia.
  - ii. Yunus menyatakan bahwa Allah tetap juga mengasihi orang-orang yang sudah meninggalkan-Nya dan tetap mengharapkan mereka bertobat.
  - iii. Yunus juga menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya sumber keselamatan.
- d. Yunus 3:10:
- i. Penduduk kota Niniwe menunjukkan pertobatan yang sungguh yakni berbalik dari tingkah laku mereka yang jahat.
  - ii. Allah melihat bukti pertobatan bukan pernyataan pertobatan.
  - iii. “Allah menyesal” tidak menyatakan bahwa Allah berubah-ubah, namun karena situasi berubah “Niniwe bertobat” maka Ia tidak menghukum penduduk kota Niniwe, karena memang nubuatan yang disampaikan Yunus adalah nubuatan bersyarat yang, bila situasi berubah, maka nubuatan itu akan terjadi atau ditunda atau dibatalkan (Ul. 28:1).
  - iv. Lihat Kejadian 6:6 dan I Sam. 15:11. “Allah menyesal” adalah bahasa dan ekspresi manusia bukan bahasa dan ekspresi Allah. Alkitab adalah pernyataan kehendak dan firman Allah dalam bahasa manusia.
- e. Yunus 4:4,9:
- i. Dua kali Tuhan berkata “layakkah engkau marah?”
  - ii. Tuhan yang menciptakan manusia dan Tuhan pula yang menciptakan tanaman. Kalau sekarang Tuhan ingin menyelamatkan manusia yang Ia awalnya ingin binasakan, layakkah manusia marah kepada Tuhan?

- iii. Dan kalau sekarang Tuhan ingin membinasakan tumbuhan yang Tuhan sendiri tumbuhkan, tidak ada usaha manusia di sana, layakkah manusia itu marah kepada Tuhan?
  - iv. Tuhan mempunyai hak untuk memberikan kasih-Nya kepada siapa Ia akan berikan. Manusia tidak bisa mengatur Tuhan.
- f. Yunus 4:11:
- i. Penduduk Niniwe tidak tahu mana yang benar dan mana yang jahat karena mereka memang bukan umat Tuhan dan belum ada orang yang datang untuk menyatakan jalan yang benar kepada mereka.
  - ii. “Namun walaupun Niniwe telah menjadi jahat, tidak seluruhnya dibiarkan dalam kejahatan. Ia yang ‘melihat semua anak manusia’ (Mzm. 33:13) dan ‘melihat segala sesuatu yang berharga’ merasa di dalam kota itu banyak orang yang sedang mencari sesuatu yang lebih baik dan lebih tinggi, dan jika sekiranya diberi kesempatan hendak belajar tentang Allah yang hidup, akan menyingkirkan perbuatannya yang jahat lalu berbakti kepada-Nya. Maka begitulah di dalam kebijaksanaan-Nya Allah menyatakan diri-Nya sendiri kepada mereka dengan cara yang tidak dapat salah, memimpin mereka dengan kemungkinan sampai bertobat.”<sup>17</sup>
  - iii. Itu sebabnya Tuhan mengirim Yunus untuk mengamarkan penduduk Niniwe untuk bertobat agar mereka tidak dihukum oleh Tuhan karena dosa-dosa mereka.
  - iv. Hukuman tidak akan pernah datang kepada seseorang karena orang itu belum tahu mana yang benar dan mana yang salah. Tuhan tidak sembarangan memberikan hukuman kepada manusia. Hukuman itu hanya akan diberikan kalau manusia itu sudah tahu mana yang benar dan tetap bersikeras untuk berbuat dosa dan dosa itu tidak akan pernah lagi diakui atau ditinggalkan.

---

<sup>17</sup>Ibid., 314.

## BAB 3

### AMOS

#### I. Pendahuluan.

- a. Ditulis oleh Amos (Amos 1:1). Nama ini tidak muncul di kitab-kitab lainnya (1:1; 7:8,10,11,12,14).
  - i. Nama ini berasal dari kata Ibrani *amas* yang berarti “to load” atau “to carry [a load]” atau “carrying” (the burden).<sup>1</sup>
  - ii. Mungkin artinya “Allah akan menanggung beban kita” (Mzm. 68:20 [bahasa Inggris ayat 19]).
  - iii. Bandingkan dengan nama Amaziah (II Taw. 17:16) yang berarti “Yahweh carried [the burden].”<sup>2</sup>
- b. Ia berasal dari Yehuda namun pekabarannya secara khusus untuk bangsa Israel, Yehuda dan bangsa-bangsa di sekitar Israel dan Yehuda.
  - i. Kemungkinan besar pusat pekerjaannya ada di Betel yaitu tempat anak lembu dan istana raja (I Raja. 12:29).
  - ii. Di Betel ia mencela penyembahan anak lembu.
  - iii. Ia ditentang oleh Amaziah, imam besar penyembahan berhala (7:10) yang mendakwa dia sebagai konspirator yang berbahaya.
  - iv. Amos harus ditempatkan di antara yang paling penting dari para nabi karena kesederhanaannya, kepolosan, kefasihan dan kekuatan dan tingginya pemikirannya. Beberapa nabi lebih tajam dalam memahami dasar-dasar alam dan moral dunia, atau menunjukkan wawasan yang lebih besar ke dalam kekuasaan, kebijaksanaan, dan kesucian Tuhan.
- c. Amos menulis buku ini setelah melihat penglihatan pada zaman Uzia (790-739) raja Yehuda dan Yeroboam II (793-753) raja Israel.
- d. Pelayanannya sekitar 767 BC-753 BC.
- e. Latar belakang Amos:<sup>3</sup>
  - i. Ia adalah seorang peternak dan pemungut buah ara hutan dari Yudea tepatnya kampung Tekoa (sebelah selatan Betlehem) ketika Allah memanggil dia (7:14).
  - ii. Dia tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup atau latar belakang imam.

---

<sup>1</sup>“Amos: Introduction,” *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1955), 4:953.

<sup>2</sup>Kobayashi, 1.

<sup>3</sup>“Amos: Introduction,” *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1955), 4:953,954.

- iii. Ia bukan keturunan nabi atau lulus dari sekolah nabi-nabi.
- iv. Ia dipanggil ketika Israel dan Yehuda berada dalam kemakmuran.
  - 1. Buah-buah yang luar biasa dari kemakmuran adalah kesombongan, kemewahan, mementingkan diri, penindasan yang matang secara berlimpah pada dua kerajaan.
  - 2. Namun, situasi lebih buruk di Israel karena penyembahan anak lembu, yang telah didirikan oleh raja Yeroboam 1 (I Raja. 12:25-32).
  - 3. Tidak diragukan lagi bahwa penyembahan anak lembu memberi alasan mengapa Amos dan Hosea diperintahkan untuk mengarahkan nubuatan-nubuatan mereka khususnya terhadap kerajaan utara, Israel.
  - 4. Dalam nada yang keras dan keberanian, Amos mengumumkan penghukuman Allah pada bangsa yang mengabaikan baik keadilan maupun belas kasihan.
- f. Amos sezaman dengan Yesaya, Hosea dan Mikah.
  - i. Ia muncul sebagai jujur dan terus terang.
  - ii. Kehidupan Amos yang sederhana dan miskin membuat nabi ini begitu memahami kehidupan mereka yang bergumul untuk memperoleh kehidupan dari negeri Israel.
  - iii. Hosea menyentak hati sanubari kita, Joel membuat kita berpikir tentang penghakiman dan hari Tuhan, maka Amos menghadapi kita dengan perilaku kita terhadap orang lain dan sifat masyarakat.<sup>4</sup>
    - 1. Hosea menekankan kasih Allah, sementara Amos menekankan penghakiman.
    - 2. Hosea mengungkapkan perasaan Allah dalam tanggapannya kepada perzinahan rohani sementara Amos menemukan perasaan Allah atas ketidakadilan dan tindakan kekerasan terhadap orang lain.
  - iv. Lebih jelas dari para nabi lainnya, Amos menyebabkan kita bertanya tentang keadilan. Seberapa adilkah kita kepada orang lain?
    - 1. Amos membuat kita bertanya tentang rumah kita, kendaraan kita, dan bagaimana kita memperoleh uang kita.
    - 2. Amos ingin kita berpikir tentang bagaimana kita menggunakan uang itu, dan ia ingin kita melihat bagaimana orang di sekitar kita hidup.
    - 3. Masyarakat yang makmur di zaman Amos, sebagaimana masyarakat miskin yang menyertai, memiliki banyak

---

<sup>4</sup>Dybdahl, 105.

persamaan dengan zaman kita sekarang. Hidup dengan adil, berbelas kasihan.

- g. Pekabarannya akan celaka yang akan datang dan penawanan dari bangsa Israel karena dosa-dosanya sangat tidak populer dan diabaikan.
- h. Inti buku Amos adalah panggilan untuk ketaatan moral.<sup>5</sup>
  - i. Tidak ada nabi sebelum Amos yang telah menghubungkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup bangsa Israel dengan ketaatan moral tersebut kecuali Musa.
  - ii. Musa sudah mengingatkan bangsa Israel yang masih muda ini bahwa kesejahteraan Nasional dan kesetiaan moral atau kesetiaan yang berkenaan dengan perjanjian berkaitan erat (Ul. 28).
  - iii. Esensi dari buku tersebut dapat dilihat dalam Amos 5:18-24 yang<sup>6</sup> merupakan tanggapan Allah terhadap formalitas agama yang kosong dan panggilannya untuk keadilan (Bandingkan Yes. 58:1-7).
  - iv. Buku Amos telah menjadi buku favorit mereka yang membela keadilan sosial dan mengkritik status agama formalitas.
  - v. Allah Perjanjian Lama selalu menjadi pembela orang miskin dan yang membutuhkan, dan buku Amos adalah contoh utama dari sikap itu.
  - vi. Yakobus 5:4-6; Keluaran 2:23,24; 3:7.

## II. Isi Buku Amos.

- a. Amos dapat melihat bahwa dibalik kemakmuran dan kuasa Israel secara luar, di dalam bangsa Israel adalah rusak. Lihat Matius 23:27,28, Orang Farisi seperti kubur yang dilabur putih.
- b. Dosa-dosa Israel sebagaimana Amos menghajar bangsa Israel adalah luas:
  - i. Mengabaikan firman Allah
  - ii. Kemewahan (3:15; 6:4-6)
  - iii. Penyembahan berhala (3:14)
  - iv. Ibadah kafir
  - v. Ketamakan
  - vi. Pemimpin yang korup
  - vii. Suap (2:6)
  - viii. Penindasan kepada orang miskin (3:10; 4:1; 5:11,12; 8:4)
  - ix. Pemerasan (3:9)

---

<sup>5</sup>Bullock, 74.

<sup>6</sup>Dybdahl, 108.

- c. Amos memulai pekabarnya dengan mengumumkan penghukuman bagi bangsa-bangsa di sekitar Yehuda, lalu kepada Yehuda, dan akhirnya penghukuman yang paling keras diberikan kepada Israel.
- d. Penglihatan-penglihatannya dari Allah menyatakan pekabaran empati yang sama: penghukuman sudah dekat
- e. Buku Amos diakhiri dengan janji Allah kepada Amos bagi pemulihan bagi umat yang sisa di masa mendatang.

### III. Kata Kunci Buku Amos:

- a. Plumb line (tali pengukur tegak lurus/tali sipat)
  - i. Penglihatan Allah kepada Amos menyatakan “tali pengukur tegak lurus” (standar) oleh mana masyarakat akan diuji dan dihakimi.
  - ii. Amos 7:7-9.
- b. Hope (pengharapan)
  - i. Sifat alami Allah bercahaya melalui “pengharapan” yang Ia tawarkan dalam pemulihan-Nya akan tanah dan masyarakat.
  - ii. Amos 9:11-15.

### IV. Tema.

- a. Tujuan utama Amos adalah untuk menarik perhatian dari umat Allah kepada dosa-dosa mereka.
  - i. Seperti roh Paulus digerakkan di Atena ketika ia melihat bagaimana kota ini secara penuh diserahkan kepada berhala (Kisah. 17:23).
  - ii. Demikian juga Amos telah digerakkan oleh kemewahan dan dosa-dosa yang ia jelaskan begitu detail.
- b. Allah membenci dosa.
  - i. Biaya karena memiliki dosa dalam hidup kita adalah mahal.
  - ii. Allah menuntut mereka, kepada siapa lebih banyak diberikan, pertanggung jawaban lebih banyak.
- c. Allah sering memilih pribadi-pribadi untuk melakukan pekerjaan-Nya yang dunia akan tolak (I Sam. 8:1-3,5).
- d. Umat-umat Allah yang takut menerima berkat-berkat dari Allah baik untuk sekarang maupun untuk kekekalan.
- e. Ada pemulihan dijanjikan oleh Allah kepada mereka yang bertobat dari dosa-dosa.

## V. Karakteristik Buku Amos<sup>7</sup>

- a. Penglihatan Belalang (7:1-3)
  - i. Allah menunjukkan kepada Amos bahwa Ia sedang menyiapkan belalang untuk menggunduli tanaman.
  - ii. Amos mengantarai bangsa Israel untuk memohon kepada Tuhan dan Tuhan membatalkan niatnya.
  - iii. Putusan tersebut dibatalkan.
- b. Api (7:4-6)
  - i. Allah sekarang menunjukkan kepada Amos persiapan yang Ia sedang buat untuk api yang besar yang akan menghancurkan Israel dan menghancurkan tanah mereka.
  - ii. Kembali Amos memohon kepada Tuhan dan Allah menyesal.
  - iii. Namun penghukuman tidak selamanya akan ditunda.
- c. Tali Sipat (7:7-9)
  - i. Amos melihat Allah berdiri di samping tembok.
  - ii. Allah sedang memegang tali sipat (tali pengukur).
  - iii. Alat ini digunakan oleh tukang untuk menyatakan bahwa tembok mereka tegak lurus.
  - iv. Allah berkata kepada Amos bahwa waktunya telah tiba untuk pergi ke antara umat-Nya dan mengukur mereka.
  - v. Israel tidak lurus, dan Allah tidak akan menyayangkannya lagi.
- d. Perlawanan kepada Amos (7:10-17)
  - i. Amos adalah warga kerajaan Yehuda. Misinya ke Israel tidak dihargai.
  - ii. Pengumumannya akan penghukuman dan janji bahwa Israel akan pasti ke pembuangan dilihat sebagai usaha untuk membangun konspirasi melawan Yerobeam II.
  - iii. Amaziah, Imam yang mengurus penyembahan di Betel, memaksa Amos untuk pulang dan berhenti bernubuat tentang Israel baik di Istana Raja maupun di kuil kerajaan.
  - iv. Amos menjawab bahwa Tuhanlah yang memanggil dia untuk bernubuat dan berkhota di Israel.
  - v. Sekarang sang nabi berbalik kepada Amaziah bahwa Amaziah, yang mencoba menghentikan firman Tuhan, akan mati di Negara asing, keluarganya akan dibunuh, dan istrinya akan menjadi pelacur di kota.

---

<sup>7</sup>Richard, 394-395.

- e. Bakul dengan buah-buahan dan lapar akan firman Allah (8:1-14)
  - i. Tuhan menunjukkan kepada Amos bakul penuh dengan buah-buahan yang menggambarkan Israel. Sekarang adalah waktu yang matang untuk penghukuman.
  - ii. Allah tidak akan lagi menunda.
  - iii. Kembali Amos mendaftarkan dosa-dosa penindasan yang begitu membuat Allah marah (4-6).
  - iv. Allah tidak melupakan dosa semacam itu. Para penindas ini akan segera menangis dan berduka di bawah penghukuman Tuhan (7-14).
- f. Penglihatan Tuhan berdiri dekat mezbah: 9:1-10
  - i. Sekarang Allah memanggil Amos untuk menyaksikan penglihatan dari pelaksanaan penghukuman.
  - ii. Bangunan bergetar, para pemimpin diseret ke pembuangan, dan rakyat jelata dibunuh oleh pedang (1)
  - iii. Meskipun mencoba untuk lari dalam ketakutan dan berebut mencoba mencari tempat perlindungan, mereka tertangkap juga. Mata Allah tertuju kepada mereka bagi kejahatan dan bukan kebaikan (2,3).
  - iv. Tatapan Tuhan tetap pada bangsa yang berdosa dan Ia akan menghancurkannya dari permukaan bumi (5-8).
  - v. Bahkan di dalam penglihatan penghukuman ini ada sekilas rahmat. Penghancuran itu tidak akan menyeluruh. Akan ada yang bertahan. Meskipun orang berdosa di Israel akan mati, yang baik, seperti biji gandum, akan diguncangkan dan diserakkan di antara bangsa-bangsa.
  - vi. Akan tiba waktunya mereka akan dikumpulkan kembali.

## VI. Model Puisi.<sup>8</sup>

- a. Amos mencela dosa-dosa Damsyik dan menyatakan penghukuman YAHWEH terhadap kota itu.
  - i. Hazael menjadi raja yang diurapi dari Damsyik oleh nabi Elia. Ia dipilih oleh Allah sebagai raja Aram untuk menghukum Israel karena penyembahan anak lembu mereka (I Raja. 19:15).
  - ii. Hazael dan Naaman pastilah penyembah YAHWEH. Namun, setelah beberapa waktu, ia dan anaknya Ben-Hadad melupakan Yahweh (Yes. 17:10).
- b. Istilah “tiga perbuatan jahat bahkan empat” juga digunakan di 1:6,9,11,13; 2:1,4,6.
  - i. Model yang sama juga ditemukan dalam Amsal 30:15,18,21,29.
  - ii. Juga ditemukan dalam Yesaya 17:6.

---

<sup>8</sup>Kobayashi, 2.

- iii. Dalam literatur Kanaan yang ditemukan dalam Ugarit, juga ditemukan model puisi seperti ini: “Baal hates two sacrifices, yea three!” Di sini Baal membenci korban dari malu, kehinaan, dan penyalahgunaan abdi atau hamba.
- c. Amos menyebut dataran kota Damaskus sebagai “dataran Bikeat Awen’ (1:5). “Dataran Bikeat Awen” berarti “dataran kejahatan.”
  - i. Ini adalah nama hinaan dan ejekan yang dibuat oleh Amos.
  - ii. Betel juga disebut “Bet Aven” (Hosea 4:15; 5:8; 10:5) yang berarti “kuil kejahatan” karena kota Betel menjadi pusat penyembahan anak lembu.
  - iii. Amos menyebut kota Damaskus sebagai “Bet Eden” (1:5). Yang kemungkinan artinya “istana kebahagiaan” (palace of bliss). Ini merujuk kepada istana kerajaan Aram yang ibukotanya berada di Damaskus.
- d. Dalam Amos 5:1 Amos berkata: “I am lifting against you, a dirge, O house of Israel!” Terjemahannya: “Dengarlah perkataan ini yang kuucapkan tentang kamu sebagai ratapan, hai kaum Israel.”
  - i. Di sini kata “lifting” berarti “mengangkat” suara.
  - ii. Gaya pengucapan yang digunakan di sini adalah “ellipsis” (pembuangan kata) atau “omission” (penghilangan).
  - iii. Nabi Amos mengangkat suaranya dalam menyatakan penghukuman YAHWEH terhadap kerajaan Israel.
- e. Amos sering menggunakan angka-angka.
  - i. “Kota yang maju berperang dengan seribu orang, dari padanya akan tersisa seratus orang, dan yang maju berperang dengan seratus orang, dari padanya akan tersisa sepuluh orang” (5:3).
  - ii. “Tiga bahkan empat” perbuatan jahat.
  - iii. Amos menyebutkan satu persatu tiga tempat: Betel, Gilgal, dan Bersyeba, sebagai tempat yang tidak sah untuk beribadah (5:4).
- f. “Hai kamu yang mengubah keadilan menjadi ipuh, dan yang menghempaskan kebenaran ke tanah” (5:7).
  - i. “Wormwood” (ipuh) atau ulat kayu menggambarkan “bitterness” (kepahitan) dari keadilan yang diputarbalikkan.
  - ii. Mereka akan mati dan kembali ke bumi.
  - iii. Gaya pengucapan yang digunakan di sini adalah “the ellipsis of repetition” (atau pembuangan kata pengulangan) di mana “into wormwood” harus ditambahkan dari frase sebelumnya.
- g. Yahweh berkata, “celakalah mereka yang menginginkan hari TUHAN” (5:18).

- i. Tidak ada yang menginginkan datangnya hari penghukuman YAHWEH.
  - ii. Ini gaya bahasa yang disebut “divine irony” (ironi ilahi).
  - iii. Contoh lain lihat: Ulangan 32:37; Hakim. 8:4; Ayub 38:4; Yes. 57:13; Amos 4:4,5.
- h. Bentuk Pararel:
- i. Amos 2:11,12
    - 1. Aku telah membangkitkan sebagian dari anak-anakmu menjadi nabi (A)
    - 2. Sebagian dari teruna-terunamu menjadi nazir (B)
    - 3. Tetapi kamu memberi orang nazir minum anggur (b’)
    - 4. Memerintahkan para nabi jangan bernubuat (a’)
  - ii. Amos 5:5
    - 1. Jangan kamu mencari Betel (A)
    - 2. Janganlah pergi ke Gilgal (B)
    - 3. Janganlah menyeberang ke Bersyeba (C)
    - 4. Sebab Gilgal pasti masuk ke dalam pembuangan (b’)
    - 5. Betel akan lenyap (a’)
  - iii. Amos 9:2,3
    - 1. Menembus dunia orang mati (A)
    - 2. Naik ke langit (B)
    - 3. Bersembunyi di puncak gunung karmel (b’)
    - 4. Menyembunyikan di dasar laut (a’)

## VII. Pembagian buku Amos<sup>9</sup>:

- a. Amos 1-2: Penghakiman terhadap pelanggar
  - i. Lima pokok memberi ciri khas sabda ini:
    - 1. Rumusan pendahuluan “Beginilah Firman Tuhan.”
    - 2. Pernyataan rumusan yang pendek tentang penghukuman Yahweh yang tak dapat dibatalkan, “karena tiga perbuatan jahat, bahkan empat, Aku tidak akan menarik kembali keputusan-Ku.
    - 3. Tuduhan asli yang diawali dengan kata Ibrani *al* (karena) dan sebuah kata kerja asal dengan akhiran subyek (mereka telah mengirik), diikuti oleh berbagai rincian kejahatan.
    - 4. Suatu pernyataan tentang penghukuman yang diantarkan oleh rumusan “maka Aku akan melepas api ke dalam (obyek hukuman) sehingga purinya dimakan habis (tidak ada pada

---

<sup>9</sup>Richards, 391-396.

sabda kepada Israel dan sabda kepada Amon memiliki variasi “Aku akan menyalakan api” dan bukan “melepas api” (1:14); “sesungguhnya aku akan menggocangkan.

5. Rumus penutup, Firman Tuhan: (tidak ada dalam sabda kepada Tirus, Edom, Moab, dan pada sabda ke Gaza rumus itu berbunyi “firman Tuhan Allah,” sedangkan pada sabda Israel, bentuknya adalah “demikianlah firman Tuhan”).
  - ii. Tugas Amos adalah mengidentifikasi dosa yang menyebabkan penghukuman dan mengumumkan kiamat yang akan jatuh kepada para pelanggar.
  - iii. Ia mulai khotbahnya kepada bangsa-bangsa sekitar Israel. Ia menunjukkan dosa-dosa mereka dan mengumumkan hukuman yang Allah akan bawa kepada mereka.
  - iv. Kemudian Amos mengarahkan khotbahnya kepada Yehuda.
  - v. Kemudian Amos berbalik kepada Israel dengan daftar yang konkrit yang diungkapkan.
  - vi. Frase: “tiga bahkan empat” berarti dosa yang berlipat ganda atau dosa yang sudah menjadi kebiasaan.
  - vii. Bangsa-bangsa tetangga adalah: Damsyik, Gaza, Tirus, Edom, Amon, Moab, Yehuda, dan puncaknya Israel.
    1. Tirus.
      - a. Tirus berada di sebelah utara Israel. Bangsa ini banyak mengikat perjanjian dengan bangsa-bangsa di sekitar mereka termasuk dengan Israel.
      - b. Persekutuan Tirus dengan Israel dimulai oleh Daud dan Salomo (I Raja 5:1,12) dan raja Ahab (I Raja 16:30,31).
      - c. Dalam I Raja 9:13, Raja Hiram menyebut Salomo, “saudaraku.”
      - d. Tirus dikutuk bukan karena membawa tawanan, tetapi karena mereka menyerahkan mereka kepada musuh Israel, yakni Edom (2 Sam 5:11).
      - e. Jadi orang-orang Tirus bertanggung jawab untuk kekejaman yang diderita oleh para tawanan ini.
      - f. Dalam pandangan Allah, seorang yang membantu dan mendukung kejahatan sama bersalahnya dengan orang yang melakukan itu.
  - viii. Pelanggaran Israel (2:6-16) secara detail berfokus pada:
    1. Kekayaan
    2. Sistem Keadilan: suap, lapar dan korup.

3. Manusia dijual untuk perak dan orang miskin kurang berharga dibandingkan sandal (6-8).
4. Allah tidak mengusir bangsa-bangsa di sekitar Kanaan sehingga umat-Nya sendiri dapat merusak tanah itu (9-12).
5. Oleh karena dosa-dosa seperti itu Allah akan menghancurkan Israel. Tidak ada yang dapat menyelamatkan orang Israel yang berdosa di masa itu (13-16).

b. Pasal 3-6: Khotbah Dakwaan.

- i. Khotbah Pertama: Rencana penghukuman dinyatakan (3:1-15).
  1. Dalam khotbah ini, Amos memperingatkan para pendengarnya bahwa Allah mengungkapkan rencana-Nya melalui para nabi (7).
  2. Sekarang Amos sendiri berdiri untuk berseru terhadap keluarga yang Allah bawa keluar dari Mesir.
    - a. Adalah karena Allah yang memilih Israel maka Ia akan menghukumnya (2).
    - b. Fakta dari keistimewaan membuat hukuman itu pasti.
    - c. Karena Israel berdosa (penyebab) maka Israel dihukum (akibat: 3-6).
  3. Sifat dari hukuman itu juga dinyatakan:
    - a. Amos menyampaikan bahwa bangsa ini “yang tidak tahu bagaimana melakukan yang benar” akan dibanjiri oleh para musuh (10).
    - b. Altar di Betel akan dihancurkan.
    - c. Istana orang-orang kaya juga akan dihancurkan (12-15).
- ii. Khotbah kedua: Penolakan untuk berbalik kepada Allah (4:1-13).
  1. Amos menyampaikan kata-kata pertama dari khotbahnya kepada istri-istri orang kaya.
    - a. Wanita-wanita ini, yang memaksa para suaminya untuk menyediakan kemewahan, juga bersalah karena menindas orang miskin (1).
    - b. Allah akan menyeret mereka pergi, tertangkap pada kait penculik mereka (2,3).
    - c. Bagi orang seperti ini, ibadah itu sendiri adalah tak berarti tetapi dosa, dan persembahan berharga yang mereka bawa adalah suatu pelanggaran (4,5).
  2. Amos kemudian mengulang perjanjian Allah dengan Israel.
    - a. Waktu dan kembali hukuman disiplin menyerang Israel.

- b. Mereka mengalami kekeringan, penyakit dan kekalahan militer.
  - c. Namun Israel tetap tidak merespon dan berbalik kepada Allah (6-12).
  - d. Akhirnya Amos menutup khotbahnya dengan peringatan yang suram dan terakhir “bersiaplah bertemu Allahmu, O Israel. Oknum yang kepadanya Israel mungkin berbalik untuk pemulihan akan mengambil mereka-menghakimi.
- iii. Khotbah ketiga: Panggilan untuk mencari Allah (5:1-6:14).
  - 1. Khotbah ini mulai dengan ratapan bagi bangsa yang jatuh dan apa yang akan terjadi (5:1-13).
  - 2. Namun Amos bergerak segera kepada undangan: umat didorong untuk “mencari Allah dan hidup.” Tapi itu haruslah Allah sendiri yang dicari bukan ritual, dan mereka harus menghadapi-Nya dalam segala keagungan-Nya yang mengagumkan (5:4-9).
  - 3. Ini adalah orang-orang yang menginjak-injak orang miskin, yang membenci kebenaran, yang mengasihi kemewahan mereka, dan menerima suap.
  - 4. Untuk menemukan Tuhan mereka harus belajar untuk mencari yang baik dan bukan yang jahat. Jika mereka tidak komit kepada keadilan, mereka dapat merasa pasti bahwa ratapan dan kesengsaraan akan datang (5:14-17).
  - 5. Amos mengumumkan datangnya hari Tuhan. Hari yang gelap, bukan terang. Allah, yang mengasihi keadilan, benar-benar membenci agama yang hanya bagian luar yang menutupi penindasan dan penyembahan berhala dengan lapisan tipis keagamaan (5:18-27).
  - 6. Orang-orang kaya merasa bahwa kekayaan mereka dapat membuat mereka aman, namun mereka yang akan pertama pergi ke pembuangan (6:1-7).
- c. Amos 7-9:10: Penglihatan-penglihatan Amaran (Lihat penjelasan di bagian huruf romawi V di atas).
- d. Amos 9:11-15: Sebuah penglihatan tentang kerajaan.
  - i. Kebanyakan dari pekabaran nabi-nabi disimpulkan dengan janji yang pasti kepada Israel. Amos juga tidak terkecuali.
  - ii. Penghukuman yang mengerikan pada generasi yang berdosa bukanlah penolakan yang menyeluruh, atau undurnya komitmen Allah kepada keturunan Abraham.

- iii. Maka Amos menutup dengan visi pengharapan.
  - 1. Waktunya akan tiba bahwa seorang raja dari keturunan Daud akan duduk di takhta Daud (11).
  - 2. Pada saat itu akan banyak bangsa akan menanggung nama Allah (12).
  - 3. Bumi akan menikmati kemakmuran yang tak tertandingi (13).
  - 4. Dan bangsa Israel yang telah dikumpulkan kembali akan tinggal di Kanaan (14).
  - 5. Mereka tidak akan pernah dicabut kembali (15).

#### VIII. Nasehat Amos bagi Israel.

- a. Carilah Aku maka kamu akan hidup (5:4)
- b. Carilah TUHAN maka kamu akan hidup (5:6)
- c. Carilah yang baik dan jangan yang jahat supaya kamu hidup (5:14)

#### IX. Tiga Pekabaran Amos kepada Israel:

- a. Amos 3:3,4 “Berjalankah dua orang bersama-sama, jika mereka belum berjanji (atau tidak mengenal satu sama lain). Mengaumkah seekor singa di hutan apabila tidak ada mangsanya? Bersuarakah singa muda dari sarangnya jika belum menangkap apa-apa?
  - i. Dua orang tidak akan mungkin berjalan bersama-sama bila keduanya tidak mempunyai tujuan yang sama.
  - ii. Allah tidak dapat memenuhi janji-Nya yang Ia telah berikan kepada Abraham dan Israel di gunung Sinai (ayat 2) selama Israel terikat kepada kesalahan mereka.
  - iii. Berjalan bersama Allah bukanlah tindakan sekejap, tetapi kebiasaan yang berkelanjutan yang muncul dari hubungan yang didirikan.
- b. Amos 4:12 “Sebab itu demikianlah akan Kulakukan kepadamu, hai Israel, oleh karena Aku akan melakukan yang demikian kepadamu, maka bersiaplah untuk bertemu dengan Allahmu, hai Israel.”
  - i. Bersiap untuk menghadapi penghukuman Allah.
  - ii. Mereka yang mendengarkan panggilan ini dan bertobat akan diampuni dan terbebas dari penghukuman Tuhan.
  - iii. Allah tidak pernah menyuruh manusia untuk bersiap bertemu dengan-Nya tanpa menyediakan kasihnya bagi mereka yang benar-benar bersedia.
  - iv. Allah hendak membawa perbuatan Israel ke meja pengadilan, dan Allah meminta Israel membawa pembelaan mereka.

- c. Amos 5:5 “Janganlah kamu pergi ke Betel, janganlah kamu pergi ke Gilgal dan janganlah menyeberang ke Bersyeba, sebab Gilgal pasti masuk ke dalam pembuangan dan Betel akan lenyap.
  - i. Betel dan Gilgal adalah pusat penyembahan berhala kerajaan utara. Manusia cenderung untuk mencari entah itu baik atau jahat.
  - ii. Bersyeba juga pernah menjadi tempat penyembahan berhala (II Raja. 23:8)
  - iii. *Gilgal galoh yigle* “Gilgal pasti masuk ke dalam pembuangan.” Ini adalah sebuah permainan kata.
  - iv. Betel yang dulunya adalah “rumah Allah” sekarang menjadi “rumah kesombongan” (Hosea 4:15).
  - v. Hanya dua kota yang akan dibuang atau dihancurkan (Betel dan Gilgal) karena keduanya ada di teritori Israel sedang Bersyeba ada di teritori Yehuda.

X. Sabda Tambahan (3:1-6:14).<sup>10</sup>

- a. Ditujukan kepada Orang Israel secara umum (3:1-15)
  - i. Amos menuduh Israel karena menyalahgunakan hubungan istimewa yang mereka miliki dengan Allah.
  - ii. Keluarnya Israel dari Mesir membawa serta tanggung jawab, yang tidak mereka terima. Maka Tuhan akan menghukum mereka karena segala kejahatan mereka (3:2).
  - iii. Sama seperti penglihatan-penglihatan itu disela dengan cerita Amos tentang panggilannya (7:10-17), demikian pula sabda terhadap bangsa-bangsa diikuti oleh pertahanan biografis atas keterlibatannya sebagai nabi (3:3-8).
  - iv. Hal itu tidak terjadi begitu saja, ada pola sebab akibat yang terbukti dalam alam dan sejarah. Melalui serangkaian pertanyaan retorik, yang memerlukan jawaban negative, Nabi Amos bergerak kearah klimaks, “Singa telah mengaum, siapakah yang tidak takut? Tuhan Allah telah berfirman, siapakah yang tidak bernubuat?” (3:8).
- b. Kaum wanita Samaria (4:1)
  - i. Kaum wanita adalah bagian dari perangkat penindasan dalam masyarakat Israel.
  - ii. Dengan masa yang begitu jahat, orang mungkin akan berpikir bahwa agama berada pada keadaan yang surut, tetapi tidaklah demikian. Orang-orang menikmati hidup beragama dan menjalankannya dengan baik.

---

<sup>10</sup>Bullock, 91-93.

- iii. Amos 4:5.
  - iv. Tetapi tragisnya agama mereka tidak melampaui tempat suci di mana mereka beribadah. Ayat 6-12 membentuk kasus ketaatan dan kesetiaan dari perhatian Yahweh yang terus menerus kepada Israel dan kebutuhannya, dan karena tanggapan yang tidak bersyukur, Tuhan bersumpah akan memberikan hukuman dan memerintahkan Israel agar bersiap untuk bertemu dengan Allah mereka (ayat 12).
  - v. Ini bukan panggilan bertobat, ini adalah pemberitahuan tentang malapetaka.
- c. Kaum Israel (5:1)
- i. Dimulai dengan ratapan (ayat 2) atas malapetaka yang telah diumumkan Amos atas Israel.
  - ii. Tidak ada bukti bahwa Amos hidup untuk menyaksikan kejatuhan Israel pada tahun 722 BC, sehingga ratapan ini merupakan antisipasi akan hal itu.
  - iii. Tetapi baru saja ia mengucapkan upacara pemakaman di sisi kubur, maka ia berseru kepada kaum Israel untuk mencari Tuhan agar mereka hidup (5:4,6,14).
  - iv. Masa depan Israel tergantung tanggapan mereka terhadap panggilan itu-“mungkin Tuhan Allah semesta alam akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf” (ayat 15).

## XI. Ayat-ayat penting dalam buku Amos.

- a. Amos 3:7 “Sungguh Tuhan Allah tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-hamba-Nya para nabi.”
- b. Amos 5:24 “Tetapi biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir.”
- c. Amos 8:11,12 “Aku akan mengirimkan kelaparan ke negeri ini, bukan kelaparan akan makanan dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengarkan firman Tuhan. Mereka akan mengembara dari laut ke laut dan menjelajah dari utara ke timur, tetapi tidak mendapatinya.”
- d. Amos 9:7 “Bukankah kamu sama seperti orang Etiopia bagi-Ku, hai orang Israel? Demikianlah firman Tuhan. Bukankah Aku telah menuntun Israel keluar dari tanah Mesir, orang Filistin dari Kaftor, dan orang Aram dari Kir? (Ulangan 2:9-12, 19-23; 9:4,5).
- e. Amos 9:2 “Sekalipun mereka menembus sampai ke dunia orang mati, tangan-Ku akan mengambil mereka dari sana, sekalipun mereka naik ke langit, Aku akan menurunkan mereka dari sana” (lihat Obaja 4).

## XII. Pelajaran dari Kitab Amos.<sup>11</sup>

- a. Allah digambarkan sebagai “singa yang mengaum” (Amos 1:2; 3:8).
- b. Amos dipanggil untuk memberi nubuatan kepada bangsa-bangsa yang sudah melakukan kejahatan kepada manusia.
  - i. Ia juga dikirim kepada masyarakat yang rohani dan unggul yang hidup dalam kedamaian dan kemakmuran namun menekan orang miskin dan membiarkan usaha yang tidak jujur dan penyipuan di pengadilan.
  - ii. Dua hal menonjol dalam kutukan Amos adalah hilangnya kesetiaan dan hilangnya belas kasihan.
- c. Allah berkuasa atas semuanya dan Dia memegang masa depan dari semua bangsa di dalam tangan-Nya.
  - i. Dia memiliki tujuan dan perhatian yang jauh melampaui perbatasan Israel. Allah Israel adalah Allah semua bangsa; semua sejarah manusia dalam perhatian-Nya. Dia adalah Allah pencipta, yang memberi kehidupan untuk semua, dan bertanggung jawab kepada-Nya.
  - ii. Penghakiman universal Allah adalah bukti Allah mengendalikan seluruh dunia. Allah juga menghukum bangsa-bangsa tetangga Israel dan Israel sendiri karena kejahatan mereka terhadap kemanusiaan.
- d. Alkitab mengajarkan bahwa keadilan sosial seharusnya menjadi hasil dari Injil.
  - i. Dengan menjadi seperti Yesus, maka kita berusaha membagikan kepedulian Allah kepada orang lain.
  - ii. Perlakukan yang adil kepada para janda, orang asing, yatim piatu (Kel. 22:21-24). Perlakukan adil kepada orang yang tidak beruntung (Yes. 58:6,7). Bagi mereka yang ditolak masyarakat (Mrk. 7:24-30; Yoh. 7:4-26). Menolong orang-orang yang tidak mampu (Yak. 2:14-26).
- e. Allah telah memilih Israel, maka konsekuensinya adalah:
  - i. Allah mengenal Israel dengan baik (3:1,2).
  - ii. Allah sendiri yang telah memilih Israel di antara bangsa-bangsa.
  - iii. Keluar dari Mesir adalah satu peristiwa yang sangat penting dalam permulaan sejarah Israel sebagai satu bangsa. Itu memberikan tempat bagi Allah untuk melakukan tindakan penebusan dan penaklukan tanah Kanaan.
  - iv. Tetapi kemakmuran dan kekuatan Israel memimpin kepada kesombongan dan kepuasan oleh karena status istimewanya sebagai bangsa pilihan Tuhan.

---

<sup>11</sup>Stefanovic, 44-69.

- v. Karena orang Israel adalah pilihan Tuhan, maka mereka bertanggungjawab untuk tindakan mereka. Di sini ada kewajiban, dan hukuman akan diberikan jika kewajiban itu tidak dipenuhi.
  - 1. Ini menyangkut bagaimana mereka hidup dan memperlakukan orang lain.
  - 2. Penghukuman Allah bukannya membuat Israel bertobat malahan semakin keras.
- vi. Israel memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk penghakiman, karena hak istimewa ini memerlukan tanggung jawab.
- vii. Pemilihan Israel bukan hanya status istimewa, mereka dipanggil untuk menjadi saksi kepada dunia tentang Tuhan yang telah memberkati mereka.
- viii. Karena bangsa ini gagal untuk kembali kepada Allah, Amos menyampaikan kesempatan terakhir untuk bertobat.
- f. Amos mengundang Israel bukan hanya berhenti mencari yang jahat tetapi juga membenci kejahatan dan mencintai yang baik.
  - i. Kata mencintai dan membenci di dalam Alkitab mengarah kepada keputusan dan tindakan, bukan hanya sekedar perasaan atau sikap.
  - ii. Perubahan sikap bangsa Israel itu akan menuntun perubahan dalam tindakan mereka.
- g. Allah memandang rendah ritual kosong dan memanggil Israel untuk pembaruan.
  - i. Tuhan tidak senang dengan bentuk kebaktian kosong dan hanya luar saja yang ditujukan kepada-Nya sementara saat yang sama mereka menindas yang lain untuk kepentingan pribadi.
  - ii. Allah menolak ritual keagamaan Israel karena mereka melakukannya tidak mengalir dari iman.
  - iii. Kata-kata klimaks dalam Amos 5:14,15 adalah perintah untuk mencari Tuhan dan hidup. Mencari Tuhan diperbandingkan dengan mengadakan perjalanan ziarah ke pusat kerohanian yang terkenal di Betel, Gilgal dan Bersyeba (5:5), tiga kota dengan bait suci mereka yang dinubuatkan untuk dihancurkan.
  - iv. Allah memanggil umat yang sisa untuk menjauhkan diri mereka dari tindakan jahat dan agama formalitas, dan gantinya, membiarkan keadilan mengalir seperti sungai dan kebenaran mengalir seperti sungai yang tidak pernah berhenti mengalir.
    - 1. Keadilan berpusat kepada pembangunan apa yang benar di hadapan Allah.
    - 2. Kebenaran adalah kualitas kehidupan kerohanian kepada Allah dan yang lain dalam masyarakat.

XIII. Ayat-ayat yang sulit dalam buku Amos.

a. Amos 1:1

- i. Dua tahun sebelum gempa bumi.
- ii. Zakharia 14:5: gempa bumi pada zaman Uzia, raja Yehuda.

b. Amos 6:10.<sup>12</sup>

- i. Saudara dari yang mati itu (A man's uncle).
- ii. Orang ini adalah orang yang akan membakar tubuh orang yang sudah mati.
  1. Ada yang menyatakan bahwa ini adalah pembakaran kemenyan di samping tubuh yang mati.
  2. Ada yang menyatakan bahwa ini adalah pembakaran jenazah.
  3. Orang Yahudi biasanya menguburkan jenazah yang mati, namun dalam beberapa situasi, maka pembakaran mayat dilakukan (Im. 20:14; I Sam. 31:12).
- iii. Pembakaran jenazah mungkin terjadi saat itu oleh karena banyaknya orang yang mati karena penghukuman Allah atau karena bencana alam, atau karena pekuburan di luar kota tidak dapat dijangkau karena pengepungan musuh.
- iv. Kalau keluarga terdekat dari yang mati tidak dapat menguburkannya jenazah tersebut, maka dia akan dipaksa untuk membakarnya.
- v. Keluarga yang hendak membakar jenazah ini berbicara kepada mereka yang masih selamat.
- vi. "Diam sebab tidak patutlah menyebut-nyebut nama Tuhan."
  1. Ini muncul dari rasa putus asa, para korban merasa bahwa karena ini adalah hari penghakiman, terlalu terlambat untuk memanggil nama Tuhan. Mereka tidak memanggil nama Tuhan dalam kehidupan, mereka tidak bisa memanggil Dia dalam kematian.
  2. Kata "tidak" mengindikasikan kekerasan hati dan ketidakpercayaan rakyat, yang terlepas dari penderitaan, mereka tidak akan mengakui nama Tuhan.
  3. Larangan mengungkapkan ketakutan bahwa menyerukan nama Allah akan menyebabkan mata-Nya diarahkan kepada yang masih selamat, dan dia juga akan menghadapi penghakiman kematian.

---

<sup>12</sup>"He that Burneth Him" (Amos 6:10), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary* (SDABC), ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1955), 4:974.

4. Pembicara berpikir bahwa Allah adalah yang menyebabkan semua malapetaka mereka, dan dengan demikian tidak pantas menyebutkan nama Tuhan.
  5. Baik karena peraturan atau karena jika melakukannya akan membawa ejekan atau tekanan sosial lainnya yang akan ditanggung oleh orang yang berani “menyebut” nama Tuhan, itu lebih baik bagi orang yang tulus mencintai Tuhan dan berusaha untuk mematuhi-Nya untuk menghindari pembalasan dengan menahan lidahnya. Mungkin rasa putus asa pada bangsa Israel yang masih hidup akan menjadi penjelasan terbaik untuk larangan ini, perasaan bahwa itu akan sia-sia sekarang untuk memanggil Tuhan.
- c. Yahweh, Sang Singa.<sup>13</sup>
- i. Amos 1:2; 3:8.
  - ii. Bandingkan dengan Yoel 3:16 dan Yeremia 25:30; Wahyu 5:5.
  - iii. Amos menggambarkan Allah sebagai Singa yang mengaum.
  - iv. Singa yang Amos gambarkan adalah singa yang berkuasa. Sang singa mengaum dari sarangnya, Yerusalem, kaabah, di kerajaan Selatan yang adalah tempat tinggal “Sang Singa.”
  - v. Ketika singa itu mengaum, kekeringan datang. Kekeringan gambaran kutukan (Im. 26:19; Ul. 28:22-24).
  - vi. Amos 3:8 menjelaskan pekabaran utama Amos. Perjanjian Yahweh dengan Israel telah dilanggar, dan perjanjian kutuk yang diucapkan di Ulangan 28:15-28 segera akan dilaksanakan. Israel terguncang pada auman Singa.

---

<sup>13</sup>Dybdah, 110-112.

## BAB IV

### NAHUM

#### I. Pendahuluan.

- a. Penulisnya adalah Nahum dari Elkosh (1:1).
- b. Ditulis sekitar tahun 663 BC-612 BC.
- c. Nahum mungkin sebuah nama kata sifat yang berarti “compassionate” (belas kasihan). Nama yang mirip dengan ini adalah Naham (I Taw. 4:19) yang berarti “Comforter,” (Penghibur), Nehemiah (Neh. 1:1) yang berarti “Yahweh comforted” (Yahweh Menghibur), Nahamani (Neh 7:7) “My compassionate” (Belas kasihanku) dan Menahem (2 Raja 15:14) yang berarti “Comforting One, Comforter” (Penghibur). Allah atau Mesias dan Roh Kudus adalah Penghibur Manusia (Yes. 12:1; Zak. 1:17; Yoh. 16:7).<sup>1</sup>
- d. Ditulis di Yehuda
- e. Surat Nahum ditujukan kepada kerajaan Asyur dan ibukotanya Niniwe, dan sebagai penghiburan kepada umat-Nya di Yehuda.
- f. Sejak tahun 1880 sudah menjadi kebiasaan kritikan untuk menyangkal Nahum 1:2-2:2 menjadi bagian dari buku Nahum dan melihat Nahum 1:2-10 sebagai sebuah sisa-sisa puisi akrostik pasca pembuangan yang kemudian ditambahkan kepada nubuatan Nahum.<sup>2</sup>
  - i. Nahum 1:11-2:2 dilihat sebagai sebagian hasil redaksi dan sebagian bagian asli dari puisi.
  - ii. Bagian redaksi ditambahkan sekitar tahun 300 BC.
  - iii. Nahum sebagai nabi disangkal dan menambahkan bahwa puisi kejatuhan Niniwe telah salah dilihat sebagai nubuatan dan dipertahankan sebagai hasil dari salah pengertian tersebut.
  - iv. Kalau bagian redaksi adalah hasil pekerjaan seorang redaktur, mengapa harus juga menyangkal sang nabi?
- g. Nahum kemungkinan besar melayani pada zaman raja Yosia.
  - i. Pekabaran Nahum menguntungkan Yehuda, dan itu adalah zaman kerajaan Yosia.
  - ii. Raja Manasye (Kakek Yosia) adalah raja paling bejat dan karena itu tidak mungkin ia menerima ucapan ilahi yang menyenangkan.
  - iii. Manasye bertobat ketika ia ditawan ke Asyur (II Taw 33:12-16).

---

<sup>1</sup>Kobayashi, 1.

<sup>2</sup>Merril F. Unger, *Introductory Guide to the Old Testament* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1968), 349.

## II. Latar Belakang Buku Nahum.

- a. Buku Nahum adalah lanjutan buku Yunus, di mana Yunus menuntun penduduk kota Niniwe kepada pertobatan yang luar biasa yang menunda penghukuman Allah atas mereka.
- b. Namun itu terjadi kira-kira 150 tahun yang lampau. Namun di zaman Nahum, setelah bertahun-tahun jatuh dalam dosa, Niniwe sudah semakin jahat dari sebelumnya. Asyur berada pada puncak kejayaannya, menampilkan kesombongan, kekayaan dan kekuasaannya.
- c. Nahum, seorang nabi dari Yudea, dari kota Elkosh, diberi sebuah misi oleh Allah: untuk mengkhotbahkan datangnya penghukuman Allah yang tertunda selama 150 tahun (nabi Yunus) ke kota Niniwe dan penghiburan Allah kepada Israel.
- d. Satu indikasi tentang masa pelayanan Nahum ditemukan dalam referensi kepada kejatuhan “No-Amon” (Nahum 3:8) di Mesir.<sup>3</sup>
  - i. Kota ini dikenal oleh orang-orang Yunani sebagai Thebes yang kemudian menjadi Diospolis. Yang dihancurkan oleh Ashurbanipal, raja Asyur tahun 663 BC.
  - ii. Jadi paling tidak setengah dari pelayanan Nahum pastilah setelah periode ini.
  - iii. Penglihatan nabi akan kejatuhan Niniwe masih merupakan masa depan (3:8), maka waktu yang dapat dipercaya masa pelayanan Nahum adalah 640 BC.
    1. Nubuatan akan berakhirnya kerajaan Asyur dituliskan ketika bangsa ini dalam puncak kekuasaan dan kemakmuran.
    2. Dalam pemerintahan Ashurbanipal sebagian besar bangsa-bangsa tunduk kepada tentara Asyur dan membayar upeti.
    3. Namun sebelum kematiannya, keadaan ini berubah, dan setelah kematiannya (sekitar 627), kerajaan Asyur segera terpecah. Dan akhirnya setelah pengepungan selama tiga bulan, Niniwe ditawan oleh Media dan Babilon.
    4. Niniwe hancur tahun 612 BC.
- e. Kitab Nahum dan Obajalah dua kitab yang asyik dengan pesannya melawan satu bangsa asing. Kitab Yunus mungkin masuk dalam kategori ini, tetapi kitab itu pada umumnya tidak termasuk dalam ucapan-ucapan ilahi melawan bangsa-bangsa seperti halnya kitab Nahum dan Obaja.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Kobayashi, 1.

<sup>4</sup>Bullock, 293.

- i. Nahum bahkan membedakan dirinya dengan Obaja dalam hal ia masuk ke peristiwa yang bersifat mempertahankan dan memberikan kepada para pendengarnya suatu pengalaman audio visual dengan menggunakan gaya puitisnya yang kuat (Nahum 3:2,5 “Dengar” dan “lihat”).
- ii. Jika ada keraguan-raguan bahwa Tuhan akan melakukan pembalasan terhadap Niniwe, ibu kota Asyur, Nahum dengan gambaran-gambaran perkataan yang hidup tentang kejatuhan kota tersebut akan menghapuskannya dari pikiran.

### III. Isi Buku Nahum.

- a. Bangsa Asyur begitu semakin gencar menundukkan bangsa-bangsa di sekitarnya. Mereka adalah bangsa yang brutal, kejam, menantang dan tidak bermoral dan dosa mereka terhadap umat-umat Allah membawa hukuman Allah terhadap mereka.
- b. Nahum menubuatkan kehancuran Niniwe, yang terjadi beberapa tahun kemudian ketika banjir dari sungai Tigris menghancurkan bagian dari tembok kota yang sebelumnya tidak dapat dikalahkan (Nahum 2:6,9).
- c. Kekuatan dari Babilon kemudian memasuki kota tersebut untuk menggenapi perkataan Nahum.
- d. Kehancuran Niniwe menjadi final; sedangkan Yehuda ketika dihancurkan masih ditinggalkan umat yang sisa (Nahum 1:12,14).
- e. Perkataan Nahum dimaksudkan untuk menghibur bangsa Yehuda. Bangsa Yehuda menderita oleh kekuatan Asyur, namun Nahum mengumumkan kehancuran kota besar itu.<sup>5</sup>

### IV. Kata Kunci.

- a. Murka (Nahum 1:2,8)
- b. Menghibur (Nahum 1:3,7)
  - i. Dalam standar manusia, Niniwe memiliki kekuasaan dan kekuatan.
  - ii. Kotanya dikelilingi oleh tembok setinggi 100 kaki, yang konon dapat menahan beban enam kereta kuda yang berjalan beriringan, dan parit besar dengan kedalaman 60 kaki. Ada 200 menara yang berdiri di atas tembok yang masing-masing tingginya 100 kaki.
  - iii. Namun meskipun dengan segala kekuatan ini, Niniwe tidak akan lepas dari “murka” Allah.

---

<sup>5</sup>Richards, 410,411.

- iv. Nahum memiliki kata-kata yang tetap “penghiburan” untuk umat-Nya: “Ta tidak sekali-kali membebaskan dari hukuman orang yang bersalah” (1:3).

V. Tema.

- a. Buku Nahum menjelaskan nasib akhir bangsa Asyur.
  - i. Di masa Yunus, Niniwe merendahkan diri dan bertobat.
  - ii. Mereka tidak bertobat dari agama lain. Kemungkinan besar mereka menyembah Asyur (YAHWEH) saja, dan berhenti menyembah banyak allah.
  - iii. Menurut catatan kerajaan raja Ashurbanipal, orang Asyur menyembah Asyur dan allah-allah lain. Allah-allah yang disembah: Assur, Belit, Sin, Shamash, Adad, Bel, Nabu, Ishtar of Niniwe, Urta, Negal, Nusku.
  - iv. Mereka juga percaya pada *belit-ile* (The Lady of the Gods).
  - v. Niniwe adalah milik Allah calon kota-kota-Nya bagi umat-Nya, tapi sekarang kesombongan, kekejaman, penyembahan berhala telah sampai pada puncaknya.
  - vi. Nahum memberitakan maksud Allah untuk meminta pertanggungjawaban Asyur atas kekejaman mereka yang tidak terkendali.<sup>6</sup>
    - 1. Nahum hendak membenarkan keadilan Allah dan mengumumkan kedaulatan-Nya.
    - 2. Kerajaan muncul dan jatuh sesuai dengan perintah-Nya dan di sepanjang perjalanan sejarah, setiap bangsa menerima ganjaran yang pantas baginya (Dan 4:17).
    - 3. Ini merupakan contoh yang baik dari teologi Israel tentang sejarah. Pemberitaan ini mendahului kejadiannya agar tidak seorangpun yang keliru dan menyangka campur tangan Allah itu sebagai pasang surut sejarah yang alami. Pandangan seperti ini tidak berlaku dalam teologi Israel.
- b. Allah itu panjang sabar dan lambat untuk marah.
- c. Pujian dari bibir kita dan pekerjaan tangan kita memungkinkan kita menyembah Allah.
- d. Seseorang ditambah Allah adalah mayoritas.
- e. Janji Allah adalah pasti, entah itu untuk berkat atau kutuk.
- f. Kita tidak seharusnya bersandar pada kekuatan (might) kita tetapi pada Yang Berkuasa (Mighty One).

---

<sup>6</sup>Andrew E. Hill and John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: GandumMas, 1998), 651-653.

- g. Pembalasan dendam adalah hak Allah saja.
- h. Yesaya khususnya juga berbicara tentang Asyur (Yes. 10:5-19; 14:24-27; 17:12-14; 18:4-6; 30:27-33; 31:5-9; 37:21-35).<sup>7</sup>

## VI. Ringkasan Buku Nahum.<sup>8</sup>

- a. Murka Allah terhadap Niniwe (Nahum 1).
  - i. Nabi mulai dengan penglihatan dari Tuhan. Allah adalah Allah yang cemburu dan pembalas.
  - ii. Meskipun lambat untuk marah, Tuhan tidak akan membiarkan yang berdosa tidak dihukum.
  - iii. Adalah penting untuk menghubungkan kenyataan bersalah dengan konsep murka Allah.
    - 1. Ini yang Nahum lakukan dan pergi untuk menjelaskan bumi bergoyang saat Allah datang terbakar dengan amarah, murkanya dicurahkan seperti api di hadapan Nahum (1-6).
    - 2. Nahum menyeimbangkan gambarannya akan murka Allah dengan jaminan bahwa “Allah itu baik,” pelindung dalam kesesakan (7,8).
    - 3. Hanya mereka yang melawan Tuhan dan merencanakan kejahatan yang Ia akan binasakan (9-11).
    - 4. Meskipun Yehuda menderita, Allah akan melawan penindasnya. Ia akan menghancurkan Niniwe, memenuhi Yehuda dengan sukacita (12-15).
    - 5. Konsep Allah membalas agar: Dosa dihentikan (orang jahat tidak lagi berbuat dosa dan membuat orang lain berdosa) dan memberikan keadilan bagi orang yang menderita akibat dosa yang dilakukan oleh orang lain.
- b. Niniwe Jatuh (Nahum 2).
  - i. Nahum mengamarkan kota Niniwe.
  - ii. Suatu musuh maju melawan tembok kota, membuka gerbang sungai mereka.
  - iii. Melihat ke depan, Nahum melihat istana raja hancur dan runtuh.
    - 1. Persediaan emas dan perak yang tiada habisnya bagi Niniwe dihabiskan oleh musuhnya (1-10).
    - 2. Yang dulunya seperti lubang singa yang menakutkan akan segera dihancurkan karena Tuhan melawan mereka (11-13).

---

<sup>7</sup>Richards, 410,411.

<sup>8</sup>Ibid.

- iv. Pesan ini sebenarnya untuk Yehuda juga. Pesan yang seolah-olah diberikan kepada Niniwe sebenarnya ditujukan kepada Yehuda.
- v. Janji-janji yang diberitahukan kepada Yehuda adalah bahwa Yehuda tidak akan lagi berada di bawah kuk Asyur.
- vi. Janji ini (1:12-13,15) digenapi di zaman Yosia.
- c. Puisi Penglihatan akan kejatuhan Niniwe (Nahum 3).
  - i. Nahum kembali melihat penglihatannya dan menjelaskan kejatuhan Niniwe.
  - ii. Ia melihat mayat-mayat manusia bertumpuk di jalan dan api yang menggelapkan langit.
  - iii. Tidak ada yang bisa bertahan menghadapi serangan atau menyembuhkan luka yang Allah akan berikan kepada kota berdarah ini (1-19).

## VII. Isu Kitab Nahum.<sup>9</sup>

- a. Bagian yang paling diperdebatkan dari kitab Nahum adalah Mazmur yang terdapat di pasal 1:2-8. Mengapa?
  - i. Karena tidak biasa untuk materi nubuat dalam kitab nabi didahului oleh sebuah mazmur, maka dipertanyakan apakah benar bagian ini sejak semula berkaitan dengan ucapan ilahi ini atau kemudian baru ditambahkan.
  - ii. Pandangan bahwa ini ditambahkan kemudian mendapatkan dukungan dari orang-orang yang menganggap bahwa mazmur tersebut merupakan fragmen dari apa yang sebelumnya merupakan satu akrostik abjad (sebuah komposisi di mana setiap huruf dari abjad dipakai secara berurutan sebagai huruf pertama dari baris-baris yang berturut-turut dalam teks).
    1. Ayat 2 dimulai dengan ם
    2. Ayat 3b dimulai dengan ן
    3. Ayat 4a dimulai dengan ן
    4. Ayat 4b dimulai dengan ן
    5. Ayat 5a dimulai dengan ן
    6. Ayat 5b dimulai dengan ן
    7. Ayat 6a dimulai dengan ן
    8. Ayat 6b dimulai dengan ן
    9. Ayat 7a dimulai dengan ן
    10. Ayat 7b dimulai dengan ן
    11. Ayat 8b dimulai dengan ן

---

<sup>9</sup>Hill and Walton, 651-653.

- iii. Akan tetapi tidak ada bukti yang dapat menghalangi Nahum untuk memperkenalkan nubuatnya dengan mazmur ini, dan pada umumnya kesatuan kitab ini sudah diterima.
  - iv. Mazmur ini menitikberatkan sifat-sifat khas Allah dan bagaimana Dia menguasai alam semesta dan dengan demikian menegaskan baik kecenderungan maupun kemampuan-Nya untuk mendatangkan hukuman atas Niniwe.
- b. Sudah disampaikan bahwa dari segi sastra kitab Nahum sangat berhutang pada nabi Yesaya, dan memang banyak persamaan dapat dikenali dalam kosa kata, penyusunan kata-kata, tema dan tujuan.
- i. Ada ungkapan yang unik pada kedua kitab ini: Di atas gunung-gunung berjalan orang yang membawa berita damai sejahtera: (Nahum 1:15; Yes. 52:7).
  - ii. Ini menunjukkan bahwa Nahum mengikuti tradisi para nabi besar yang mendahului dia.
- c. Para nabi sering menggambarkan kejadian-kejadian masa depan dengan suatu keyakinan tentang kenyataan masa depan tersebut sehingga para nabi berbicara seolah-olah hal itu telah terjadi. Dalam istilah tata bahasa gejala tersebut disebut sebagai “waktu yang telah selesai dalam bahasa kenabian.”<sup>10</sup>
- i. Yesaya 9:1. Nubuatan suatu hari yang baru bagi Israel setelah Asyur menaklukkan kawasan Galilea.
  - ii. Nahum 1:13,14. Meskipun kejatuhan Niniwe masih akan datang, Nahum begitu yakin bahwa hal itu akan terjadi sehingga ia menggambarkannya tidak seperti sesuatu yang sudah terjadi, tetapi sesuatu yang sedang terjadi dan disaksikan oleh para pembacanya (2:3-7; 3:1-7).
- d. Keunikan Buku Nahum.<sup>11</sup>
- i. Nahum suka mengadakan transisi yang tiba-tiba dari gagasan yang satu ke gagasan yang lain, sehingga menghasilkan perbedaan yang nyata.
  - ii. Nahum 1:2 kata “pembalas” muncul tiga kali sementara dalam Nahum 1:3 ia memperkenalkan kesabaran Tuhan.
  - iii. Nahum 1:14 ia mengumumkan kebinasaan Niniwe sementara dalam Nahum 1:15 ia melihat berita yang baik tentang kejatuhannya disiarkan dari puncak gunung ke puncak gunung.

---

<sup>10</sup>Bullock, 294.

<sup>11</sup>Ibid., 298-301.

VIII. Gambaran Watak Allah dalam buku Nahum.<sup>12</sup>

- a. Watak Allah sebagai pembalas dan juruselamat (1:2-8).
  - i. Sebagai Pembalas (1:2-3a)
  - ii. Sebagai Penguasa Alam (1:3b-5)
  - iii. Pertanyaan retorik (1:6)
  - iv. Dalam hubungan dengan orang-orang yang setia (1:7)
  - v. Dalam hubungan dengan musuh-musuh-Nya (1:8)
- b. Watak Allah dinyatakan dalam pembalasan terhadap Niniwe dan belas kasihan terhadap Yehuda (1:9-2:2)
  - i. Amanat kepada Niniwe (1:9-11)           A
  - ii. Amanat kepada Yehuda (1:12-13)       B
  - iii. Amanat kepada Niniwe (1:14)         A
  - iv. Amanat kepada Yehuda (1:15)         B
  - v. Amanat kepada Niniwe (2:1)           A
  - vi. Amanat kepada Yehuda (2:2)          B
- c. Watak Allah dinyatakan dalam kejatuhan Niniwe (2:3-3:19)
  - i. Penggambaran pengepungan Niniwe (2:3-9)
  - ii. Ejekan terhadap Niniwe (2:10-12)
  - iii. Amanat terhadap Niniwe (2:13)
  - iv. Ratapan Atas Niniwe (3:1)
  - v. Uraian Pengepungan Niniwe (3:2-4)
  - vi. Amanat kepada Niniwe (3:5-6)
  - vii. Ratapan Atas Niniwe (3:7)
  - viii. Amanat terhadap Niniwe (3:8-13)
  - ix. Amanat kepada Niniwe (bersedia untuk pengepungan) (3:14-17)
  - x. Amanat kepada raja Asyur (3:18-19).

IX. Ayat-ayat yang sulit:

- a. Nahum 1:2 “Allah yang cemburu” dan “pendendam.”
  - i. Allah seringkali menyamakan diri-Nya menggunakan bahasa dan pengalaman manusia.
    - 1. Nahum 1:8b.
    - 2. Yeremia 51:14; Amos 4:12; 6:8.
    - 3. Allah menolak untuk berbagi kemuliaan dengan berhala (Yes. 42:8; 48:11). Dia menolak ibadah dan pelayanan dari hati yang mendua (Kel. 34:12-15; Ul. 4:23,24; 6:14,15; Yos. 24:15,19,21).

---

<sup>12</sup>Ibid., 302-302.

- ii. Allah tidak dimotivasi oleh balas dendam yang menandai sikap manusia berdosa, tetapi oleh kerinduan yang suci untuk menegaskan kebenaran dan menghukum mereka yang melawannya.
- iii. Allah adalah penyabar (ayat 3).
  - 1. Keluaran 34:6,7.
  - 2. Rahmat Ilahi adalah bukti, bukan kelemahan, tetapi kekuatannya. Manusia bisa lamban untuk marah melawan kesalahan karena perasaan moral dan ketidak pekaan mereka.
  - 3. Allah lambat untuk marah kepada orang berdosa dan dosa karena Ia tidak ingin seorang pun binasa (II Pet. 3:9).
  - 4. Ia menyediakan waktu untuk bertobat, bahkan ketika tawaran rahmat-Nya ditolak. Dia enggan untuk menghukum.
  - 5. Nahum 1:8.
- iv. Keluaran 20:5; Ulangan 5:9; Yeremia 32:18.
- v. Yehezkiel 7:3,8; 23:25.

## BAB V

### HAGAI

#### I. Pendahuluan.

- a. Pengarang adalah Hagai (Hagai 1:1).<sup>1</sup>
  - i. Nama ini muncul beberapa kali di dalam buku Hagai (1:1,3,12,13; 2:1,10,13,14,20).
  - ii. Dua kali muncul dalam buku Ezra (5:1; 6:14).
  - iii. Kemungkinan nama Hagai adalah “Messianic name” yang berarti “My Festival-Sacrifice) sebagaimana dalam Mazmur 118:27 “Sacrifice” dan Maleakhi 2:3 “Sacrificial animal.”
  - iv. Kristus disebut sebagai “The Lamb that was slain” (Why. 5:6,12).
  - v. Interpretasi ini didukung oleh nama-nama lain seperti Haggi (Kej. 46:16; Bil. 26:15) yang juga berarti “My-Festival Sacrifice” seperti Hagai.
  - vi. Nama lainnya adalah Hagia (I Taw. 6:30) yang berarti “Yahweh is my Sacrifice.”
  - vii. Dua ungkapan menetapkan Hagai sebagai “juru bicara” untuk Allah. Ia disebut Nabi (1:1; 2:2; Ezra 6:14) dan “utusan Tuhan” (1:13).<sup>2</sup>
    1. Kedua gelar tersebut menegaskan bahwa Allah yang mengutuskan dia menjadi nabi.
    2. Ia dikenal sebagai nabi dengan hanya satu pekabaran “bangun kembali bait suci.”
    3. Selain Yehezkiel, tidak ada nabi lain yang lebih bersemangat dari pada Hagai untuk membangun Bait Allah.
- b. Ditulis sekitar tahun 520 BC (pada tahun kedua pemerintahan Darius [Medo-Persia] pada bulan keenam tanggal satu).
- c. Hidup Hagai:
  - i. Tidak ada yang diketahui tentang diri Hagai kecuali tentang nubuatannya dan apa yang ditulis dalam Ezra 5:1; 6:14. (band. II Taw. 20:20). Mendengar kepada Firman Allah.
    1. Mendengar Firman Allah membawa dampak Reformasi Rohani. Reformasi rohani di dalam diri jemaat akan membawa kepada kerinduan untuk melayani.
  - ii. Beberapa meyakini bahwa Hagai sudah sangat lanjut usia ketika ia menyampaikan pekabarannya. Ini dapat dilihat dari pernyataannya akan keindahan rumah Allah sebelumnya (Hagai 2:4).
  - iii. Apakah ini benar atau tidak, Hagai adalah sebuah garis penghubung antara rumah Allah yang lama (586 BC) dan yang baru.

---

<sup>1</sup>Kobayashi, 1.

<sup>2</sup>Hill and Walton, 675.

- iv. Seorang nabi dalam masa pemulihan digunakan Allah untuk menginspirasi orang-orang buangan yang kembali pulang untuk menyelesaikan pembangunan kembali rumah Allah.
- v. Hagai, menurut ayat 10-19, adalah seorang imam (Hagai 2:10-19).
- d. Pekabaran ini disampaikan secara khusus kepada Zerubabel, anak Sealtiel, bupati Yehuda dan juga kepada Yosua, Imam Besar dan kepada seluruh bangsa Yehuda yang kembali dari pembuangan yang telah putus asa dalam pembangunan kembali rumah Allah (temple).
- e. Buku ini ditulis di Yerusalem.
- f. Buku Hagai adalah buku kesepuluh dari Nabi-nabi Kecil dan buku pertama dari tiga nabi setelah pembuangan (postexilic): Hagai, Zakharia dan Maleakhi. Hagai sezaman dengan Zakharia (Ezra 5:1; 6:14).<sup>3</sup>
  - i. Kitab Hagai dan Zakharia adalah kitab nubuat yang saling melengkapi dari periode pembuangan.
  - ii. Bersama dengan Daniel dan Yoel, dan Maleakhi, kitab-kitab tersebut merupakan kumpulan lengkap tulisan nubuat Perjanjian Lama pada masa periode Persia dari sejarah Ibrani.
  - iii. Hagai menasihati masyarakat Yehuda yang telah dikembalikan ke Yerusalem untuk membangun kembali bait suci dan menetapkan kembali kalender liturgis, termasuk korban persembahan di buku Imam, peribadatan, dan pelaksanaan hari-hari raya keagamaan.
  - iv. Nabi Zakharia melengkapi seruan Hagai untuk mendirikan kembali bait suci dan perintahnya untuk juga mengadakan pembaruan rohani di antara umat Allah.
- g. Ada empat pekabaran Hagai yang menginspirasi bangsa Yehuda untuk bangkit dan menyelesaikan pekerjaan mereka. <sup>4</sup> Pekabaran 1-4 diberikan pada tahun yang sama yaitu tahun ke dua pemerintahan Darius yang meliputi tiga setengah bulan:<sup>5</sup>
  - i. Tanggal 1 bulan 6 tahun kedua (1:1-15)
  - ii. Tanggal 21 bulan 7 tahun kedua (2:1-9)
  - iii. Tanggal 24 bulan 9 tahun kedua (2:10-19)
  - iv. Tanggal 24 bulan 9 tahun kedua (2:20-23)

## II. Latar Belakang.

- a. Sudah beberapa tahun sejak Zerubabel, Bupati dan Yosua, Imam Besar, memimpin pemulangan kelompok pertama dari pembuangan untuk membangun kembali kaabah Allah.
- b. Hagai yang sudah tua juga ikut bersama kelompok ini.

---

<sup>3</sup>Ibid.

<sup>4</sup>Kobayashi, 1.

<sup>5</sup>Unger, 353.

- c. Sekarang kelompok kecil yang penuh dengan aspirasi ini tiba pada waktu yang sulit. Mereka telah mengizinkan pengaruh negatif dari pihak oposisi dan keterbatasan sumber daya untuk mematahkan semangat mereka kepada titik untuk berhenti, sementara mereka telah menyelesaikan pembangunan dasar kaabah. Isu di dalam melayani:
  - i. Keterbatasan keuangan
  - ii. Ketidaktepahaman
  - iii. Mementingkan diri sendiri
- d. Pengabaian bangsa Yahudi akan Bait Suci dibuat semakin buruk oleh kesibukan mereka membangun rumah bagi diri mereka sendiri.
- e. Roh Tuhan datang kepada nabi Hagai dan meminta dia membangkitkan orang-orang untuk melanjutkan pembangunan kaabah.
- f. Tahun-tahun penting:
  - i. Raja Koresh menaklukkan Babilon (539 BC)
  - ii. Koresh mengizinkan bangsa Yehuda pulang (538/537 BC)
  - iii. Pemulangan orang Yehuda di bawah Zerubabel (536 [70 tahun dihitung sejak 605, pembuangan pertama])
  - iv. Dasar rumah Allah diletakkan (536 BC [Ezra 3:11]).
  - v. Cambyses (530-522 BC)
  - vi. Smerdis (522 BC)
  - vii. Darius 1 (The Great[522-486 BC])
    - 1. Pembangunan dilanjutkan (tahun ke dua Darius [520/519 BC])
    - 2. Pelayanan Hagai (520 BC)
      - a. Hagai 1:1 (1/6)
      - b. Hagai 2:1 (21/7)
      - c. Hagai 2:11 (24/9)
      - d. Hagai 2:21 (24/9)
    - 3. Pembangunan kaabah selesai (tahun ke-6 pemerintahan Darius [515 BC]).

### III. Struktur dan Organisasi.<sup>6</sup>

- a. Keempat pesan Hagai tertanggal tepat sampai hari dan bulan dalam tahun kedua pemerintahan Darius atas Persia.
  - i. Contoh lain adalah Yeremia (1:2,3) dan Yehezkiel (1:1).
  - ii. Nabi-nabi masa pembuangan (Yeremia dan Yehezkiel) tidak dapat menarik pernyataan yang mereka terima berdasarkan pemerintahan raja-raja Yehuda atau Israel. Sebaliknya mereka mencocokkan firman Allah dengan tahun pembuangan di Babilon yang menjadi bagaikan “jam pencatat waktu perjanjian” yang menandai lamanya kutukan penawanan dan menghitung dengan penuh antisipasi dan harapan detik-detik terakhir menjelang berkat kelepasan dan pembaruan (Yer. 52:31; 20:1).

---

<sup>6</sup>Hill and Walton, 680-681.

- b. Nabi-nabi pasca pembuangan, Hagai dan Zakharia, menarik tanggal-tanggal nubuatan mereka begitu cermat selama hari-hari pemerintahan Persia karena Yesaya sudah meramalkan peranan penting Koresh dan orang Persia sehubungan dengan peruntungan Israel sebagai umat Allah (Yes. 45:1-13).
- c. Pengulangan formula pemberitaan “Demikianlah firman TUHAN” dan berbagai variasinya sebanyak dua puluh sembilan kali dan dua pasal yang singkat menitikberatkan pentingnya pesan itu dan urgensi waktunya bagi umat Allah.
- d. Pola-pola inversi dari susunan kata dan gagasan:
  - i. Pesan pertama dan ketiga dimulai dengan formula “beginilah firman Tuhan semesta alam (1:2; 2:12) yang menguraikan topik hama yang sedang berlangsung di bidang pertanian dan mengakhiri dengan memberi kutukan atau peringatan.
  - ii. Pesan yang kedua dan keempat diakhiri dengan “demikianlah firman Tuhan semesta alam” (2:10,24) yang menjanjikan akan menggoncangkan ciptaan ini melalui gempa bumi, dan menubuatkan berkat serta pemulihan untuk Israel.
  - iii. Keahlian menulis Hagai:
    1. Penggunaan berbagai macam ungkapan (Sembilan susunan yang berbeda-beda dari formula seorang utusan)
    2. Penggunaan inversi untuk menegaskan sesuatu (misalnya 1:4,9,10; 2:24).
    3. Permainan kata untuk “reruntuhan” (Ibrani, hareb [1:4]) dan “kekeringan” (Ibrani, horeb [1:11]).
    4. Pengulangan nada perintah (misalnya, “perhatikanlah keadaanmu” [1:5,7; 2:16,19]).
    5. Penggunaan pertanyaan retorik dalam tiga dari empat pesan (1:4; 2:3,20).

#### IV. Isi Buku Hagai.

- a. Si nabi tua Hagai menasehati bangsa Yehuda beroleh semangat dan berkomitmen kepada pekerjaan pembangunan kaabah, yang telah tertunda.
- b. Cara terbaik agar Hagai berhasil melakukannya adalah memberikan kepada orang Israel secara sekilas apa yang telah hilang dari mereka-bahwa berkat datang kepada mereka yang menempatkan Allah pertama dalam hidup mereka, dan penglihatan kemuliaan Allah memenuhi kaabah yang baru ketika itu telah diselesaikan.
- c. Namun pekabaran pengharapan ini bukannya tidak mengandung teguran dan hukuman atas orang-orang karena dosa-dosa mereka.
- d. Zerubabel dan Yosua ditugaskan untuk membiarkan kehadiran Allah menuntun kepemimpinan mereka atas bangsa Israel.
- e. Akhirnya, pendirian kerajaan Allah yang kekal dinubuatkan, di mana Zerubabel akan dihormati oleh karena perannya dalam menolong penyelesaian kaabah.

## V. Tema.

- a. Agar proyek dapat diselesaikan maka:
  - i. Pekerjaan itu harus dimulai.
  - ii. Pekerjaan yang setengah jalan adalah pekerjaan yang tidak dijalankan.
- b. Jika kita menyerahkan jalan kita kepada Allah, Ia akan menuntun dan memberkati jalan kita.
- c. Kita harus menghindari kompromi situasi.
- d. Kadang-kadang kita puas dengan yang baik sementara kita bisa memperoleh yang terbaik.
- e. Kemakmuran dan standar kesuksesan lainnya tidak memegang kepuasan abadi ketika kita menempatkan kepentingan kita mendahului Allah.
- f. Empat pekabaran Hagai untuk membangkitkan semangat yang lesu dari bangsa Yehuda, untuk menginspirasi mereka dengan keinginan untuk melakukan hal yang besar bagi Allah.
  - i. Hagai menyadari pentingnya rumah Allah sebagai tahta yang terlihat akan kehadiran Allah dan sebagai ikatan yang kuat untuk menjaga persatuan bangsa dalam kesetiaan kepada perjanjian dan penurutan akan hukum.
  - ii. Hagai mendorong mereka yang pulang dari pembuangan untuk menyatukan semua usaha untuk pembangunan kembali rumah Allah.
- g. Secara keseluruhan, pekabaran Hagai lebih mendapat respon yang cepat dari para pemimpin dan rakyat dari pada pekabaran nabi-nabi lainnya.
  - i. Pekabaran Yeremia secara terbuka ditolak.
  - ii. Kebanyakan nabi-nabi menghadapi perlawanan baik dari sekedar apatis hingga penganiayaan.
  - iii. Namun Hagai berdiri sebagai seorang nabi yang sukses karena pekabarannya diterima dan dilakukan oleh para pemimpin dan bangsa Yehuda.

## VI. Kata Kunci.

- a. “Perhatikanlah keadaanmu” (Consider Your Ways).
  - i. Sebelum pembangunan kembali rumah Allah dapat diselesaikan, pertama hati bangsa itu perlu diperbarui sebagaimana Allah sampaikan dalam Hagai 1:5,7; 2:16. (Reformasi)
- b. “Kemuliaan” atau “kemegahan” (Glory [Hagai 2:7 bahasa Indonesia ayat 8]).
  - i. Hagai mendorong bangsa Yehuda untuk mencari prioritas yang tepat yang akan menghasilkan kemuliaan Allah memenuhi rumah Allah yang baru. (Prioritas).
- c. Resep memajukan pelayanan di gereja: Reformasi rohani dan prioritas pelayanan dan hasilnya adalah Rupiah datang (Hagai 2:8).

## VII. Bait Suci.<sup>7</sup>

- a. Musa sudah memberitahukan bahwa akhirnya akan ada satu tempat di mana Allah akan menegakkan nama-Nya (Ul. 14:23-25; 16:2,11).
  - i. Silo adalah tempat sementara bagi Yahweh (Yosua 18:1).
  - ii. Pada akhirnya Daud mendapatkan tempat permanen yaitu tempat pengirikan Arauna dekat Yerusalem (II Sam. 24:18-25; I Taw. 21:18-30).
- b. Raja Daud tidak diperkenankan membangun Bait Suci namun dialah yang mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan bagi pembangunan bait suci tersebut (I Taw. 22:1-16).
- c. Raja Salomo sebenarnya hanya menerima rancang-bangun untuk bait suci dan mengerahkan para pekerja untuk melaksanakan pembangunannya (I Raja 5-6).
  - i. Tujuh tahun pembangunan itu selesai (I Raja 6:37-39).
  - ii. Kemuliaan Yahweh dalam bentuk awan memasuki bait suci sesudah Salomo memanjatkan doa penahbisan.
  - iii. Bait Suci melambangkan kehadiran Allah di antara umat-Nya dan sebagai suatu peringatan yang nyata akan perjanjian Yahweh dengan Israel.
- d. Pada masa Yeremia, bait suci sudah menjadi suatu tempat keramat atau azimat.
  - i. Bangsa Yehuda mengira bahwa adanya kaitan bait suci Yahweh dengan Yerusalem dan umat Allah sudah cukup untuk menjamin perlindungan dan keamanan.
  - ii. Yeremia dengan marah mencela kepercayaan yang keliru terhadap bangunan fisik ini dan menubuatkan kehancuran bait suci pada akhirnya.
  - iii. Kemudian hari Yehezkiel melihat awan kemuliaan Allah meninggalkan bait suci, yang menunjukkan ketidaksenangan Allah terhadap rakyat Yehuda karena penyembahan berhala mereka dan berbagai kekejian besar yang telah mereka lakukan di pelataran bait suci.
- e. Amanat Hagai untuk membangun kembali bait suci dan dengan demikian menghidupkan kembali aliran berkat-berkat perjanjian Allah kepada Israel hendaknya jangan dilihat sebagai sesuatu yang membantah perkataan Yeremia.
  - i. Hagai menghimbau umat Israel untuk kembali kepada penyembahan yang benar kepada Yahweh bukan iman yang buta kepada sebuah bangunan.
  - ii. Ia juga menganggap bahwa sikap hormat yang layak dan kerendahan hati dan perilaku tulus yang menunjukkan ketaatan kepada hukum Allah tentu saja akan menyertai prakarsa untuk membangun kembali bait suci.

---

<sup>7</sup>Hill and Walton, 681-682.

- f. Bait suci yang kedua ini akan sekali lagi melambungkan kehadiran Yahweh atas dasar perjanjian-Nya di antara umat-Nya dan memeteraikan umat Ibrani yang telah kembali ke tanah airnya sebagai umat pilihan Allah di antara bangsa-bangsa.

#### VIII. Pekabaran Hagai.<sup>8</sup>

- a. Apakah prioritas kita dan mengapakah ini sangat penting untuk mendapatkannya?
  - i. Bangsa Israel sudah 20 tahun kembali dari pembuangan, namun tampaknya mereka melupakan alasan mengapa mereka kembali.
  - ii. Mereka tetap membiarkan bait suci sebagai reruntuhan sementara mereka telah mencurahkan kekuatan mereka untuk membangun rumah mereka sendiri.
  - iii. Pekabaran nabi sederhana, mereka telah bekerja keras namun mengapa hasilnya sedikit? Ini terjadi karena mereka salah dalam prioritas.
  - iv. Allah harus yang pertama dalam segala hal yang mereka lakukan (Mat. 6:33).
  - v. Prioritas utama kita adalah melakukan kehendak Allah.
- b. Hagai 1:1-11
  - i. Menanam banyak tetapi menuai sedikit.
  - ii. Bait suci telah terbengkalai selama satu tahun lebih, manusia sibuk dengan kekayaan dan kesenangan diri dan isi rumahnya.
  - iii. Kesia-siaan dari pekerjaan adalah satu kutukan yang diakibatkan oleh melanggar perjanjian Allah (Im. 26:16,20). Sebelum mengalihkan kepada prioritas sebenarnya, kemakmuran tidak akan datang kepada Israel.
  - iv. Hagai sangat besar perhatiannya kepada bait Suci sementara Israel kepada rumah mereka sendiri.
  - v. Allah tidak akan dihargai dengan tepat selama rumah-Nya tetap dalam reruntuhan.
  - vi. Bagaimanakah Israel menyaksikan Allah yang benar sementara simbol Allah dan semua rencana keselamatan ada dalam reruntuhan?
- c. Hagai 1:12-14.
  - i. Ini adalah janji Allah yang terbesar.
  - ii. Para pemimpin dan rakyat segera melakukan pekabaran yang disampaikan Hagai.
  - iii. Kurang dari lima tahun bait suci selesai.
  - iv. Semua menuruti Tuhan karena mereka mengakui bahwa Dialah yang telah mengutus Hagai (Hagai 1:12,13).
  - v. Segera bangsa itu memutuskan untuk mengikut Tuhan, pekabaran teguran digantikan dengan kata-kata dorongan.
  - vi. Jaminan kehadiran Allah memberikan janji kepada mereka untuk semua berkat yang lain.

---

<sup>8</sup>Stefanovic, 120-132.

- d. Hagai 2:1-5.
  - i. Allah mengirimkan kata-kata dorongan kepada umat yang sisa yang bertekad, tanpa sumber daya yang memadai, untuk membangun kembali rumah Tuhan seperti yang diperintahkan oleh nabi.
  - ii. Nabi membandingkan bait suci yang lama dan bait suci yang baru, keindahannya tak seperti yang pertama.
  - iii. Nabi mendorong bangsa Yehuda untuk tetap bekerja karena Roh Allah menyertai mereka. Dia mengajak semua umat yang sisa untuk tetap kuat dan bekerja keras karena kehadiran Allah Maha Kuasa ada di tengah-tengah mereka.
  - iv. Semakin kecil dan semakin lemah sumber daya yang dimiliki, semakin besar kebutuhan mereka untuk iman kepada Allah.
  - v. Allah akan membuat keagungan bait suci yang terakhir lebih hebat dari yang pertama. Itu terjadi karena Dia yang lebih besar dari bait suci itu telah datang (Mat. 12:6).
- e. Hagai 2:6-10.
  - i. Melalui Hagai, Allah mengumumkan guncangan besar bagi bangsa-bangsa pada hari Tuhan saat bait suci dipenuhi dengan kehadiran Ilahi.
  - ii. Nabi mengajak untuk melihat melampaui kesulitan dan kemiskinan hari ini kepada kemuliaan kerajaan Allah yang akan datang kepada siapa bait suci itu ditujukan.
  - iii. Tujuan utama keagungan dari pembangunan bait suci adalah untuk membuatnya layak bagi kehadiran Allah.
  - iv. Tuhan mau tinggal di rumah kurang mulia dan berikutnya akan membawa keagungan kepada rumah itu. Bangsa Yehuda tidak perlu mempedulikan bagaimana caranya mereka membiayai pembangunan itu, semua harta adalah milik Tuhan yang berjanji untuk tinggal di bait suci yang baru itu.
  - v. Bait suci ini akan menjadi lebih mulia dan terhormat karena Yesus ada di dalamnya, dalam daging.
- f. Hagai 2:11-24.
  - i. Pekabaran ini adalah melengkapi pekabaran sebelumnya itu sebabnya diberikan pada hari yang sama.
  - ii. Tuhan memperingatkan datangnya kehancuran dari kerajaan dan bangsa itu pada hari pengadilan Tuhan.
  - iii. Tetapi pada hari yang sama, nabi itu berkata, hamba Tuhan akan menyelesaikan tugas keselamatan yang telah diberikan. Ini terjadi pada saat kedatangan Yesus yang kedua kali.
  - iv. Zerubabel adalah cucu dari raja Yoyakhin dan pewaris yang sah untuk tahta Daud.
  - v. Zerubabel akan menjadi cincin meterai Allah, sebuah benda yang memberikan bukti dari kekuasaan dan kepemilikan. Seperti seorang raja mencap dokumen dengan cincin, Tuhan akan mencap seluruh dunia dengan pekerjaan hamba-Nya.

- vi. Zerubabel mempunyai peran yang tidak bisa diremehkan, namun dia tidak bisa menggenapi semua janji yang diberikan Allah kepadanya melalui Hagai.
- vii. Yesus, keturunan Daud dan Zerubabel yang akan menggenapi semuanya.

## BAB VI

### HABAKUK

#### I. Pendahuluan.

- a. Pengarang adalah Habakuk (1:1).
- b. Ditulis sekitar tahun 609-589 BC.
- c. Ditulis di Yehuda untuk bangsa Yehuda.
- d. Habakuk kemungkinan berarti: “One who embraces” (seorang yang memeluk). Ada dua macam interpretasi nama Habakuk:<sup>1</sup>
  - i. Nama Habakuk berasal dari bahasa non-Ibrani yaitu Akkadian *habbaququ* (atau *hambaququ*).
    1. Ini adalah nama buah yang muncul dalam daftar bekal untuk perjamuan penobatan.
    2. Itu juga muncul dalam daftar pohon buah-buah eksotis di taman kerajaan.
    3. Septuagint *Ambakoum* di mana lebih mirip kepada bahasa Akkadian.
    4. Dalam bahasa Arab *habaqiq* yaitu sejenis kemangi.
    5. Ada juga tanaman yang mirip namanya *hambasusu* dalam daftar tanaman-tanaman di taman kerajaan Mesopotamia.
  - ii. Arti nama Habakuk dari bahasa Ibrani:
    1. *Naasus* (Yes. 55:13; 7:19) yang berarti “thorn-bush” (semak berduri) dan *sa<sup>a</sup>rura* (Yer. 5:30) yang berarti “horrible thing” (hal yang mengerikan).
    2. Kalau nama itu adalah nama yang berkaitan dengan aktivitas Allah, artinya mungkin “embracer” of the fall (perangkul bagi yang jatuh).
    3. Kemungkinan Habakuk adalah seorang Lewi (3:20).
      - a. Dari kesimpulan mazmur yang ada di pasal 3 buku Habakuk, kita belajar bahwa Habakuk secara resmi memenuhi syarat untuk mengambil bagian dari nyanyian liturgi dari bait suci, dan oleh sebab itu termasuk kepada keluarga Lewi, yang ditugaskan untuk menjaga alat-alat musik dan seperti nabi Yeremia dan Yehezkiel, yang muncul dari keluarga imam, termasuk kepada suku Lewi.

---

<sup>1</sup>Kobayashi, 1.

- b. Bahasa Ibraninya *neginoth* (stringed instrument).  
Ini muncul di Mzm. 4:1-8; 6:1-10; 54:1-7; 55:1-23;  
67:1-7; 76:1-12.

## II. Komentari Kuno Buku Habakuk.

- a. Komentari kuno Ibrani akan buku Habakuk ditemukan di antara gulungan Dead Sea Scroll di *Khirbet Qumran* tahun 1947 berisi text Ibrani dari dua pasal pertama dari buku Ibrani, dengan banyak kesenjangan, dibagi dalam ayat-ayat pendek, masing-masing disertai komentar.
  - i. Meskipun ditulis kira-kira 1000 tahun lebih awal dari pada text Ibrani yang tertua yang tersedia sebelumnya, kedua text ini praktis identic, dengan demikian menyediakan bukti tambahan dari keandalan transmisi ayat di Perjanjian Lama.
  - ii. Menarik, namun kecil, bacaan berbeda di pasal 1:12,14,17; 2:1,5,16.
- b. Dibuktikan melalui pemeriksaan bahwa komentari ini adalah midrash, atau komentar, terdiri dari ayat singkat dikutip dari Habakuk dan diikuti oleh interpretasi penulis terhadap ayat tersebut.
  - i. Penulisan ini terpelihara baik, namun sayangnya ada banyak kesenjangan.
  - ii. Komentari ini terdiri dari 13 kolom penulisan dan meliputi hanya dua pasal pertama dari buku Habakuk.
  - iii. Diberi tanggal 100 BC, kira-kira dua tahun dari gulungan Yesaya.
- c. Yang menarik dari komentari ini bukanlah komentarnya, meskipun komentarnya juga menarik untuk dipelajari, namun ayat-ayatnya sendiri. Ayat-ayat ini, dicopy oleh beberapa juru tulis.

## III. Latar belakang.<sup>2</sup>

- a. Perkataan: “Sebab, sesungguhnya Akulah yang membangkitkan orang Kasdim (1:6) menyiratkan waktu nubuatan sebelum invasi Babilon (605, 597, 586 BC).
  - i. Habakuk 2:2-3 menyatakan bahwa penglihatan nubuatan Habakuk (tentang invasi Babilon dalam Habakuk 1:5-11) adalah menyangkut masa mendatang.
  - ii. Menurut SDABC, pelayanan nubuatan Habakuk adalah masa terakhir Manasye (697-642 BC) atau Amon (642-640 BC) atau masa bagian pertama pemerintahan Yosia (640-609 BC).

---

<sup>2</sup>Ibid.

- iii. II Raja 21:10-16 (bandingkan II Taw. 33:10) menyatakan tentang “nabi-nabi” (II Raja 21:10) yang menubuatkan menentang Manaseh. Salah satu dari nabi-nabi ini kemungkinan Habakuk.
- b. II Raja 21:10-12.
  - i. Habakuk kemungkinan besar salah satu dari nabi-nabi ini, yang menjadi nabi pertama kita kenal untuk mengumumkan hukuman yang mengerikan ini.
  - ii. Zefanya dan Yeremia kemudian muncul dengan pengumuman akan hukuman yang sama dalam masa pemerintahan Yosia, dan keduanya memperhatikan Habakuk dalam ancaman-ancaman mereka.
- c. Buku ini ditulis dalam masa kemurtadan yang dalam (Patriarch and Prophets, 386).
  - i. Masa Manasye, Amon, dan Yosia.
  - ii. 630 BC telah ditetapkan bagi masa nubuatannya.
- d. Nabi Habakuk dipanggil Allah untuk mengamarkan bangsa Yehuda akan datangnya penghakiman mereka dan juga hukuman ilahi terhadap kesalahan Babilon yang adalah musuh Allah dan umat-Nya.
  - i. Kelihatannya Habakuk tidak lagi menyinggung dosa akan penyembahan berhala.
  - ii. Di bawah pemerintahan Yosia, terjadi reformasi rohani di Yehuda.
  - iii. Secara rohani mereka berhasil mengadakan pembaruan, menyembah hanya kepada Allah, tetapi secara moral tidak mengalami perubahan.
- e. Hari-hari terakhir sebelum kejatuhan Yehuda adalah masa kekerasan dari dosa yang meluas di seluruh negeri.
- f. Habakuk sezaman dengan Yeremia.
- g. Habakuk bergumul dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang paling menyakitkan yang dihadapi oleh orang percaya.<sup>3</sup>
  - i. Mengapa Allah mengizinkan kejahatan di tengah-tengah umat-Nya?
  - ii. Bagaimana Allah mengizinkan bangsa yang lebih jahat menaklukkan yang lebih baik dari bangsa yang jahat tersebut?
  - iii. Ini adalah pertanyaan-pertanyaan sepanjang masa.

---

<sup>3</sup>Richards, 412.

#### IV. Isi.

- a. Habakuk, menyaksikan kemurtadan Yehuda, penyusunan, dan penindasan, terlibat dalam percakapan dengan Allah.
- b. Habakuk ingin mengetahui mengapa Allah mengizinkan orang-orang tersebut menjadi makmur dan terlepas dari penghakiman.<sup>4</sup>
  - i. Habakuk mencari jawaban kepada pertanyaan-pertanyaan moral dan teologi yang timbul oleh keberadaan dosa dalam kehidupan umat-umat Allah.
  - ii. Sang nabi mendapatkan jawaban yang jelas dan objektif.
  - iii. Tetapi jawaban itu hanya menjawab setengah dari pergumulan sang nabi. Habakuk harus menjalani arti jawaban Allah bagi kehidupan dan imannya sendiri. Ia harus menemukan sambutan pribadi yang akan memeliharanya ketika hari-hari yang jahat tiba.
  - iv. Kita perlu jawaban objektif untuk pertanyaan-pertanyaan teologis. Namun kita juga membutuhkan kasih karunia untuk menerapkan jawaban Allah dalam kehidupan kita dan akhirnya mengalami kemenangan iman.
- c. Jawaban Allah adalah bahwa Ia mengirimkan orang Babilon sebagai tongkat hukuman-Nya atas bangsa Yehuda.
  - i. Namun ini justru semakin mengganggu pemikiran Habakuk.
  - ii. Mengapa Allah yang adil membawa hukuman kepada orang-orang Yehuda yang jahat melalui bangsa Babilon yang lebih jahat dari mereka?
- d. Allah kemudian memberikan Habakuk pemahaman yang baru dan wawasan tentang hakikat Allah.
  - i. Allah itu baik, adil dan bijaksana dan tanggung jawab manusia adalah meletakkan dengan yakin iman mereka pada-Nya.
  - ii. Allah membiarkan Habakuk mengetahui bahwa hukuman masa mendatang akan Babilon akan membawa kepastian dan kehancuran menyeluruh.
- e. Apa yang dipelajari Habakuk adalah: percaya kepada Allah dan memujinya selalu (Hab. 3:19).

#### V. Kata Kunci.

- a. Faith .
  - i. Kita perlu memiliki iman sepenuhnya pada Allah, karena orang benar akan hidup oleh iman (2:4).

---

<sup>4</sup>Ibid.

- ii. Kita mungkin tidak selalu memahami mengapa Allah melakukan segala yang Ia lakukan, namun kita bisa merasa pasti bahwa Allah mengasihi kita dan bahwa rencana terakhir-Nya secara tetap termasuk hukuman-Nya atas orang jahat.
- b. Woe (celaka).
  - i. Celaka kepada mereka yang menempatkan diri mereka lebih tinggi dengan tindakan kejahatan (2:9) dan penumpah darah (2:12).
  - ii. Celaka kepada mereka yang meletakkan keyakinan mereka pada berhala (2:18,19).

## VI. Tema.

- a. Buku Habakuk menyediakan solusi kepada masalah mengapa Allah mengizinkan orang berdosa untuk berkembang, sebanding kepada solusi yang disiapkan oleh buku Ayub kepada masalah mengapa Allah mengizinkan orang benar menderita.
  - i. Habakuk sangat mengasihi Allah dan dengan tulus merindukan kemenangan kebenaran, tetapi ia tidak dapat memahami mengapa Allah kelihatannya mengizinkan kemurtadan dan kejahatan Yehuda tidak dilihat dan tidak dihukum (Hab. 1:1-4; band. Yer. 12:1).
    - 1. Allah peduli (Kej. 6:12).
    - 2. Allah mendengar (Kej. 19:13).
    - 3. Allah mendengar dan memperhatikan (Kel. 2:23-25).
  - ii. Allah menginformasikan Habakuk bahwa Ia memiliki rencana untuk mengecek dan menghukum Yehuda karena perilaku jahat, dan bangsa Babilon adalah alat Tuhan oleh mana Ia akan menyelesaikan rencana ini (Hab. 1:5-11).
  - iii. Penjelasan ini menimbulkan masalah lain bagi Habakuk.
    - 1. Bagaimana Allah menggunakan satu bangsa yang lebih jahat dari Yehuda untuk menghukum Yehuda?
    - 2. Bagaimana rencana seperti itu diselaraskan dengan keadilan ilahi (Hab. 1:12-17)?
    - 3. Habakuk menuntut jawaban dari Allah (Hab. 2:1).
      - a. Allah menjamin sang nabi akan kepastian rencananya sehubungan dengan Yehuda.
      - b. Allah menunjukkan kepada Habakuk kebutuhannya akan kerendahan hati dan iman (ayat 4).
- b. Adalah kebenaran yang tiada akhir bahwa Allah membenci dosa dan tidak pernah mau berkompromi dengannya.

- c. Tidak peduli bagaimana keadaan kita, kita masih bisa tetap mempercayai Tuhan dan memuji nama-Nya yang kudus.
- d. Hidup yang dijalani oleh iman akan menjadi hidup yang penuh dengan sukacita Allah.
- e. Kita bisa berbicara kepada Allah tentang apa saja, bahkan keraguan dan ketakutan kita.
- f. Jika kita mengenal pencipta kita lebih baik, kita akan lebih baik memahami rencana-Nya bagi ciptaan-Nya.

## VII. Garis Besar.<sup>5</sup>

- a. Ratapan sang nabi (1:1-17)
  - i. Habakuk mengeluh akan ketidakadilan (1:1-4).
  - ii. Tuhan menjawab (1:5-11).
  - iii. Habakuk mengeluh bahwa orang jahat menang (1:12-17).
- b. Prinsip Penghukuman (2:1-20).
  - i. Habakuk menunggu jawaban Tuhan (2:1).
  - ii. Tuhan menjawab (2:2-20)
    - 1. Tidak akan pernah puas (2:4,5)
    - 2. Menciptakan musuh (2:6-8)
    - 3. Keamanan yang salah (2:9-11)
    - 4. Masa depan kosong (2:12-14)
    - 5. Rasa Malu yang pasti (2:15-17)
    - 6. Tidak ada tuntunan atau jalan keluar (2:18-20)
- c. Habakuk memuji Tuhan dalam doa (3:1-19).
  - i. Tergesa-gesa (3:2)
  - ii. Penglihatan penghakiman (3:13-15)
  - iii. Reaksi Habakuk (3:16-19).

## VIII. Bentuk Sastra dan Analisis.<sup>6</sup>

- a. Bagian 1 (Pasal 1-2)
  - i. Kitab Habakuk adalah sebuah kitab yang sangat pribadi. Nabi itu mencatat permintaan teologisnya.
  - ii. Doa pembukaan yang pertama (1:2-4) dengan sebuah pertanyaan yang menetapkan nada untuk nubuat itu.
    - 1. Masalah yang dikemukakan adalah masalah dalam negeri.

---

<sup>5</sup>Richard, 413-415.

<sup>6</sup>Bullock, 244-248.

2. Doanya ditimbulkan oleh kesalahan-kesalahan yang dia amati dalam masyarakat Yehuda: kekerasan, kejahatan, kekejaman, pengrusakan, percekocokan, penyalahgunaan hukum, dan keadilan yang diselewengkan.
- iii. Jawaban Satu (1:5-11):
    1. Solusi terhadap masalah Yehuda.
    2. Solusi ini sama dengan yang dirinci Yeremia (6:7,22-26) di mana Yahweh membangkitkan orang Kasdim untuk menghukum Yehuda.
    3. Allah tidak sembarangan memilih orang Kasdim sebagai pelaksana hukuman-Nya karena Ia tahu akan dosa-dosa mereka: merebut tempat kediaman yang bukan miliknya (1:6); tidak mengenal patokan keadilan, kecuali keadilan mereka sendiri (1:7), melakukan kekerasan (1:9), dan mengambil tawanan (1:9).
  - iv. Doa Kedua (1:12-17).
    1. Memusatkan perhatian pada sifat Allah: kekal, berdaulat, terlalu suci untuk memandang kejahatan, tetapi Ia berdiam diri ketika orang-orang fasik (Kasdim) menelan orang yang lebih benar dari mereka (1:12,13).
    2. Ini disebut masalah TEODISE: bagaimana mungkin Allah yang kudus menggunakan pihak yang jahat untuk menghukum umat-Nya, meskipun mereka jahat?
    3. Habakuk menunggu dengan percaya (2:4).
  - v. Jawaban Doa (2:2-5).
    1. Tuhan meminta Habakuk menyimpan penglihatan tersebut karena waktunya belum tiba (2:3a).
    2. Pertanyaan di ayat pasal 1:13 dijawab di 2:4-5.
    3. Orang Kasdim membusungkan dada karena kesombongan dan kemerosotan moral (tidak lurus hatinya) tetapi orang benar (Habakuk dan Yehuda yang setia) akan hidup oleh percaya.
  - vi. Lima celaka disampaikan oleh Habakuk (2:6-19).
- b. Bagian Kedua (Pasal 3).
    - i. Ayat penutupan pada pasal 2:20 secara wajar mengarah dalam doa dari pasal 3, karena seluruh bumi dinasehati untuk berdiam diri dengan rasa hormat terhadap penghukuman Allah yang mengerikan dan keselamatan besar yang akan diberikan Yahweh.
    - ii. Doa ketiga (3:2) berhubungan dengan pasal 1 dan 2 dalam dua cara:

1. Ini adalah kepastian bahwa Tuhan yang menjanjikan kesejahteraan dan penderitaan akan melepaskan Yehuda sebagaimana yang telah dilakukan-Nya secara dahsyat dan gemilang dalam peristiwa Keluaran.
2. Ini adalah doa supaya “Yahweh dalam murka akan ingat kasih sayang.” Doa yang sebenarnya hanya terdiri atas satu ayat, sedangkan ayat 3-15 merupakan jawaban kepada doa itu.

IX. Habakuk 1: Kebingungan seorang nabi.<sup>7</sup>

- a. Habakuk bukan nabi yang berbicara kepada bangsa Israel atas nama Allah melainkan nabi yang berbicara kepada Allah atas nama Israel.
- b. Habakuk mulai dengan pertanyaan: “berapa lama lagi Tuhan” (Hab. 1:2; band. Mzm. 13:1; Yer. 12:4).
- c. Ini adalah model pertanyaan jenis ratapan. Ini mengisyaratkan keadaan krisis yang mana pembicara mencari kelepasan.
- d. Krisis yang dihadapi adalah kekejaman yang sudah meresap dalam masyarakat. Kata “kekerasan” dalam bahasa Ibrani adalah *hamas*. Kata ini digunakan lima kali dalam buku Habakuk (1:5,9; 2:8,17,17). Kata ini berarti tindakan menyakiti, baik fisik dan moral yang ditujukan kepada orang lain (lihat Kej. 6:11,13).
- e. Sebagai seorang nabi, Habakuk mengetahui dengan baik bagaimanakah Allah sangat mencintai keadilan dan membenci penindasan.
  - i. Tapi sekarang, mengapa Allah membiarkan ketidakadilan berlanjut.
  - ii. Kekejaman dan pelanggaran hukum terjadi di sekelilingnya, Israel, dan kelihatannya orang fasik menang atas orang benar.
  - iii. Keadilan telah dirusak oleh yang kuat seperti yang terjadi di zaman Amos (Amos. 2:6-8).
- f. Jawaban Allah mengungkapkan rencana masa depan-Nya, Allah akan menggunakan tentara Babylon untuk menghukum Israel.
  - i. Pengumuman ini mengejutkan sang nabi. Ia tidak mengantisipasi bahwa Allah akan menggunakan bangsa yang bengis itu mendisiplin Yehuda.
  - ii. Pasukan Babylon dibandingkan dengan Macan tutul, serigala dan rajawali. Ini adalah tiga predator yang kecepatan dan kekuatannya memberikan kematian yang kejam bagi mangsanya (1:8).

---

<sup>7</sup>Stefanovic, 96, 98.

- iii. Habakuk diberitahukan bahwa tentara Babylon akan digunakan sebagai “tongkat amarah-Ku” (Yes. 10:5). Pehukuman ini akan terjadi pada masa Habakuk (1:5).
  - g. Semua situasi ini justru menimbulkan pertanyaan yang lebih sulit lagi kepada sang nabi.
    - i. Bagaimana Tuhan menggunakan tentara Babylon yang sombong, kejam, tidak merasa bertanggung jawab atas semua tindakan kekerasan yang dilakukannya untuk menghukum bangsa Israel.
    - ii. Bukankah Israel masih jauh lebih baik dari Babylon. Tapi mengapa bangsa yang lebih jahat dari Israel yang akan menghukum Israel?
  - h. Dalam Habakuk 1:12-17, Allah menjawab pertanyaan Habakuk yang menjengkelkan itu:
    - i. Dapatkah Allah yang benar menggunakan orang fasik menghukum orang yang lebih benar daripada mereka?
    - ii. Pertanyaan Habakuk di ayat 17, harus dilakukan dengan keadilan ilahi.
    - iii. Habakuk bingung, bukan hanya karena kemerosotan bangsanya, tetapi juga karena negaranya akan dihakimi oleh bangsa lain, satu hal yang jauh lebih buruk.

#### X. Habakuk 2: Allah Menjawab kebingunan Nabi.<sup>8</sup>

- a. Jawaban Allah terhadap pertanyaan Habakuk dalam Habakuk 1:17, dilanjutkan dalam bentuk lagu yang mengejek penindas yang sombong itu.
  - i. Tidak kurang dari lima kutukan (Hab. 2:6,9,12,15,19) yang ditegaskan oleh pekabaran bahwa kebinasaan telah dimeteraikan.
  - ii. Penghukuman kepada musuh akan dilakukan sesuai dengan prinsip “ukuran yang diukurkan.”
  - iii. Apa yang orang jahat lakukan kepada korban mereka, akan dilakukan kepada mereka pada akhirnya. Mereka akan menuai apa yang mereka tabur karena Allah tidak dapat dipermainkan oleh manusia (Gal. 6:7; Obaja 15).
  - iv. Berbeda dengan penindas, yang akan dihakimi oleh Allah pada akhirnya, orang benar memiliki janji kehidupan yang kekal dalam Kristus, tidak peduli atas apa yang terjadi di dalam kehidupan ini.
    - 1. Buku Wahyu menggunakan istilah “ketekunan orang kudus” (Why. 14:12).

---

<sup>8</sup>Ibid., 98, 100.

2. Memang, orang benar gigih dalam menantikan campur tangan Allah, walaupun mereka melihatnya hanya dalam kedatangan yang kedua kali.
- b. Habakuk 2:2-4 adalah salah satu ayat terpenting dalam Alkitab.
    - i. Ayat 4 menyatakan inti dari Injil.
    - ii. Ini adalah fondasi dari pergerakan reformasi.
    - iii. Melalui iman di dalam Yesus Kristus kita menerima kebenaran dari Allah; kita satu bagian dengan kebenaran Allah sendiri. Kebenaran-Nya menjadi milik kita.
    - iv. Ini yang disebutkan dengan “dibenarkan oleh iman.”
    - v. Roma 1:17; Gal. 3:11; Ibr. 10:38.
  - c. Di tengah-tengah kekacauan dan pertanyaan tentang kejahatan, keadilan dan keselamatan ini, Habakuk 2:4 memberikan perbandingan yang tajam antara yang setia dan yang sombong.
    - i. Tindakan dari setiap kelompok ini akan menentukan nasib mereka.
      1. Orang sombong akan gagal
      2. Orang benar akan hidup oleh iman.
    - ii. Kata Ibrani untuk iman, *emuna* sesungguhnya diterjemahkan: kesetiaan, keteguhan, dan dapat diandalkan.
    - iii. Orang yang hidup oleh iman tidak diselamatkan oleh pekerjaannya, pekerjaannya akan menunjukkan bahwa ia hidup dengan iman. Imannya dinyatakan dalam pekerjaannya dan bahwa orang itu dijanjikan hidup kekal.
  - d. Jawaban terakhir Allah kepada pertanyaan Habakuk adalah penegasan akan penyertaan-Nya.
    - i. Percaya kepada kehadiran Allah dan yakin dalam pengadilan-Nya. Inilah pekabaran dalam buku Habakuk.
    - ii. Percaya kepada Tuhan dan tabiat-Nya yang tidak berubah.

## XI. Habakuk 3: Mengingat Kemasyuran Tuhan.<sup>9</sup>

- a. Habakuk mengungkapkan penerimaannya atas cara Allah dalam doa yang diatur dengan musik (Hab. 3:19).
  - i. Karena sangat peduli kepada kekuasaan Allah, dia meminta Tuhan untuk mengingat rahmat-Nya saat penghakiman dimulai.
  - ii. Sang nabi dengan hormat mengingat kembali perbuatan Allah yang besar pada masa lalu dan sekarang dia berdoa untuk memohon penebusan.

---

<sup>9</sup>Ibid. 102, 104.

- iii. Sang nabi kelihatannya berdiri di antara dua waktu: ia melihat kebelakang (Keluaran) dan melihat ke depan akan hari Tuhan.
  - b. Lagu fasal 3 menggambarkan kelepasan Israel dari Mesir.
    - i. Apa yang terjadi pada masa keluaran itu adalah bayangan dari hari penghakiman besar.
    - ii. Orang saleh tidak perlu gelisah tentang hari Tuhan, tetapi mereka harus menunggu, tekun, dan bersukacita dalam pengharapan mereka.
    - iii. Lagu ini juga perayaan dari sifat alami Allah yaitu kuasa, kemuliaan, dan kemenangan. Tuhan digambarkan sebagai penguasa atas seluruh bumi. Pernyataan kemuliaan-Nya dibandingkan dengan keagungan dari matahari terbit (Hab. 3:4).
  - c. Allah menghakimi mereka yang menindas, namun dalam waktu yang sama dia membawa penebusan kepada umat-Nya dalam “kereta kemenangan-Nya” (Hab. 3:8). Kuasa Allah tidak selalu kelihatan di permukaan, tetapi orang yang beriman tahu bahwa Allah ada di sana.
    - i. Habakuk memanggil kita untuk melihat dengan penuh pengharapan keselamatan dari Tuhan, saat Dia akan mendirikan kebenaran-Nya di dunia ini dan mengisi dunia dengan kemuliaan-Nya.
    - ii. Dengan menyajikan pujian kepada Allah, umat-umat-Nya akan saling menguatkan satu dengan yang lain (Ef. 5:19,20; Kol. 3:16) untuk menengahi perbuatan Allah di masa lalu dan untuk berharap pada masa depan yang mulia.
  - d. Habakuk 3:17-19.
    - i. Ini adalah tanggapan nabi akan kekuatan dan kebaikan Allah.
    - ii. Penyerangan bisa saja berakibat hancurnya pohon ara dan pohon zaitun, yang sangat berharga di Palestina. Itu sama berharganya dengan anggur, gandum, dan ternak.
    - iii. Tetapi iman nabi yang teguh itu tidak tersentuh karena dia memiliki pandangan akan Tuhan yang hidup.
    - iv. Berdasarkan pengalaman masa lalu Habakuk tahu bahwa:
      - 1. Kesetiaan Allah mutlak.
      - 2. Meskipun dalam suasana yang kurang baik, nabi itu memutuskan untuk meletakkan kepercayaannya di dalam Tuhan dan kebaikan-Nya, tidak masalah betapa menguntungkan situasi yang terjadi.
    - v. Habakuk menunggu dengan kepercayaan yang setia, walaupun tidak segera ada tanda-tanda keselamatan.

1. Dengan teladan hidupnya, dia mendorong orang saleh untuk berdialog kepada Allah, untuk menguji kesetiaan mereka kepada-Nya dalam masa-masa keras, untuk mengembangkan pengharapan di dalam Tuhan dan juga untuk memuji Dia.
- e. Habakuk mengakhiri bukunya dengan pernyataan sikap iman:
- i. Tanpa memandang kepada betapa keras hidup yang akan dihadapi, seseorang dapat mencari sukacita dan kekuatan di dalam Allah.
  - ii. Umat-umat Allah perlu menunggu dengan setia keselamatan dari Tuhan dalam masa-masa yang penuh tekanan yang tidak terlihat akhirnya.
  - iii. Tema “menunggu Tuhan” mendominasi buku Habakuk. Tema ini sangat relevan dengan pergerakan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yaitu beriman menunggu kedatangan Tuhan.

## XII. Prinsip-prinsip Pehukuman.<sup>10</sup>

- a. Tidak pernah puas (2:4,5).
  - i. Kesuksesan tidak membawa orang jahat untuk berhenti atau puas.
  - ii. Sebaliknya, apa yang ia dapatkan membuat ia menginginkan lebih banyak lagi, tanpa pernah menyadari bahwa semua yang ia dapatkan justru menyalakan api pehukuman.
  - iii. Orang seperti ini tidak akan pernah menemukan kepuasan atau kedamaian.
- b. Menciptakan musuh (2:6-8).
  - i. Salah memperlakukan orang lain menciptakan musuh, yang akan menyalahkan kejahatan ketika mereka bisa melakukannya.
  - ii. Betapa berbedanya ini dari hubungan yang ditempa oleh kasih dan belas kasihan.
- c. Keamanan yang palsu (2:9-11).
  - i. Orang jahat menggunakan apa yang mereka dapatkan untuk membangun jaring di tempat yang tinggi.
  - ii. Tetapi penderitaan yang mereka akibatkan pada orang lain berarti bahwa tidak peduli bagaimana mereka melindungi diri mereka sendiri dari penderitaan, mereka tidak akan pernah lepas dari ketakutan akan kehancuran.

---

<sup>10</sup>Richards, 414,415.

- d. Masa depan kosong (2:12-14).
  - i. Monumen yang para pembunuh bangun bagi diri mereka sendiri semuanya adalah kesia-siaan.
  - ii. Bumi ditakdirkan untuk dipenuhi dengan pengetahuan akan kemuliaan Tuhan.
  - iii. Tidak ada pengharapan di masa depan bagi orang jahat.
- e. Aib adalah pasti (2:15-17).
  - i. Orang jahat bersuka ria dalam rasa malu orang lain.
  - ii. Tetapi orang jahat akan terkena aib.
  - iii. Kejahatan mereka akan kembali kepada mereka.
- f. Tidak ada tuntunan atau kelepasan (2:18-20).
  - i. Apa yang disembah orang jahat, entah berhala atau kekuatan mereka sendiri (1:11,16), tidak memiliki kemampuan untuk menuntun atau melepaskan mereka.
  - ii. Ketika semuanya terus datang, orang jahat tidak memiliki seorang pun untuk menolong.

## BAB VII

### ZEFANYA

#### I. Pendahuluan.

- a. Pengarangnya adalah Zefanya, bin Kusyi, bin Gedalya, bin Amarya, bin Hizkia (1:1).
  - i. Nama ini juga muncul di I Tawarikh 6:36; Yeremia 21:1; Zakharia 6:10,14).
  - ii. Buku ini cocok ditempatkan di antara Yesaya dan Yeremia.
  - iii. Khotbah Zefanya dan Yeremia mendukung reformasi yang dilakukan Yosia.
- b. Ditulis sekitar tahun 640-612 BC.
  - i. Waktu penulisan sangat cocok dengan masa pemerintahan Yosia sebelum ia memulai reformasi rohani pada tahun kedua belas pemerintahannya ketika ia berumur 20 tahun.
  - ii. Pada tahun ke delapan belas pemerintahannya, setelah gulungan kitab ditemukan di dalam bait suci di Yerusalem, ia lebih sungguh-sungguh lagi menjalankan reformasi.
- c. Nama Zefanya berarti: “Defended by Yehovah” (dipertahankan oleh Yehovah).
  - i. Ini juga berarti “Yahweh has hidden” (Allah telah menyembunyikan).<sup>1</sup>
  - ii. Dalam bahasa Aram *Sʿpan* yang berarti “He has hidden,” “He has reserved,” “he has treasured up”
  - iii. Dalam bentuk kata kerja intransitif, seperti dalam Mazmur 56:7 (bahasa Indonesia; Inggris ayat 6) dan Amsal 1:11,18, maka nama Zefanya berarti “Yahweh has hidden Himself.” Ini mungkin artinya “Allah sedang menyembunyikan Diri-Nya sendiri dari kita.”
    1. Di zaman Manasye, orang benar dan penyembah Allah yang benar dianiaya.
    2. Beberapa mungkin merasakan bahwa Allah sedang menyembunyikan Diri-Nya dan tidak melakukan keadilan (Hab. 1:13).

---

<sup>1</sup>Kobayashi, 1.

- iv. Kata ini selalu digunakan dalam bentuk transitif yang berarti “to conceal (some other things)” yang artinya “menyembunyikan (beberapa hal lain).”
  - 1. Yahweh menyembunyikan hamba-hamba-Nya dari kejahatan (Mzm. 27:5; 31:12).
  - 2. Allah menyimpan umat-Nya yang sisa (Zef. 3:12).
  - 3. Yahweh menyembunyikan rencana-Nya (Ayub 10:13).
  - 4. Yahweh menyimpan (reserve) hukuman (Ayub 21:19; Hos. 13:12; Zef. 1:2-3) atau menyimpan hukuman (Mzm. 31:20).
- d. Beberapa mempertimbangkan bahwa perkataan skeptis dari Zefanya (1:12) “Tuhan tidak berbuat baik dan tidak berbuat jahat” menyaran waktu setelah kematian Raja Yosia. Namun ini adalah sebuah nubuatan, di mana nubuatan harus disampaikan sebelum digenapi. Zefanya melihat dosa-dosa serius di Yehuda. Maka kondisi rohani seperti ini pasti cocok dengan periode sebelum Yosia memulakan reformasi rohani.
- e. Buku ini ditulis di Yehuda dan ditujukan kepada bangsa Yehuda.

## II. Latar Belakang.

- a. Zefanya melayani Yehuda sebelum tahun-tahun kehancuran total datang menimpa Yehuda.
- b. Raja Yehuda pada waktu itu adalah Raja Yosia yang masih muda (1:1; II Raja 22-24:30; II Taw. 34-35). Kemungkinan besar Zefanya melayani di tahun-tahun awal pemerintahan raja Yosia.
- c. Yosia mulai pemerintahannya sebagai raja yang sangat baik dan takut akan Allah. Ia membersihkan semua tempat-tempat penyembahan berhala, mengadakan reformasi rohani di tengah-tengah bangsa Yahudi.
- d. Kemungkinan besar Raja Yosia mendapatkan pengaruh yang luar biasa dari nabi Zefanya.
- e. Namun segala usaha raja Yosia tidaklah cukup, karena Yehuda telah jatuh lebih dalam dan lebih dalam kepada kemurtadan dan dosa.
- f. Zefanya, yang sezaman dengan Yeremia dan Habakuk, tinggal di Yerusalem.
- g. Nubuatannya berkaitan dengan penghakiman Allah akan Yehuda baik yang akan langsung terjadi maupun jangka panjang.
- h. Zefanya kemungkinan besar adalah cicit dari raja Hizkia. Ia berasal dari keturunan raja-raja Yehuda.

- i. Kesetiaan bangsa Yehuda kepada Allah didorong oleh Yosia, tetapi karena lamanya raja yang jahat, Manasye, memerintah, hanya sejumlah kecil yang setia yang tinggal di Yehuda.
  - i. Sebagai hukuman atas perbuatan Manasye yang jahat, Allah menyerahkannya kepada kerajaan Asyur.
  - ii. Ketika ditawan di Babylon, Manasye bertobat. Dan setelah ia kembali ke Yerusalem, ia mencoba untuk memusnahkan semua kejahatan yang ia bangun oleh menghancurkan semua penyembahan berhala dari kerajaannya dan dari bait suci. Namun ia tidak memusnahkan tempat-tempat tinggi penyembahan berhala, meskipun ia hanya mengizinkan menyembah Allah (II Taw. 33:15-19).
- j. Manasye mengetahui bahwa Yahweh adalah Allah (II Taw. 33:13). Tetapi pertobatan yang luar biasa ini, terlalu terlambat untuk menyelamatkan kerajaan dari pengaruh jahat dari tahun-tahun praktek penyembahan berhala.
  - i. Banyak yang sudah tersandung dan jatuh, tidak pernah bangun kembali.
  - ii. Salah satu contoh fatal dari perbuatan Manasye terhadap bangsa Yehuda adalah anaknya sendiri yang naik tahta pada usia 20 tahun.
    1. Amon mengikuti jejak dari ayahnya, Manasye (II Raja. 21:21,22).
    2. Amon tidak merendahkan diri di hadapan Allah sama seperti ayahnya, Manasye. Sebaliknya ia semakin jahat dan bertambah jahat.
    3. Raja yang jahat ini tidak diijinkan untuk memerintah lebih lama lagi. Hanya dua tahun ia memerintah. Ia dibunuh oleh hambanya sendiri di istananya (II Taw. 33:23,25).
    4. Lalu anaknya, Yosia, menjadi raja.
- k. Habakuk bukanlah satu-satunya nabi yang memberikan pekabaran pengharapan yang cerah dan kemenangan di masa depan seperti pehukuman yang datang.
  - i. Selama pemerintahan Yosia, Firman Tuhan datang kepada Zefanya.
  - ii. Pekabaran Zefanya menjelaskan secara rinci hasil kemurtadan yang berkelanjutan dan memanggil perhatian bangsa Yehuda kepada kemuliaan di depan.

### III. Isi Buku Zefanya.

- a. Buku Zefanya adalah berisikan pekabaran penghakiman.
- b. Sang nabi menggunakan 53 ayat untuk menjelaskan murka yang akan datang atas Yehuda, Filistin, Moab, Amon, Ethiopia dan Asyur (Pasal 2).
  - i. Dosa-dosa dan kehancuran berikutnya atas Yerusalem mendapat perhatian yang khusus.
- c. Berkat-berkat masa mendatang, meskipun tersedia untuk semua umat Allah, Orang Yahudi dan non-Yahudi, akan diberikan jika manusia patuh berbalik kepada Allah.
- d. Janji bahwa umat yang sisa dari Israel akan dipulihkan dan akan ada sukacita di seluruh dunia (Pasal 3).
- e. Zefanya tidak memberitahukan siapa yang akan menjadi alat Allah menghukum Yehuda. Bagi Zefanya, adalah lebih penting untuk menyatakan betapa menakutkan dan mengerikan hari Yahweh.<sup>2</sup>
  - i. Zefanya sungguh percaya bahwa hari murka Yahweh pasti akan datang karena Pemimpin Yehuda tidak bertobat (2:2-3).
  - ii. Kalau begitu siapa yang akan diuntungkan oleh janji pemulihan ini?
    - 1. Menurut Zefanya 3:12-13, mereka akan menjadi orang miskin dan lemah, tetapi mereka akan percaya kepada nama Yahweh.
    - 2. Umat sisa dari Yehuda yang tidak melakukan kesalahan atau berkata dusta, lidah penipu tidak akan ditemukan di mulut mereka (Why. 14:4,5).
- f. Buku Zefanya, seperti buku Yoel, fokus pada “hari Tuhan.”
  - i. Nabi tidak hanya menyatakan datangnya penghukuman atas Israel, ia juga mengamarkan hukuman yang akan datang kepada bangsa-bangsa lain.
  - ii. Jika Zefanya mengamarkan penghukuman yang mengerikan, maka diharapkan bangsa itu bertobat, mencari kebenaran dan kelembutan (2:3) dan bisa lepas dari penghukuman.

#### IV. Kata Kunci.

- a. Great day of the Lord (Hari Besar Tuhan atau hari kemurkaan Tuhan).
  - i. Zefanya dengan tegas mengumumkan bahwa pembalasan Allah dan kekudusan-Nya akan menuntun Allah untuk menghakimi semua bangsa karena dosa-dosa mereka (Pasal 1).
  - ii. Kata “hari Tuhan” muncul tujuh kali dalam kitab Zefanya (1:7,8,14,14,18; 2:2,3).

---

<sup>2</sup>Kobayashi, 2.

- b. A Remnant (Umat yang sisa).
  - i. Tetapi Allah telah berjanji untuk meninggikan “umat yang sisa” yang akan dikumpulkan kembali dari semua penjuru bumi untuk hidup dengan penghiburan dan sukacita dari Allah.
  - ii. Kata “umat yang sisa” muncul tiga kali (2:7,9; 3:13).
  - iii. Umat yang sisa adalah umat yang akan dilepaskan dan diselamatkan pada penghujung zaman.
- c. Penghakiman (1:2-3:7) dan pemulihan (3:8-15). Kedua tema ini berlaku baik kepada Yehuda dan juga bangsa-bangsa lain.
  - i. Gambaran tentang Allah yang paling indah dan paling memberi semangat dinyatakan dalam Zefanya 3:17. (Lihat Matius 19:28).
  - ii. Allah adalah Pahlawan yang gagah perkasa (Kel. 15:3).
  - iii. Tuhan bersukacita dalam engkau (Luk. 15:7).
  - iv. Allah memenangkan Engkau dengan kasih-Nya (Zef. 3:17).
  - v. Allah bersukacita karena kita bernyanyi (Kel. 15:3).

#### V. Tema.

- a. Allah tidak berprasangka buruk. Ia membenci dosa dan mencintai penurutan secara universal.
- b. Allah menginginkan kita memiliki kemurnian hati, tidak munafik, yang menunjukkan kesalehan hanya di luar.
- c. Datangnya hari Tuhan akan membawa penghukuman jauh lebih besar dari apa yang dunia pernah ketahui.
- d. Pembaharuan persekutuan dengan Allah tersedia kepada semua yang memiliki pertobatan hati yang sungguh-sungguh.

#### VI. Panggilan Zefanya (2:3).

- a. Carilah Tuhan
- b. Carilah Keadilan
- c. Carilah kerendahan hati

#### VII. Garis Besar.

- a. Penghakiman Allah terhadap Yehuda (1:1-2:3)
- b. Penghakiman Allah terhadap bangsa-bangsa sekitar Yehuda (2:4-3:8)
- c. Pemulihan Allah terhadap Yehuda (3:9-20).

VIII. Struktur buku Zefanya.<sup>3</sup>

- A Pehukuman terhadap Yehuda (1:2-2-3)
- B Pehukuman terhadap bahwa-bangsa lain (2:4-15)
- A Pehukuman terhadap Yehuda (3:1-5)
- B Pehukuman terhadap bangsa-bangsa lain (3:6)
- A Pehukuman terhadap Yehuda (3:7-8)
- B Janji kepada bangsa-bangsa lain (3:9-10)
- A Janji terhadap Yehuda (3:11-15)

IX. Pekabaran Zefanya.

a. Hari Kegelatan.

- i. Fokus utama pekabaran Zefanya adalah hari Tuhan (1:7).
- ii. Bagi nabi-nabi Perjanjian Lama, hari Tuhan mengarah pada periode khusus dari waktu di mana Allah campur tangan urusan manusia dalam hal menyelamatkan dan menghakimi.
- iii. Kebanyakan orang Israel kuno percaya bahwa pada hari itu Allah akan menyelamatkan dan memuliakan Israel sementara musuh-musuh mereka akan dihancurkan selama-lamanya.
- iv. Namun hari Tuhan yang dimaksudkan Zefanya adalah kebinasaan bagi Yehuda bukan non-Yehuda. Itu membuat bangsa Yehuda terkejut (1:1-5,17).
- v. Zefanya menyamakan pengadilan yang segera datang untuk menyapu bersih semua kehidupan pada saat air bah (Kej. 6-8).
  - 1. Katalog kematian dalam Zefanya 1:2,3 disusun bertolak belakang dengan Penciptaan Allah.
  - 2. Manusia, binatang di darat, ciptaan di udara dan semua yang di laut (Bandingkan dengan Kej. 1:20-27).
- vi. Nabi mengingatkan bahwa bangsa itu tidak dapat membeli jalan keluar dari penghakiman (1:18).
  - 1. Perak atau emas tidak bisa melindungi mereka dari murka Allah.

---

<sup>3</sup>Ibid., 3. Model ini disebut sebagai “the repeated alternate parallelism.” I Yohanes 2:15-16 juga menggunakan model yang sama:

- A If any man love the **WORLD** (2:15)
- B The love of the **FATHER** is not in him (2:15)
- A For all that is in the **WORLD** (2:16)
- B Is not of the **FATHER** (2:16)
- A But of the **WORLD** (2:16)

2. Mereka berharap Allah tidak akan melakukan apa-apa (1:12). Allah menggeledah manusia (proses menghakimi: Pengk. 12:14). Yerusalem yang terlebih dulu “digeledah” (lihat 1 Pet. 4:17).
  3. Tetapi penghakiman Allah menunjukkan bagaimana Allah bekerja dengan aktif untuk memastikan bahwa ada masa depan bagi umatnya yang setia.
- vii. Pengadilan Allah bukan hanya hukuman tetapi juga perbaikan.
1. Allah menawarkan janji perlindungan bagi mereka yang mencari Dia (2:3).
  2. Hari Tuhan bukan hanya sekedar akhir dari dunia. Ini adalah permulaan dari penetapan pemerintahan Allah, yang akan kekal selama-lamanya.
- b. Yang Rendah Hati di Negeri Itu.
- i. Dalam Zefanya 2:1-3, sang nabi memberikan panggilan untuk bertobat. Walau kehancuran sudah dekat, namun masih ada waktu untuk berlindung dari malapetaka, tetapi hanya jika bangsa Yehuda bertobat. Orang jahat yang menolak bertobat akan menjadi habis seperti sekam pada hari penghakiman itu.
  - ii. Perkataan “carilah Tuhan,” berarti sang nabi mendorong supaya mereka yang merendahkan diri mereka di hadapan Allah memegang teguh iman mereka.
  - iii. Mencari Tuhan sama dengan mencari kebenaran dan kerendahan hati. Sikap pertobatan ini adalah sangat penting supaya bebas dari penghakiman yang akan datang.
  - iv. Orang yang rendah hati adalah mereka yang tetap setia kepada Allah dan yang dipimpin dan diajar oleh-Nya. Orang yang rendah hati didesak untuk bersiap untuk pengadilan yang akan datang dengan mencari Tuhan, hidup benar dan rendah hati.
  - v. Mazmur 25:8,9.
  - vi. Kemungkinan keselamatan dari orang yang rendah hati yaitu mereka yang setia dinyatakan melalui kata “mungkin.”
    1. Kelepasan tergantung semata-mata hanya dalam rahmat ilahi dan rahmat adalah sesuatu yang tidak dapat diperoleh begitu saja.
    2. Dalam menghadapi kiamat yang akan datang, ada pengharapan di masa depan dari Allah, yang murah hati itu.
    3. Tuhan telah berjanji untuk melindungi semua orang yang percaya kepada-Nya (Yoel 3:16; Nah. 1:7). Kepercayaan

seperti ini akan membuang semua mengandalkan diri, tipu daya, penipuan.

- c. Kota Yang Korup.
  - i. Zefanya 3:1-5.
  - ii. Seringkali kegelapan di satu ruangan justru berada di bawah lilin yang sedang menyala. Yerusalem adalah kota di mana Bait Suci berada, kehadiran Allah ada di sana, namun justru di situlah kegelapan dosa yang tergelap.
  - iii. Kota Yerusalem telah merosot, bukan hanya penduduknya, tetapi juga para pemimpinnya. Para pemimpin telah gagal menghidupkan peran dan tanggungjawab yang diembankan kepada mereka.
    - 1. Yeremia 18:18
    - 2. Yehezkiel 22:23-30
  - iv. Pengadilan yang korup dijalankan oleh pejabat yang digambarkan seperti “singa mengaum,” dan para hakim digambarkan sebagai “serigala malam.” Bait Suci tidak semakin baik karena para imamnya tidak mengajarkan firman Tuhan atau mereka tidak mengajarkan kebenaran.
  - v. Bangsa Yehuda mengeraskan hati. Ini juga yang akan terjadi menjelang akhir sejarah dunia ini.
- d. Hal Terbesar Yang Menyenangkan Tentang Allah
  - i. Zefanya 3:17.
  - ii. Dalam bagian akhir (Zef. 3:9-20), Zefanya beralih dari tema kemarahan kepada pemulihan. Di luar penghakiman, kita tiba pada tujuan akhir Allah.
    - 1. Ketika bangsa-bangsa didisiplin, mereka akan bersama-sama memanggil Allah dan melayani Dia dengan tulus.
    - 2. Bibir bangsa itu akan disucikan sehingga mereka semua akan menyembah dan memuji Tuhan melalui melayani Dia.
    - 3. Umat yang sisa, kecil namun rendah hati dan setia akan bertahan di Yehuda dan menggantikan pemimpin yang sombong.
    - 4. Ibrani 12:6,7,10,11 = Tiga hal penting: menghajar, mendidik, melatih.
    - 5. Why. 3:19 = kutegor dan kuhajar maka responnya adalah relakanlah hati dan bertobat
  - iii. Allah akan tinggal bersama umat-Nya dan Dia akan membuat masa lalu yang salah menjadi benar. Mereka tidak perlu lagi takut

karena Tuhan akan bersama-sama dengan umat-Nya, tinggal di antara mereka. Konsep Imanuel.

1. Dia akan menjadi pembebas dan juruselamat mereka.
  2. Zefanya 3:13.
- iv. Allah akan bersukacita atas umat-Nya. Kasih dan sukacita-Nya kepada umat-Nya akan sangat besar dan Dia akan bersorak atas mereka dengan sorak kegirangan.
- v. Yesaya 62:5; 65:19.

## BAB VIII

### MIKHA

#### I. Pendahuluan

- a. Penulisnya adalah Mikha, orang Moresyet (1:1).
- b. Mikha melayani pada zaman pemerintahan Yotam, Ahaz dan Hizkia raja Yehuda.
- c. Pekabaran Mikha adalah berkenaan dengan Samaria dan Yerusalem.
- d. Ditulis sekitar tahun 735-698 BC.
- e. Nama Mikha berarti: “Who is like Yehovah?”
  - i. Ini adalah nama pendek dari Mikaiiah (I Raja. 22:8).
  - ii. Ini mirip seperti Mikhael: “Who is like God?”
- f. Ditulis di Yehuda.
- g. Buku Mikha adalah buku ke-enam dari nabi-nabi kecil. Namun dalam Septuagint, buku Mikah adalah buku ketiga setelah Amos dan Hosea.
- h. Mikha sezaman dengan Yesaya dan Hosea.
- i. Mikha adalah salah seorang nabi yang sangat dihormati oleh Yehuda. Kisah Yeremia (Yer. 26:18-19).<sup>1</sup> Mikha diingat walaupun pekabarannya sudah seratus tahun yang lalu.
- j. Mikha adalah nabi yang melihat kehancuran kerajaan Israel akibat dosa-dosa mereka. Raja Asyur menghancurkan kerajaan Israel dan Mikah hidup dalam dampak kehancuran tersebut.<sup>2</sup>
  - i. Penyerbuan yang paling membahayakan dan biasanya dianggap sebagai latar belakang Mikha adalah ekspedisi militer Sanherib yang mencapai puncaknya dalam pengepungan Yerusalem tahun 701 BC.
  - ii. Dalam ekspedisi ini banyak kota Yehuda yang dihancurkan, yang paling terkenal adalah kota Lakhis (1:13).
  - iii. Namun Tuhan melepaskan umat-Nya, karena tentara Asyur dibunuh oleh Tuhan (2 Raja. 19:35).

---

<sup>1</sup>Hill and Walton, 643.

<sup>2</sup>Ibid., 645.

## II. Latar Belakang.

- a. Mikha adalah seorang nabi dari rakyat biasa (kasar, langsung dan meyakinkan) dari kota yang menonjol di Moreshet, kira-kira 25 mil barat daya Yerusalem.
- b. Masa pemerintahan tiga raja, Yotam, Ahaz, dan Hizkia, adalah masa yang penuh gejolak akan penindasan yang besar, korupsi, dan eksploitasi.<sup>3</sup>
  - i. Mikha memulai pelayanan kenabiannya pada pemerintahan Yotam, seorang raja yang benar di hadapan Tuhan (2 Raja. 15:34).
  - ii. Ahaz adalah raja yang jahat di mata Tuhan, bahkan mempersembahkan anaknya sendiri sebagai korban dalam api (2 Raja. 16:3). Kemungkinan Ahaz adalah raja Yehuda yang paling parah di dalam menyembah berhala.
  - iii. Hizkia adalah raja yang benar di mata Tuhan (2 Raja 18:3,5). Hizkia menghancurkan semua berhala yang telah dibangun ayahnya, Ahaz. Hizkia didukung sepenuhnya oleh Mikha.
- c. Israel dan Yehuda berada dalam dosa yang dalam, dan pekabaran Mikha akan penghakiman yang sudah dekat atas Israel dan Yehuda tidaklah menyenangkan dan populer.<sup>4</sup>
  - i. Raja Uzia berhasil dalam bidang militer sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang maju.
  - ii. Maka dengan kemajuan ekonomi, maka muncullah para pedagang di Yehuda dan kelompok-kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak ada.
  - iii. Sementara golongan petani kini berada di dalam kekuasaan para pedagang yang tampaknya mendapat dukungan dari raja.
  - iv. Keadilan dalam dunia perdagangan segera saja menjadi pengecualian dan bukan kebiasaan. Ketidakadilan dan keberagaman yang palsu menjadi latar belakang pekabaran Mikha.

## III. Isi.

- a. Pekabaran Mikha ditujukan melawan dosa-dosa penduduk Yerusalem dan Samaria, ibukota Yehuda dan Israel.
- b. Pemimpin yang korup, nabi-nabi palsu, para imam yang durhaka dan kecurangan para pedagang adalah alasan utama datangnya penghakiman Allah atas kedua bangsa tersebut (3:9,11).

---

<sup>3</sup>Kobayashi, 1.

<sup>4</sup>Hill and Walton, 645.

- c. Namun di tengah-tengah kehancuran mereka, Mikha menubuatkan lahirnya Mesias di Betlehem (5:2). Ini adalah 700 tahun sebelum Kristus lahir di dunia ini. Betlehem, yang dulunya sebuah desa yang tidak berarti, sekarang mendapatkan keunggulan yang kekal.
- d. Allah juga menyatakan melalui Mikha janji-janji ini (Mikha 5:10-13):
  - i. Umat yang sisa akan tetap tinggal atau bertahan
  - ii. Allah akan mengumpulkan milik-Nya dari seluruh penghujung bumi
  - iii. Zion, Yerusalem akan dipulihkan

#### IV. Kata Kunci (Mikha 6:8).<sup>5</sup>

- a. Justice (Keadilan).
  - i. Seruan dan tangisan Mikha yang berulang-ulang kepada umat-umat Allah untuk melakukan “keadilan” dalam semua aktivitas mereka.
  - ii. Keadilan adalah istilah yang meliputi tanggung jawab perjanjian.
- b. Mercy (Kesetiaan).
  - i. Mikha menyerukan penduduk Yerusalem dan Samaria untuk mencintai “kesetiaan” oleh menunjukkan perlakuan yang sama kepada orang lain.
  - ii. Ini adalah kewajiban manusia kepada manusia lainnya, yang tumbuh dari kasih anugerah Yahweh yang dinyatakan dalam hubungan perjanjian-Nya dengan umat manusia.
- c. Humility (Kerendahan hati).
  - i. Mikha menyerukan agar penduduk Yerusalem dan Samaria berjalan dalam kerendahan hati bersama Allah mereka.
  - ii. Hidup dengan kerendahan hati adalah untuk mempertahankan persekutuan dengan Allah.

#### V. Tema.

- a. Allah memberikan amaran-amaran agar kita tidak perlu menderita karena amarah-Nya.
- b. Pehukuman adalah pasti jika amaran Allah tidak didengarkan.
- c. Allah mendisiplin kita karena Ia mengasihi kita
- d. Allah tahu bahwa dosa itu menghancurkan, namun Ia merindukan kita menjadi utuh.
- e. Janji Allah akan pemulihan menanti mereka yang tetap benar kepada-Nya.

---

<sup>5</sup>Bullock, 166.

VI. Garis Besar.

- a. Penglihatan Mikha akan pehukuman terhadap Samaria dan Yerusalem (1:1-16).
- b. Pehukuman terhadap para pemimpin dan nabi (2:1-3:12)
- c. Datangnya sang Raja dan pemulihan-Nya (4:1-5:9)
- d. Hukuman Allah dan berkat selanjutnya bagi Israel (5:10-7:20).

VII. Lima Ucapan hukuman terjadi dalam lima arah yang berbeda:<sup>6</sup>

- a. Penghancuran bukit-bukit pengorbanan dan benda-benda penyembahan dengan menggunakan istilah-istilah kosmis (1:3-7; 3:12).
- b. Kehancuran politis, termasuk runtuhnya kota-kota dan semua penduduknya di bawa ke negeri pembuangan (1:10-16).
- c. Hukuman pribadi terhadap para pelaku pelanggaran tertentu (2:3-5).
- d. Hukuman rohani, para nabi tidak mendapat wahyu (3:6,7)
- e. Hukuman sosial ekonomi, yang mempengaruhi kesuburan tanah (6:13-16).

VIII. Ayat-ayat penting.

- a. “Marilah kita naik ke gunung Tuhan, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya dan supaya kita berjalan menempuhnya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran, dan firman Tuhan dari Yerusalem” (4:2).
- b. “Biarpun segala bangsa berjalan masing-masing demi nama allahnya, tetapi kita akan berjalan demi nama Tuhan Allah kita untuk selamanya dan seterusnya” (4:5).
- c. “Hai anak manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik, dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu, selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu” (6:8).
  - i. Bukan upacara agama yang akan meredakan murka Tuhan (6:6,7).
  - ii. Perilaku yang baiklah yang akan meredakan murka Allah.
  - iii. Ini adalah tanggung jawab manusia di hadapan Allah.
  - iv. “Only a religious revival can stimulate true reform.”<sup>7</sup>
  - v. I Samuel 15:22.
  - vi. Ulangan 10:12-13.
  - vii. Matius 22:36-40.

---

<sup>6</sup>Hill and Walton, 646-647.

<sup>7</sup>Richards, 406.

- d. “Adalah bijaksana untuk takut kepada nama-Nya” (6:9).
- e. “Tetapi Aku ini akan menunggu-nunggu Tuhan, akan mengharapkan Allah yang menyelamatkan aku, Allahku akan mendengarkan aku” (7:7).
- f. “Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa, dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia” (7:18).

IX. Nubuatan akan Kelahiran Mesias.

- a. “Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala” (Mikha 5:1).
  - i. Ayat ini membahas tentang pre-existensi Yesus Kristus, bahwa Ia sudah ada sebelum lahir di dunia ini.
  - ii. Telah dinubuatkan di mana Mesias akan dilahirkan.
  - iii. Yohanes 8:58 “Yesus telah ada sebelum Abraham ada.”
  - iv. I Petrus 1:20 “Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan.”
  - v. Yohanes 1:1-3 “Ia bersama dengan Allah sejak mulanya dan Ia adalah Allah.”
- b. “Ia akan menjadi besar sampai ke ujung bumi” (Mikha 5:3).
  - i. Lukas 1:30-33.
- c. “Dan Dia menjadi damai sejahtera” (Mikha 5:4).
  - i. Yesaya 9:6.

X. RAJA PELEPAS.<sup>8</sup>

- a. Dalam Mikha 2:13; sang raja dilukiskan sedang memimpin umat pada waktu mereka “menerobos, melewati” pintu gerbang.
  - i. Kenyataan bahwa raja itu disejajarkan dengan Tuhan, sudah menyebabkan beberapa penafsir bersikeras bahwa raja yang digambarkan di sini adalah Tuhan (4:7).
  - ii. Namun yang lain mempertahankan bahwa kesejajaran itu sekedar menunjukkan bahwa sang raja bertindak dalam kuasa Tuhan. Karena di ayat 12, berbicara mengenai sisa-sisa yang sedang dikumpulkan di sebuah tempat yang tertutup dan pasal 1 telah mengacu pada penghancuran kota-kota di Yehuda. Maka mungkin Mikha 2:12 adalah suatu rujukan kepada para pengungsi dari semua kota Yehuda

---

<sup>8</sup>Hill and Walton, 647-648.

- yang berkumpul untuk mencari keamanan di Yerusalem segera sesudah serangan hebat dari Asyur pada tahun 701 BC.
- iii. Jika kejadian ini yang dimaksud, maka Tuhanlah yang mendatangkan kelepasan sebagai tanggapan-Nya atas permohonan doa Hizkia.
- b. Di Mikha 5:1-8, pelepas itu tidak disebut sebagai raja tetapi sebagai “seorang yang akan memerintah.”
- i. Sebutan “Mesias” tidak digunakan dalam tulisan nabi-nabi pra pembuangan untuk mengacu kepada raja ideal yang akan datang dari keturunan Daud. Jadi oknum ini harus dikenali dari fungsinya bukan gelarnya.
  - ii. Kemunculannya dari Betlehem menunjukkan bahwa ia adalah Daud yang baru.
  - iii. Ia digambarkan sebagai oknum yang akan mendatangkan kelepasan bagi sisa-sisa Israel.
  - iv. Tidak ada petunjuk bahwa Mikha menerima wahyu apapun tentang kapan tokoh ini akan tampil atau bagaimana ia menjalankan fuungsinya.
- c. Pesan Mikha akan datangnya seorang pelepas sudah jelas. Tuhan bermaksud menyediakan seorang pelepas sesudah hukuman yang diperlukan terlaksana seluruhnya (5:2).
- d. Namun identitas dan waktu kemunculannya masih tetap tidak jelas dalam teks.
- e. Penulis Perjanjian Baru melihat nubuatan Mikha ini sebagai penggenapan Yesus Kristus. Ia adalah “Daud yang baru.”

#### XI. Pendapat tentang buku Mikha.<sup>9</sup>

- a. Bagian kitab Mikha yang berisi tentang pengharapan (2:12-13; 4:1-5:8; 7:8-20) adalah tambahan di kemudian hari.
- b. Hal ini cocok dengan pendapat para ahli bahwa ucapan-ucapan pengharapan tidak disampaikan oleh nabi-nabi pra-pembuangan karena hal itu akan melemahkan kekuatan dari ucapan-ucapan hukuman mereka.
- c. Akan tetapi asumsi seperti ini tidak berdasar, karena ucapan-ucapan pengharapan itu memberikan tanggapan teologis yang penting untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai kesetiaan Tuhan terhadap janji-janji perjanjian-Nya.
- d. Penegasan nubuat mengenai pemulihan yang akan terjadi pada umumnya tidak memberikan pengharapan bagi generasi yang mendengar nubuat

---

<sup>9</sup>Ibid., 644.

tersebut, tetapi justru menegaskan bahwa hukuman Allah yang akan menimpa generasi itu tidak berarti akhir dari perjanjian.

- e. Oleh sebab itu tidak ada alasan untuk menghilangkan ucapan-ucapan pengharapan dari kumpulan ucapan nubuat pra-pembuangan.

XII. Persamaan Mikha dan Yesaya.<sup>10</sup>

Mikha	Yesaya
1:9-16	10:28-32
2:1,2	5:8
2:6,11	30:10
2:12	10:20-23
3:5-7	29:9-12
4:1	2:2
4:4	36:16
4:7	9:7
4:10	39:6
5:2-4	7:14
5:6	14:25
6:6-8	58:6,7
7:7	8:17
7:12	11:11

XIII. Struktur Buku Mikha.<sup>11</sup>

- a. Bagian Hukuman
  - i. Untuk bangsa Yehuda
  - ii. Untuk bangsa-bangsa sekitar
  - iii. Untuk hukuman, Mikha mengulang tiga kali (1:2-2:13; 3:1-5:15; 6:1-7:20).
  - iv. Setiap bagiannya dimulai dengan kata “hear” or “listen” (1:2; 3:1; 6:1).
- b. Bagian Pengharapan
  - i. Setiap bagian dari pengharapan ini berisi motif penggembalaan.
  - ii. 2:12; 4:8; 5:4; 7:14.

XIV. Kasih Setia Tuhan menjadi pusat pekabaran buku Mikha dan juga seluruh pekabaran Alkitab. Allah bertindak baik negatif maupun positif di mata manusia adalah karena kasih setia-Nya kepada manusia. Ia memberikan berkat agar manusia itu bertobat (Kisah Yunus dan nubuatannya kepada raja Yerobeam II); Ia memberikan hukuman

---

<sup>10</sup>Richards, 406.

<sup>11</sup>Dybdahl, 189.

kepada manusia agar manusia itu juga bertobat, dosanya diampuni dan dibuang ke tubir-tubir laut. Inti buku Mikha adalah Mikha 7:18,19

- a. Allah mengampuni dosa (A)
- b. Allah memafkan pelanggaran (B)
- c. Allah tidak bertahan dalam murka-Nya (C)
- d. Allah berkenan kepada kasih setia (D)
- e. Allah menyayangi (C')
- f. Allah menghapuskan kesalahan (B')
- g. Allah membuang dosa ke tubir-tubir laut (A')

## BAB IX

### HOSEA

#### I. Pendahuluan.<sup>1</sup>

- a. Buku ini ditulis oleh nabi Hosea bin Beeri (1:1).
  - i. Hosea adalah nabi pertama di antara 12 nabi kecil.
  - ii. Arti nama Hosea adalah “Jehovah saved us.”<sup>2</sup>
    1. Ini berarti “pertolongan” atau kelepasan (misalnya “Yosua” dalam Bilangan 13:16; Ulangan 32:44).
    2. Nama ini diambil dari kata Ibrani yang berarti “Keselamatan.”
  - iii. Pelayanan Hosea adalah di kerajaan utara.
  - iv. Kira-kira satu dasawarsa setelah Amos datang ke utara untuk mengecam pemerintahan Yeroboam, Allah memanggil Hosea dari kerajaan utara untuk melayani sebagai nabi.<sup>3</sup>
    1. Kitab Hosea dimasukkan dalam kitab-kitab nabi kecil yang ditulis dalam sebuah gulungan dan disebut: Kitab kedua belas nabi.
    2. Kitabnya adalah yang terpanjang dari kitab-kitab yang ditulis sebelum pembuangan.
    3. Kitab Zakharia sedikit lebih panjang tetapi ditulis setelah pembuangan.
    4. Nada belas kasihan dalam tulisannya tampaknya berasal dari beberapa sumber.
      - a. tampaknya ia seorang yang berhati lembut sehingga ia sering dibandingkan dengan Yeremia dan Yohanes. Ia dikuasai oleh kasih Allah yang tak terbatas dan tak berubah (11:8,9) sehingga ia berusaha menjangkau orang-orang sebangsanya.
      - b. Berbeda dengan Amos, ia mengajar bangsanya sendiri. Walau kadang-kadang ia begitu tegar dalam kecamannya, namun ia tidak pernah terpisah dari

---

<sup>1</sup>“Hosea: Introduction,” *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1955), 4:885-887.

<sup>2</sup>Hill and Walton, 587.

<sup>3</sup>W.S. LaSor, D.A. Hubbard and F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 209-210.

bangsanya, ia tidak pernah bersikap dingin atau kejam kepada bangsa utara.

c. Penderitaan dan kekecewaan dalam hidupnya yang membuat pemberitaan Hosea bernada belas kasihan.

5. Hosea, seperti Yeremia, diminta Allah untuk menempuh jalan sengsara yang hanya dialami oleh sedikit orang, dan pengalaman itu ternyata sangat mempengaruhinya. Ia telah merasakan sebagian dari kesedihan Allah dan ia dimeteraikan oleh belas kasihan Allah sendiri.
6. Seperti Yesaya, Hosea sangat peka terhadap suasana politik dan dengan tajam ia menyelidiki dampak-dampaknya. Ia juga mempunyai karunia menulis yang menonjol.

b. Latar Belakang:

- i. Raja yang memerintah di Yehuda: Uziah, Yotham, Ahaz, Hizkiah
- ii. Raja yang memerintah di Utara: Yeroboam bin Yoas (Yeroboam II). II Raja-raja 14:23.
- iii. Hosea hidup dalam sejarah yang tergelap dari kerajaan Israel sebelum kerajaan itu ditawan Asyur.
  1. Kelihatannya buku Hosea ditulis sebelum kehancuran total dari kerajaan Utara.
  2. Secara lahiriah, Israel, di bawah pemerintahan Yeroboam II, sangatlah makmur dan sukses, seperti belum pernah sebelumnya sejak zaman Daud dan Salomo (Hosea 2:8).
- iv. Namun kemakmuran dan kesuksesan ini hanya menunjukkan semakin merosotnya moral dan kerohanian kerajaan utara.
  1. Anarki politik dan pemerintahan yang buruk terjadi. Para raja mengambil tahta setelah membunuh raja-raja sebelumnya dan mereka pun dibunuh juga oleh para penggantinya.
  2. Salum membunuh Zakharia, Menahem membunuh Salum, Pekah membunuh anak Menahem yaitu Pekayah, dan Hosea, raja terakhir dari kerajaan utara membunuh Pekayah.
  3. Mungkin karena perbuatan anarkis yang sangat memalukan yang menyertai pemerintahan Jeroboam II sehingga hanya namanya yang disebutkan oleh Hosea dan para penerusnya yang lain justru diabaikan (Hosea 1:1; 7:5; 8:4), atau kemungkinan sang nabi pergi ke selatan setelah pemerintahan Yeroboam II.
- v. Hosea berulang kali merujuk kepada penyembahan anak lembu yang didirikan oleh Yeroboam I (I Raja 12) sebagai penyebab utama kejahatan Israel.

1. Penyembahan ini kemungkinan besar memberikan jalan masuk kepada penyembahan yang lebih kasar dan tidak manusiawi yang dipersembahkan kepada Baal dan Asyitoret.
2. Kejjikan yang mengejutkan dari persembahan anak-anak dan degradasi yang tak terucapkan dari seksualitas kotor.
3. Hosea hidup di masa penuaian dari kejahatan yang ditabur ini. Penyembahan kepada ciptaan menggantikan penyembahan kepada Pencipta.
  - a. Tidak ada perintah Allah yang benar yang dituruti.
  - b. Ketidakjujuran, saling tidak percaya, penipuan kepada Allah dan manusia menang.
  - c. Penumpahan darah marak terjadi, kemewahan dalam segala bentuk. Keadilan yang sesat biasa terjadi, dan juga penindasan kepada orang miskin. Perzinahan ditahbiskan bagi agama.
  - d. Imam-imam sangat setia kepada penyembahan berhala, bersama masyarakat dalam dosa-dosa mereka dan menambah kejahatan yang sudah ada di negeri utara.
4. Kejahatan yang merajalela di negeri utara ini menyebabkan Allah memanggil Hosea untuk membangun tembok teguran, hukuman dan panggilan-panggilan kepada kasih Allah yang tak tertandingi bagi anak-anaknya yang bersalah. Namun panggilan ini tidak dihiraukan oleh bangsa Israel.
5. Tidak bertobat, tidak berubah, bangsa yang jahat menuntun kepada tindakan pemberontakan, dan dibawa kepada penawanan yang mengerikan dari perbudakan Asyur.
6. Hosea membawa pekabaran Allah kepada kerajaan utara sebelum kejatuhannya pada tahun 723/722 BC.

c. Tema:

- i. Tema dominan dalam buku Hosea adalah kasih Allah kepada anak-anak-Nya yang berdosa.
- ii. Pengalaman yang sang nabi sendiri alami, dan perasaannya terhadap istrinya yang tidak setia memberikan padanya sekilas kasih Bapa yang terdalam dan tak terbatas bagi umat-Nya.
- iii. Dalam terang kasih Ilahi ini kejahatan yang mengerikan dari kerajaan utara muncul bahkan lebih gelap, dan Hosea tidak bisa memaafkan tindakan bangsa utara.
  1. Sang nabi menggambarkan warna yang gelap pembayaran yang akan jatuh ke Israel jika mereka bertahan dalam kejahatan mereka.

2. Amaran ini bukan sekedar ancaman, tetapi pernyataan yang pasti, menunjukkan bahwa hukuman pasti mengikuti dosa yang dibuat.
- iv. Namun, melalui seluruh tulisannya, Hosea menggambarkan kerinduan kasih Allah bagi umat-Nya yang nakal. Buku ini dipenuhi dengan panggilan untuk bertobat dan pekabaran pengharapan bagi mereka yang berbalik kepada kasih Bapa.

## II. Hidup Pribadi Hosea.<sup>4</sup>

- a. Ia melayani sekitar 40 tahun.
- b. Pada waktu anak sulungnya lahir, dinasti Yehu masih berkuasa, hal ini jelas karena Allah berkata bahwa keluarga Yehu masih akan dihukum (1:4).
  - i. Tetapi tidaklah pasti apakah penguasa pada saat itu adalah Yeroboam II atau anaknya Zakharia yang dibunuh oleh Salum (752 BC).
  - ii. Apabila pelayanan Hosea pada akhir pemerintahan Yeroboam II, maka sebagian besar pelayanannya terjadi selama masa Menahem, Pekah, dan Hosea. Periode ini penuh ancaman dan bahaya.
  - iii. Pelayanan Hosea bersamaan waktunya dengan pemerintahan Tiglat Pileser III (745-727 BC), yang membawa kekuatan dan visi yang belum pernah terjadi sebelumnya kepada takhta Asyur.
  - iv. Alkitab (2 Raja 15:19) mencatat bahwa Menahem membayar upeti yang berat kepada Asyur. Menahem merampas takhta dari Salum yang bertakhta hanya sebulan lamanya. Dengan mengharapkan dukungan Asyur bagi takhtanya yang hampir jatuh, Menahem menaikkan upeti dengan memungut pajak pada orang Israel yang kaya. Hosea menyindir usaha terselubung tersebut (8:8-10; 12:2).
- c. Israel menghadapi ancaman Asyur dari luar sementara di dalam negeri terdapat persekongkolan politik. Pada masa itu keadaan tidak stabil, tidak ada dinasti yang bertahan lama.
  - i. Ini digambarkan Hosea dalam Hosea 7:6-7; 8:4.
  - ii. Acuan kepada Mesir mungkin berhubungan dengan masa pertengahan kedua pemerintahan Hosea. Mula-mula ia tunduk kepada Asyur, namun kemudian ia mencari dukungan Mesir untuk menentang Syalmanezer V yang menggantikan Tiglat Pileser tahun 727 BC.
  - iii. Nabi Hosea menggambarkan perubahan yang cepat dan tidak dipikirkan matang dalam kebijaksanaan luar negeri kerajaan dalam Hosea 7:11.
- d. Pelayanan Hosea mencakup masa sulit dari tahun 750-725 BC.

---

<sup>4</sup>LaSor, D.A. Hubbard and F.W. Bush, 210-211.

- i. Tidak diketahui apakah Hosea sempat menyaksikan kehancuran bangsa Israel atau tidak.
- ii. Tetapi nubuat dari Allah dan pengertiannya sendiri mengenai keadaan saat itu meyakinkan dia akan kepastian hukuman.

### III. Perkawinan Hosea.<sup>5</sup>

- a. Hosea 1:2.
- b. Masalah Penafsiran:
  - i. Apakah cerita Hosea 1-3 benar-benar pengalaman nabi (sejarah) atau hanya cerita yang disusun untuk menyampaikan kebenaran rohani (alegori).
  - ii. Ini adalah sejarah dengan berbagai alasan:
    - 1. Tidak ada petunjuk dalam kitab Hosea bahwa itu bukan sejarah.
    - 2. Beberapa rincian akan sulit dimengerti kalau ini bersifat alegori:
      - a. Tidak ditemukan arti yang cocok untuk Gomer
      - b. Tidak ada maksud yang jelas dalam acuan mengenai hal menyapih Lo-Ruhama (1:8) atau dalam urutan kelahiran anak Hosea lainnya.
      - c. Lagi pula penggunaan alegori seperti itu akan menimbulkan dampak yang aneh bagi nama baik nabi dan keluarga.
      - d. Jika nabi menikah, maka reputasi istrinya akan jadi buruk; jika ia tidak menikah, statusnya sendiri dalam masyarakat akan dipertanyakan.
      - e. Artinya alasan untuk menganggap cerita ini adalah alegori ialah untuk menghindari cacat moral terhadap Allah dan sang nabi, yang tercakup dalam suruhan untuk mengawini seorang perempuan sundal.
  - iii. Masalah utama berikut adalah hubungan Hosea 1 dan 3.
    - 1. Ini bukanlah cerita yang sejajar mengenai peristiwa yang sama.
    - 2. Hosea 3 merupakan sambungan Hosea 1.
    - 3. Urutan ini tidak hanya wajar tetapi didukung oleh rincian tertentu.
      - a. Hosea 3 tidak menyebut anak-anak yang menonjol dalam Hosea 1.

---

<sup>5</sup>Ibid., 212-219.

- b. Hosea 3 memberi kesan bahwa wanita itu dilarang bergaul dengan seorang laki-laki termasuk suaminya sebagai disiplin sama seperti Israel akan dihajar melalui pembuangan (3:3,4).
    - c. Hosea 1 menyatakan secara langsung bahwa Gomer mengandung anaknya yang pertama setelah menikah (1:3).
    - d. Hosea 3 melambangkan kembalinya Israel kepada Allah, suami pertama (Hosea 2:6).
  - iv. Beberapa ahli berpendapat bahwa perempuan dalam Hosea 3 bukan Gomer, tetapi istri kedua.
    - 1. Kecil kemungkinan nabi akan menikahi dua perempuan, jika perkawinan Hosea dimaksudkan untuk melambangkan hubungan Allah dengan Israel.
    - 2. Karena tujuan surat ini adalah menggambarkan hubungan Allah dan Israel, maka justru akan mengaburkan kalau Hosea menikah dengan wanita yang lainnya (Hosea 2:13,14).
- c. Perempuan yang bagaimanakah Gomer ini?
  - i. Apakah arti perintah Allah dalam Hosea 1:2 tersebut?
  - ii. Beberapa ahli menggambarkan persundalan ini sebagai penyembahan berhala. Gomer bukanlah wanita tak bermoral tetapi anggota dari suatu bangsa penyembah berhala. Hal ini meliputi setiap rakyat kerajaan utara yang telah menyembah anak lembu emas, termasuk nabi sendiri.
  - iii. Pandangan lain bersumber untuk membela nama baik Gomer.
    - 1. Ini juga menyangkut masalah moral dalam perintah Allah dan tanggapan Hosea.
    - 2. Gomer tidak jahat pada waktu Hosea mengawininya tetapi kemudian berubah jahat.
    - 3. Perintah Allah tidak dapat dilihat sebagai panggilan Allah sesungguhnya, melainkan sebagai tafsiran Hosea kemudian hari bila ia mengingat peristiwa itu.
    - 4. Ia menyadari bahwa panggilan itu datang pada waktu ia mengambil istrinya, yang ternyata tidak setia kepadanya seperti Israel tidak setia kepada Allah.
    - 5. Kalau pun Gomer jahat waktu menikah, Hosea tidak tahu apa-apa tentang hal itu.
    - 6. Jika pandangan ini dapat diterima, bagaimana dengan Hosea 3? Di Hosea 3, Hosea mengetahui betul seperti apa wanita yang diambil menjadi istri.

7. Bagi orang Israel, berdamai dengan seorang istri yang berzinah hampir sama menjijikkan dengan mengawini perempuan sundal, karena keduanya harus dihukum mati (Im. 20:10; Ul. 22:22).
- iv. Tafsiran lainnya adalah Gomer sama seperti kebanyakan gadis Israel yang telah ikut serta dalam upacara agama Kanaan yang mengadakan hubungan seksual dengan seorang yang tidak dikenal sebelum perkawinan.
    1. Upacara ini bertujuan menjamin kesuburan perkawinan.
    2. Teori ini tidak diterima luas oleh para ahli karena tidak cukup bukti dalam Perjanjian Lama untuk praktik seperti ini.
  - v. Beberapa ahli akhir-akhir ini menilai Gomer sebagai pelacur bakti tetapi hal ini sama sekali tidak pasti.
    1. Dalam Hosea 3:1 ia disebut perempuan yang berzinah dan bersundal. Tetapi istilah teknis untuk pelacur bakti (qedesya) tidak digunakan.
    2. Perkawinan dengan seorang pelacur bakti tidak lebih menyenangkan bagi Hosea dari pada perkawinan dengan seorang perempuan sundal yang biasa.
- d. Pendapat SDA Bible Commentary.<sup>6</sup>
- i. Ada yang berpendapat ini sekedar mimpi dan tidak digenapi dalam hidup Hosea. Tidak ada bukti dalam buku Hosea akan pendapat ini.
  - ii. Ada yang berpendapat ini adalah alegori atau sebuah perumpamaan. Tidak ada bukti dalam buku Hosea akan pendapat ini.
  - iii. Ada yang berpendapat ini adalah literal sebagai riwayat hidup dalam keluarga Hosea.
    1. Beberapa menyatakan bahwa meskipun kelihatannya perintah ini salah atau bertentangan dengan perintah Allah yang lain, namun karena ini adalah perintah Allah maka itu dinyatakan benar.
    2. Beberapa yang lain menyatakan bahwa Gomer tidak diragukan adalah wanita yang baik-baik ketika menikah dengan Hosea, namun pernyataan “seorang perempuan sundal” mungkin menjelaskan leluhurnya bukan karakternya, atau mungkin menerjemahkan status Gomer di masa mendatang bahwa ia menjadi tidak setia jelas dinyatakan dalam Hosea 3:1-3.

---

<sup>6</sup>“Take Unto Thee A Wife” (Hosea 1:2), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, ed. Francis D. Nichol (Washington, DC: Review & Herald, 1955), 4:888.

3. Hanya anak pertama, Yisreel, yang disebutkan dilahirkan Gomer bagi Hosea (1:3,4).
  4. Kalau Gomer memiliki karakter yang benar ketika Hosea menikahinya, maka tidak perlu ada pertanyaan kepada perintah yang Allah berikan. Mungkin ini adalah perintah permisif (ijin) seperti dalam Bilangan 13:1,2; Ulangan 1:22 untuk menikahi seseorang yang Hosea sudah cintai. Ini seperti Israel mengajukan kepada Musa untuk mengirim mata-mata mengintai tanah kanaan, dan permohonan itu disampaikan Musa kepada Tuhan, dan ijin diberikan Tuhan dengan petunjuk setiap suku akan mengirim satu pemimpinnya (Patriach and Prophets, 387).
- e. Pengalaman pernikahan Hosea menjadi sebuah nubuatan.<sup>7</sup>
- i. Perkawinan Hosea melambangkan hubungan Tuhan dengan umat-Nya.
  - ii. Ini cara khas Hosea untuk mengungkapkan perjanjian Tuhan dengan bangsa Israel.
  - iii. Tetapi umat tidak setia, berzinah dan melacurkan diri, yaitu dengan memuja dewa-dewa lain, kekasih-kekasih baru mereka.
  - iv. Maka umat “diceraikan” Tuhan, yang berarti dihukum. Namun Tuhan tetap mencintai umat-Nya, “istri-Nya” yang berzinah. Akhirnya Ia mengambilnya kembali.
  - v. Ini adalah pesan dasar nabi Hosea.
  - vi. Sasaran utama kutukan nabi ialah ibadat yang curang dan mesum. Ia mengecam ibadat yang diselenggarakan di tempat kudus Negara (4:15; 9:15; 8:5) dan terlebih pemujaan dewa-dewi setempat, Baal dan Astarte (2:12; 4:12; 10:1; 11:2; 13:2).
- f. Anak-anak Hosea.<sup>8</sup>
- i. Hosea sudah menjadi nabi ketika Yizreel lahir. Ini jelas anak Hosea (1:3).
    1. Nama ini adalah nubuat tentang hukuman terhadap keluarga Yehu yang membunuh Yoram dan Izebel di Yizreel (2 Raja. 9:16-37).
    2. Ancaman “Aku akan mematahkan busur panah Israel di lembah Yizreel” (1:5) tampaknya digenapi dengan terbunuhnya Zakharia, anak Yeroboam, keturunan Yehu terakhir (2 Raja. 15:8-12).

---

<sup>7</sup>C. Groenen OFM, *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 289.

<sup>8</sup>W.S. LaSor, D.A. Hubbard and F.W. Bush, 216-218.

3. Nama Yizreel memang tepat karena bukan hanya berbicara mengenai hukuman karena tindakan Yehu di Yizreel tetapi dapat juga menyatakan pemulihan (2:21,22) karena itu berarti Allah akan menabur.
- ii. Lo-Ruhama adalah anak kedua seorang perempuan (artinya “tidak disayangi”).
  1. Ini melambangkan perubahan sikap Allah terhadap Israel. Kemurahannya telah ditolak dan iman akan penyelamatan-Nya digantikan oleh keyakinan pada senjata dan perjanjian dengan bangsa lain.
  2. Bagi Allah tidak ada jalan lain, Ia harus menarik kemurahan-Nya dan membiarkan Israel mengerti melalui hukuman berat.
- iii. Anak ketiga diberi nama Lo-Ami (artinya “bukan umatku”).
  1. Ini melambangkan perjanjian yang telah dilanggar.
  2. Allah tidak menolak Israel; merekalah yang telah menolak Dia dan tidak mau menjadi umat-Nya (1:8,9).
- iv. Hubungan antara Hosea dan dua anak terakhir tidak jelas.
  1. Kitab Hosea tidak mencatat bahwa kedua anak-anak itu dilahirkan untuk Hosea seperti dengan Yizreel.
  2. Nada Hosea dalam Hosea 2:1,3 memberikan indikasi bahwa kedua anak ini adalah hasil perzinahan Gomer. Jika benar, tafsiran ini merupakan gambaran lain mengenai penyelewengan Israel.
  3. Hosea 2 adalah ulasan panjang tentang Hosea 1:2. Mula-mula diterangkan mengenai Gomer dan anak-anaknya kemudian dibicarakan tentang pengkhianatan Israel yang menyembah dewa Baal tanpa menyadari bahwa Allahlah, bukan Baal, yang telah memberkati mereka secara berlimpah (Hosea 2:7).
  4. Pusat perhatian lama kelamaan berpindah dari Gomer kepada Israel yang menyeleweng.

#### IV. Pekerjaan Hosea.<sup>9</sup>

- a. Kehidupan dan profesi Hosea memberikan kesan yang begitu negatif pada orang-orang sezamannya sehingga mereka menyebutnya “pandir” dan “orang gila” (9:7).
- b. Keberanian dan ketaatan Hosea tidak pernah berkurang, bahkan ketika Allah memerintahkan dia untuk mengambil kembali istrinya yang tidak setia.

---

<sup>9</sup>C. Hassel Bullock, *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2002), 115.

- c. Banyak kali Hosea menyampaikan pekabarannya di Betel dan Gilgal, dan mungkin juga di ibukota, Samaria.
- d. Berdasarkan bentuk-bentuk pidato dan perdebatan legal (2:4; 4:1,4; 12:3) dan penjaga (5:8; 8:1; 9:8), dapat diduga bahwa Hosea mungkin berbicara di pintu-pintu gerbang kota di pusat-pusat perkotaan. Tentu saja ia juga memasuki pelataran di pusat-pusat ibadah (2:4-17; 4:4-19; 9:1-9).
- e. Meskipun Hosea lazim dengan pertanian (6:11; 8:7) maupun tukang roti (7:4-7), kitab ini menggunakan lambang yang bermacam-macam. Namun berdasarkan pengetahuannya akan politik dan sejarah, kelihatannya Hosea bukan rakyat biasa, mungkin sekali warga kelas menengah atau kelas atas.

#### V. Pekabaran Hosea.<sup>10</sup>

- a. Nabi tetap meyakini bahwa kasih setia Tuhan tidak terbataalkan dan umat-Nya akhirnya selamat bilamana mereka bertobat.
  - i. Keyakinan ini berdasarkan paham Hosea terhadap kasih-setia Tuhan. Ini merupakan gagasan pokok seluruh pikiran nabi.
  - ii. Kasih-setia ialah kesetiakawanan antara kedua belah pihak yang berjanji.
  - iii. Allah menaruh kasih setia terhadap umat-Nya: cinta, kerelaan, kasihan, kebaikan hati.
- b. Betapapun umat mengecewakan hati Tuhan yang menuntut balasan yaitu kasih-setia, cinta, ketaatan dari pihak umat, namun kasih setia Tuhan sendiri tidak batal. Karenanya Hosea yakin bahwa Tuhan mengasihi Israel sebagai seorang ayah yang mengasihi anaknya (11:1-4) dan memulihkan hubungan perkawinan dengan umat, sama seperti pada saat semua di padang gurun (2:13-14,18-19; 11:8-11).
- c. Itu sebabnya nabi yakin bahwa di masa mendatang, atas dasar kasih-setia Tuhan, umat bertobat (3:5) dan dipulihkan (14:2) sehingga umat benar-benar “mengenal” Tuhan (2:19) artinya mengasihi dan mentaati-Nya sebagaimana selalu diinginkan Tuhan (6:6) sama seperti Tuhan “mengenal” yang berarti mencintai dan memilih umat-Nya (13:5) dahulu.

---

<sup>10</sup>Groenen, 289,290.

## VI. Kehidupan bangsa Israel sejak zaman Yerobeam II.<sup>11</sup>

- a. Pemerintahan Yerobeam II dianggap sebagai abad keemasan Israel. Dasar kebangkitan politik dan ekonomi bangsa sebenarnya sudah dibangun oleh Yoas yang berhasil mengalahkan Asyur (2 Raja. 13:25).
- b. Yerobeam II berhasil mengembalikan wilayah kekuasaan Israel seperti zaman Daud dan Salomo (2 Raja 14:25,28).
  - i. Namun Allah menilai abad keemasan Yerobeam II justru berbeda.
  - ii. Amos, beberapa tahun sebelumnya diperintahkan Allah untuk bernubuat kepada Israel yang mengutuk politik kekerasan, penindasan dan ketidakadilan dan peraturan-peraturan yang mementingkan diri dari rezim Yerobeam (Amos 2:6-16).
  - iii. Namun pekabaran Amos tidak digubris bahkan ia dilarang bernubuat dan diusir dari Israel.
- c. Allah mempersiapkan (untuk mempergunakan metafora hukum yang patut) tuntutan perkara melawan Israel. Hosea menyampaikan tuduhan ilahi dan mengumumkan kepastian dari putusan Allah (Hosea 4:1-6). Sifat mementingkan diri, kesombongan dan ketamakan yang sering kali dinyalakan oleh kemakmuran dan kekayaan sudah menyebabkan Israel mengalami kemerosotan moral (9:9).
- d. Israel meninggalkan Tuhan sehingga terjadilah kemurtadan agama.
- e. Cepatnya kemerosotan kerajaan utara sesudah kematian Yerobeam II menunjukkan bahwa kata-kata Hosea bukan ancaman kosong. Serangkaian pembunuhan dari keluarga kerajaan yang disusul oleh perebutan takhta oleh kalangan militer dengan segera memperburuk stabilitas politik dalam negeri.
- f. Tekanan dari luar yang mendesak kerajaan utara dari Asyur, Mesir dan Yehuda mendorong Israel untuk melaksanakan diplomasi yang bukan hanya bodoh tetapi juga ekstrem (7:11). Beberapa kesalahan politis yang sangat berbahaya yang dilakukan oleh Israel dan terbukti fatal bagi Israel adalah:
  - i. Keputusan Menahem untuk menjadikan Israel negeri takluk kepada Asyur dengan membayar upeti kepada Tiglat Pileser (2 Raja 15:19).
  - ii. Serangan Pekah terhadap Yehuda sebagai hukuman karena menolak untuk bergabung dengan Koalisi Israel-Aram melawan Asyur (2 Raja 16:5-9). Orang Asyur merebut seluruh kawasan Israel di Galilea.
  - iii. Raja Hosea tidak berhasil untuk menjadikan Israel sekutu Mesir melawan Asyur dan dengan demikian menetapkan nasib bangsa Israel. Dengan menahan pembayaran upeti yang harus diserahkan kepada Asyur sebagai penguasa atas mereka, maka raja secara langsung bertanggung jawab untuk bencana yang menimpa Israel.

---

<sup>11</sup>Hill and Walton, 590-591.

VII. Struktur dan Organisasi buku Hosea.<sup>12</sup>

- a. Hosea 1-3 berisi biography dan autobiography.
  - i. Ini berfungsi sebagai pengantar kepada nubuat-nubuat dari pasal 4:14.
  - ii. Kisah perkawinan ini disusun menurut pola sastra yang secara teknis dikenal sebagai palistrofe.
- b. Kurangnya pengetahuan mengenai Allah di Israel merupakan “engsel” untuk konstruksi tulisan Hosea 1-3.

A Perkawinan Hosea (1:2-9)

B Pembaharuan Perjanjian (1:10-2:1)

C Hukuman Yahweh atas Israel (2:5-8)

D Kurangnya pengetahuan tentang Allah di Israel (2:5-8)

C’ Hukuman Yahweh atas Israel (2:9-13)

B’ Pembaharuan Perjanjian (2:14-23)

A’ Hosea dan Gomer dipersatukan kembali (3:1-5)

- c. Nubuat dari fasal 4-14 adalah kelanjutan dari riwayat perkawinan Hosea, karena hubungannya dengan Gomer, wanita yang tidak setia, mencerminkan hubungan perjanjian Yahweh dengan Israel yang tidak beriman dan pengkhianatan.
  - i. Tuduhan termasuk berbagai dakwaan khusus sehubungan dengan pelanggaran (4:1-11)
  - ii. Hukuman, termasuk penghancuran dan pembuangan (5:1-8,14)
  - iii. Pengajaran, termasuk panggilan untuk bertobat (6:1-3)
  - iv. Akibat, termasuk janji pemulihan kepada orang-orang yang hidup benar (14:1-8)
- d. Bagi Hosea, persundalan mempunyai arti ganda:
  - i. Perzinahan Rohani dengan berpaling kepada Baal
  - ii. Melacurkan diri dalam berbagai perbuatan seks yang berhubungan dengan upacara penyembahan terhadap dewa kesuburan orang-orang Kanaan (4:13-15).
  - iii. Karena tidak yakin kalau mereka dapat mempercayai Yahweh untuk mengirim hujan yang diperlukan bagi kehidupan di Palestina, Israel memutuskan untuk mencampur Yahwehisme dan Baalisme dalam suatu agama sinkretis.
  - iv. Ini justru gagal. Ironisnya putusan hukuman Allah yang dijatuhkan pada Israel yang tidak setia itu diarahkan pada hal-hal yang dianggap paling sacral bagi penyembahan.

---

<sup>12</sup>Hill and Walton, 593-598.

- VIII. Ayat-ayat yang sulit dalam Buku Hosea.
- a. Hosea 6:2 “Ia akan menghidupkan kita sesudah dua hari, pada hari yang ketiga Ia akan membangkitkan kita, dan kita akan hidup di hadapan-Nya.”
    - i. Ini merujuk kepada waktu yang dekat namun tidak pasti (2 Raja 9:32; Amos 4:8).
    - ii. Hosea menubuatkan bahwa Allah akan menyembuhkan Israel (6:1). Di sini Hosea menyatakan pastinya waktu itu meskipun masih akan datang namun tidak lama lagi.
    - iii. Tidak ada bukti khusus ini merujuk kepada nubuatan kebangkitan Mesias meskipun banyak orang yang meyakini.
  - b. Hosea 6:7 “Tetapi mereka ini telah melangkahi perjanjian di Adam.”
    - i. “They like men have transgressed”
    - ii. “Like Adam they have transgressed”
    - iii. Allah telah memberikan taman Eden tempat tinggalnya di bumi ini sebagai perwakilan-Nya. Namun Adam jatuh ke dalam dosa dengan memakan buah pengetahuan baik dan jahat.
    - iv. Seperti Adam, Allah menempatkan Israel dan Judah di Palestina, namun mereka telah melanggar perjanjian Allah dengan mereka melalui kesalahan dan pelanggaran; dan seperti Adam, Israel dan Yehuda akan diusir dari tanah Perjanjian.
    - v. Israel dan Yehuda telah berkhianat kepada Tuhan, itu berarti mereka bukan lagi umat kepunyaan Allah. Ini sesuai dengan nama Lo-Ami (1:9; 2:23).
  - c. Hosea 8:13 “Mereka harus kembali ke Mesir.”
    - i. Tidak ada bukti yang menyatakan Israel kembali lagi ke Mesir.
    - ii. “Mesir” adalah lambang pembuangan. Israel akan dibuang oleh Tuhan ke dalam perbudakan bahkan lebih buruk dari apa yang dialami nenek moyang mereka di Mesir dulu.
    - iii. Allah yang dulu membebaskan Israel dari Mesir kini akan mengirim bangsa yang sama ini ke “Mesir” lagi.
    - iv. Hosea 11:5.
  - d. Hosea 9:9 “Seperti pada hari-hari Gibeon” (10:9).
    - i. Hosea menggunakan peristiwa di Gibeon menjadi gambaran betapa dalamnya kejahatan Israel.
    - ii. Ini adalah perlakuan kejahatan moral dan seks yang dilakukan oleh orang-orang Gibeon kepada hamba perempuan seorang Lewi. Ini adalah salah satu kejahatan di zaman hakim-hakim (Hakim 19).
  - e. Hosea 10:8 “Dan mereka akan berkata kepada gunung-gunung: ‘timbunilah kami’ dan kepada bukit-bukit: ‘runtuhlah menimpa kami.’”

- i. Bangsa Israel akan sangat ketakutan sehingga mereka menginginkan kematian mereka.
  - ii. Bukannya bertahan dalam penderitaan, mereka justru ingin mati saja.
  - iii. Yesus menggunakan gambaran yang sama ketika menubuatkan kejatuhan Yerusalem (Lukas 23:30).
  - iv. Yohanes Kekasih juga menggunakan gambaran yang sama atas manusia-manusia di zaman akhir yang merasa putus asa (Wahyu 6:16,17).
  - v. Tidakkah lebih baik berdoa kepada Yesus untuk mengampuni segala dosa kita daripada berdoa kepada gunung dan bukit-bukit untuk menimpa kita. Doa kita kepada Yesus untuk pengampunan dosa akan didengar sementara doa kepada gunung dan bukit akan sia-sia saja.
- f. Hosea 13:11 “Aku memberikan engkau seorang raja dalam murka-Ku dan mengambilnya dengan gemas-Ku.”
- i. Ini adalah raja Saul (I Sam 8:4-7; 9:22-10:1).
  - ii. Adalah suatu pemikiran yang sederhana bahwa Allah mungkin menghukum manusia oleh mengabulkan permohonan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biblia Hebraica Stuttgartensia*. Germany: n.p., 1997.
- Bullock, C. Hassel. *An Introduction to the Old Testament Prophetic Books*. Chicago: Moody Press, 1986.
- Bullock, C. Hassell. *Kitab Nabi-Nabi Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Dybdahl, Jon L. *The Abundant Life Bible Amplifier: Hosea-Micah*. IDAHO: Pacific Press, 1996.
- Groenen, C. OFM. *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Hill, Andrew E. and John H. Walton. *Survey Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 1998.
- <http://christianity.about.com/od/oldtestamentbooks/a/Book-Of-Jonah.htm>. Akses tanggal 27 Agustus 2013.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Alkitab\\_Ibrani](http://id.wikipedia.org/wiki/Alkitab_Ibrani). Akses tanggal 22 Agustus 2013.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian\\_Lama](http://id.wikipedia.org/wiki/Perjanjian_Lama). Akses tanggal 22 Agustus 2013.
- Kobayashi, Yoshitaka. *Introduction to the Old Testament*. Philippines: AIIAS, 2003.
- Lasor, W.S., D.A. Hubbard and F.W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Nichol, Francis D. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Vol. 4. Washington, DC: Review & Herald, 1955.
- Richards, Lawrence O. *Illustrated Bible Handbook*. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1997.
- Stefanovic, Zdravko. *Carilah Tuhan dan Hiduplah: Pelajaran-pelajaran Besar dari pada Para Nabi Kecil*. Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa, April-Juni 2013. Bandung: Indonesia Publishing House, 2013.
- Unger, Merrill F. *Introductory Guide to the Old Testament*. Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1968.
- White, Ellen G. *Para Nabi dan Raja*. Jilid 1. Bandung: Indonesia Publishing House, 1986.